Possesive Husband Book

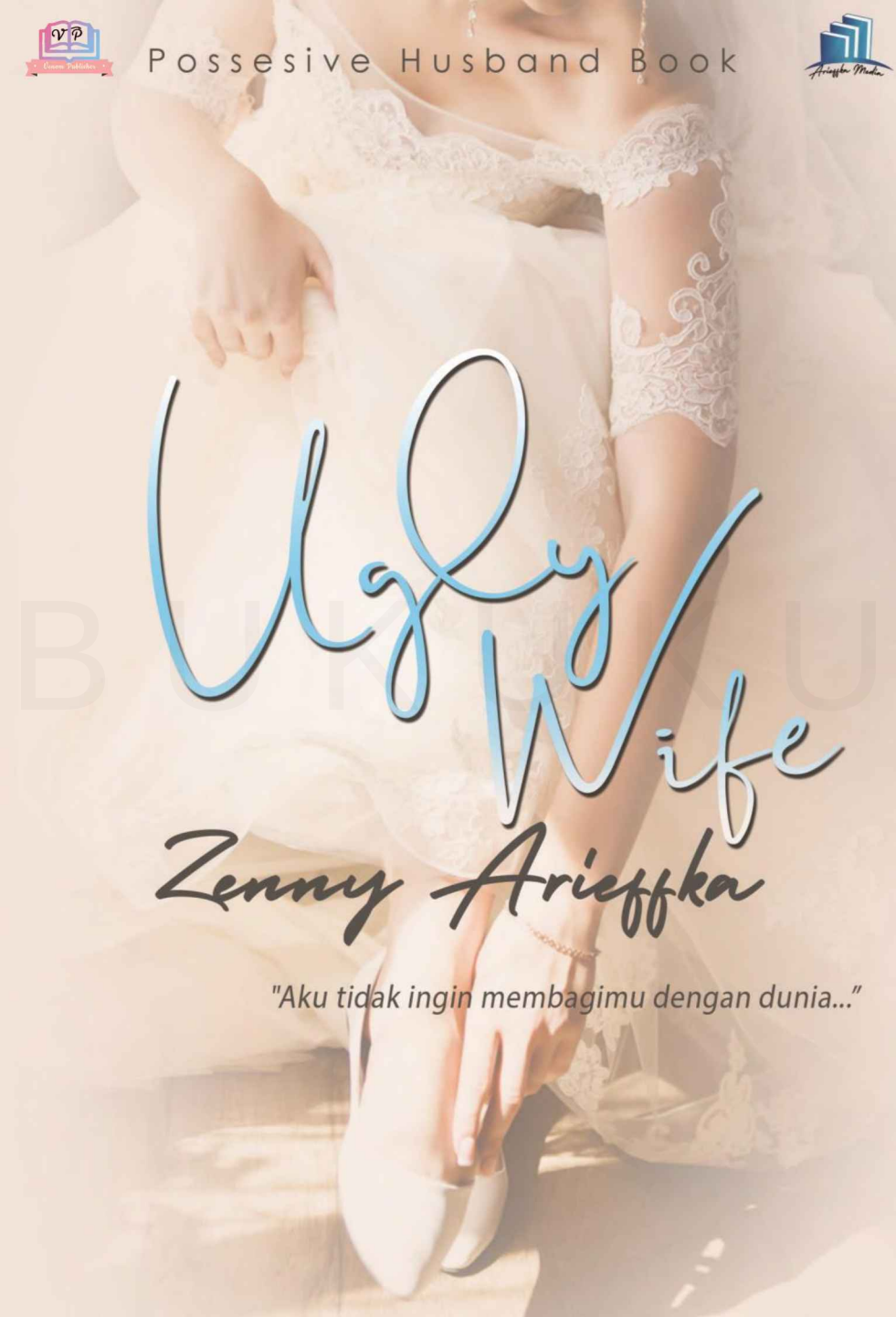

Ugly Wife

Zenny Arieffka

"Aku tidak ingin membagimu dengan dunia..."

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

Zenny Arieffka

Ugly Wife

BUKUKU

Diterbitkan secara mandiri

melalui **Venom Publisher**

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ugly Wife

Oleh: *Zenny Arieffka*

Copyright © 2019 by *Zenny Arieffka*

Penerbit

Venom Publisher

Tata letak

Venom.Artdesain

Desain Sampul:

Picture By. Google Design By. Venom.Artdesain

BUKUKU

Diterbitkan melalui:

Venom Publisher

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ucapan Terimakasih

Semua pembaca buku-bukuku. Aku sayang kalian semua, makasih masih mau setia baca cerita-ceritaku.

Semua yang nyempatin Vote atau komen, makasih banyak…

Pokoknya kalian semua, entah yang baca di blog pribadiku atau di wattpad. Aku sayang kalian semua, semoga aku selalu dapat menghibur kalian..

Love. Zenny Arieffka

BUKUKU

Prolog

Shafa mengangkat wajahnya ketika mendapati seorang lelaki masuk ke dalam toko bunga miliknya. Dengan ramah ia menyapa lelaki tersebut. Bertanya apa yang diinginkan lelaki itu.

Mendekati hari valentine seperti ini, memang akan banyak sekali pelanggan laki-laki datang ke tokonya. Biasanya mereka akan mencarikan bunga untuk kekasih atau istrinya. Sangat bahagia sekali jika Shafa menjadi salah satunya. Tapi sepertinya itu hanya akan menjadi mimpinya.

"Ada yang bisa saya bantu?" tanyanya dengan ramah.

Lelaki itu tampak sangat tampan. Rapih dengan kemeja yang melekat pas di tubuhnya. Sangat modis dengan rolex yang melingkar di pergelangan tangan kirinya. Lelaki ini bukan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

lelaki biasa, bahkan Shafa bisa melihat mobil mewahnya terparkir tepat di depan toko bunganya.

"Shafa Amanda?" tanyanya.

Suaranya terdengar berat, sikapnya begitu mengintimidasi. Tapi Shafa mencoba untuk tak terpengaruh. Ia sering sekali bertemu dengan banyak orang. Meski kebanyakan tak seperti lelaki ini. tapi Shafa mencoba tetap percaya diri ditengah kekuarangan yang ia miliki.

Tapi Shafa baru sadar jika lelaki ini mengetahui nama lengkapnya. Dari mana?

Shafa mengerutkan keningnya kemudian dia menjawab "Ya, saya."

Lelaki itu tampak mengamati Shafa. Menatap diri Shafa dari ujung rambut hingga ujung kakinya. Kemudian matanya berhenti pada kaki kiri Shafa. Di pergelangan kakinya masih tampak bekas jahitan di masa lalu. Luka

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

itu tak akan pernah hilang, bahkan efeknya berbekas hingga saat ini. Shafa tak akan bisa berjalan dengan normal lagi. Meski begitu, hal itu tak akan mengurangi rasa percaya diri wanita itu.

"Ada yang bisa saya bantu?" tanya Shafa lagi karena lelaki itu hanya fokus melihat pada bekas jahitan di kaki kiri Shafa, membuat Shafa tak nyaman dengan tatapan mata lelaki itu.

"Tutup toko kamu dan mari ikut saya."

"Apa? Kenapa?" Shafa bingung. Memangnya siapa lelaki ini? kenapa lelaki ini memerintahnya dengan suka-suka hatinya?

"Ikut saja."

"Tidak. Maaf, saya tidak akan kemanapun apalagi dengan orang yang tidak saya kenal."

"Begitukah? Kamu tidak lihat ini." lelaki itu mengeluarkan sebuah kalung putih dari sakunya. Tapi yang membuat Shafa terkejut

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

adalah bandul dari kalung tersebut. Itu sebuah cincin yang sangat mirip dengan cincin yang menjadi bandul kalung yang ia kenakan. Dengan spontan Shafa memegang kalungnya sendiri. bagaimana mungkin? bagaimana bisa? Apakah lelaki ini adalah lelaki yang dikatakan mendiang ayahnya?

"Sekarang, ikut saya, kita akan membahas rencana pernikahan kita." Ucapnya dengan dingin dan datar.

Pernikahan? Ya Tuhan, jadi apa yang dikatakan ayahnya dulu adalah kenyataan? Bahwa nanti saat ia dewasa, akan ada seorang pria yang datang padanya dengan membawa cincin itu untuk menikahinya secara sah? Shafa masih tak percaya. Benarkah ini sebuah kenyataan? Benarkah ia akan menikah dengan lelaki di hadapannya tesebut?

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 1

Setelah membereskan meja makan, Shafa menyiapkan bekal untuk dirinya sendiri. hari ini akan menjadi hari yang melelahkan karena akan ada beberapa tanaman baru yang datang ke tempat kerjanya. Mungkin ia akan pulang sore, atau mungkin ia tidak akan pulang. Shafa merasa senang jika kenyataan terakhir itu yang terjadi. Setidaknya, ia tidak akan bertatap muka dengan suaminya yang selalu menatapnya dengan tatapan jijik dan merendahkan.

Tiga bulan lamanya ia sudah menikah dengan lelaki yang mendatanginya siang itu di toko bunga miliknya. Lelaki yang bernama Elang Abraham. Lelaki yang ia ketahui sebagai seorang yang sudah menghancurkan hidup dan mimpinya.

Ya, ternyata lelaki itu adalah lelaki yang dulu menabraknya. Membuat kakinya cacat,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ibunya meninggal ditempat, dan membuatnya kehilangan semuanya. Awalnya, Shafa tak ingin lagi berurusan dengan lelaki itu setelah lelaki itu menceritakan semuanya siang itu juga, tapi Shafa tak bisa berbuat banyak, ia sudah terikat dengan lelaki itu. Mereka sudah dinikahkan saat itu untuk membuat lelaki itu bertanggung jawab atas ulahnya. Istilahnya, mereka sudah kawin gantung selama bertahun-tahun yang lalu.

Saat itu, Shafa masih berusia Tujuh tahun, sedangkan Elang baru berusia Lima belas tahun. Di usianya yang ke lima belas, Elang mendapatkan hadiah mobil dari orang tuanya. Mobil yang seharusnya hanya digunakan untuk mengantar jemput Elang saat sekolah, bukan untuk digunakan lelaki itu. Tapi Elang saat itu adalah pemuda nakal seperti kebanyakan pemuda lainnya, ingin mencoba sesuatu yang baru. Hingga suatu hari, ia memaksa supirnya untuk mengajarinya mengemudikan mobil.

Tragisnya, Elang menabrak dua orang pejalan kaki di atas trotoar. Seorang meninggal

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ditempat, dan yang satunya kritis. Itu adalah Shafa dan ibunya. Elang tidak bisa dihukum karena masih dibawah umur, sedangkan Ayah Shafa menuntutnya untuk bertanggung jawab. Apalagi saat tahu bahwa Shafa tak akan kembali seperti dulu lagi. Istrinya meninggal sedangkan anaknya akan cacat seumur hidup. Saat itulah ayah Shafa menuntut Elang dan keluarganya untuk bertanggung jawab. Dan tanggung jawab yang setimpal adalah menikahi Shafa.

Mereka dikawin gantung saat itu juga, membuat masalah tersebut selesai dengan cara kekeluargaan. Tapi Ayah Shafa tak tahu, bahwa menikahkan mereka merupakan sebuah masalah baru untuk Shafa kedepannya. Ia tidak suka dijodohkan, ia tidak suka dilihat sebagai orang yang memaksa untuk dinikahi. Apalagi dengan lelaki seperti Elang, lelaki dingin arogan dan tak berpesaraan.

Meski begitu, Shafa mencoba mengendalikan dirinya, menekan perasaannya, mengendalikan egonya, ketika ia mengingat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bagaimana janji terakhirnya dengan Sang Ayah sebelum ayahnya meninggal dua tahun yang lalu.

"Dia akan datang untukmu. Kamu akan bahagia dengannya."

"Aku nggak tahu apa maksud Ayah." Shafa tidak mengerti, dan ia tak mau mengerti, karena saat ini yang paling ia pikirkan adalah kondisi ayahnya yang semakin memburuk.

"Berjanjilah dengan Ayah, bahwa kamu akan memenangkan hatinya. Jangan lepaskan dia. Jangan membuatnya menjadi mudah untuknya. Dia sudah menghancurkan hidup dan mimpimu, jadi kamu berhak memiliki seluruh hidupnya sebagai imbal baliknya."

Shafa menggelengkan kepalanya. Ia masih tak mengerti apa yang dikatakan ayahnya.

"Jangan lepaskan dia, Shafa. Jangan lepaskan dia…"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Kini, Shafa tahu apa maksud dari ayahnya. Ayahnya hanya tak mau bahwa Elang dan keluarganya bisa cuci tangan begitu saja. Melenggang pergi setelah menghancurkan hidup mereka. Ayahnya ingin, Elang hidup dengan rasa bersalahnya setiap hari, karena itulah ayahnya meminta Shafa untuk tidak menyerah.

Dan sekarang, baru tiga bulan lamanya mereka mengesahkan pernikahan mereka, tapi Shafa sudah hampir tak sanggup dengan perlakuan suami dan keluarganya. Ia diperlakukan seperti sampah, seperti orang yang menjijikkan. Apa mereka tidak ingat bahwa semua ini karena ulah mereka?

Setelah membereskan bekalnya, dengan langkah tertatih seperti biasanya, Shafa meninggalkan area dapur. Baru saja beberapa langkah ia meninggalkan dapurnya, sosok yang ada dalam kepalanya tersebut rupanya sudah berdiri di hadapannya. Jika Shafa tidak fokus

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dengan langkahnya, ia mungkin sudah menabrak lelaki itu.

Shafa menghentikan langkahnya kemudian wajahnya mendongak menatap lelaki yang jauh lebih tinggi darinya tersebut.

"Ikut aku." Ucapnya sembari menyambar pergelangan tangan Shafa kemudian menyeretnya menuju ke sebuah ruangan. Shafa hanya bisa pasrah, lelaki ini memang sasngat suka berbuat sesuka hatinya.

Sampai di dalam ruangan tersebut, cekalan tersebut dihempaskan degan begitu kasar. Lelaki itu menatapnya dengan tatapan marahnya. Menyisingkan kemejanya yang masih rapih hingga sesikunya.

"Jawab pertanyaanku, apa hubunganmu dengan supir sialan itu?"

Shafa ternganga dengan apa yang dipertanyakan oleh suaminya tersebut.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Leo, adalah supir pribadi yang disiapkan oleh Elang untuk dirinya. Shafa tidak memiliki hubungan apapun dengan lelaki itu, tapi Shafa tak pernah melihat Leo sebagai bawahannya atau hanya sekedar sebagai supirnya. Ia memperlakukan Leo sebagai orang yang setara dengannya. sebagai seorag teman. Jika ia ingin menikmati secangkir kopi di *starbuck*, maka ia akan mengajak Leo atau pegawai tokonya untuk menemaninya. Dan kini, kenapa Elang mempertanyakan hal itu padanya?

"Aku nggak tahu apa maksud kamu?"

"Kamu memiliki hubungan yang *special* dengan dia, kan? Kamu pikir aku nggak tau?"

"Kenapa kamu menuduhku seperti itu?"

"Karena aku sudah mengawasi apapun yang sudah kamu lakukan di dalam maupun di luar rumah ini."

"Kami hanya berteman, dan mengawasi apapun yang kulakukan, bukankah itu berlebihan?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Oh benarkan? Apa itu juga yang terjadi antara kamu dengan para pelanggan tokomu yang pria? Atau dengan para pegawai tokomu yang pria? Kalian berteman? Seberapa jauh?"

"Aku nggak ngerti apa yang kamu maksud. Para pegawaiku bekerja secara profesional, dan aku hanya menjual apa yang diinginkan para pelangganku."

"Seperti menjual kesenangan? Berapa mereka membayarmu?"

Mata Shafa berkaca-kaca seketika dengan tuduhan tersebut. Sebenarnya, Shafa sangat bingung dengan reaksi Elang. Selama ini, Elang tidak pernah menunjukkan sikap seperti ini terhadapnya. Lelaki itu dingin dan datar-datar saja tanpa ingin tahu apa yang terjadi dengan dirinya. Tapi pagi ini, kenapa sikap lelaki ini berubah seratus delapan puluh derajat?

"Sebenarnya, apa yang terjadi sama kamu? Bukankah selama ini kita baik-baik saja tanpa mengurusi urusan pribadi masing-

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

masing?" tanya Shafa kemudian. Ia masih bingung dengan sikap Elang pada pagi ini.

Hubungannya dengan Elang selama tiga bulan terakhir memang jauh dari kata baik. Elang memang sering menyentuhnya, lebih tepatnya, lelaki itu meminta haknya sebagai seorang suami untuk dipuaskan. Tapi hanya itu, diluar dari itu semua, hubungannya dengan Shafa jauh dari kata baik.

Mereka tidak akan saling bicara jika tak ada hal penting yang ingin dibicarakan. Tidak saling menyapa, bahkan menurut Shafa, mungkin Elang tak pernah mempedulikan tentangnya. Jadi saat Elang berkata bahwa lelaki itu mengawasinya dari jauh, maka Shafa merasa terkejut, tak percaya dengan apa yang dikatakan lelaki itu. selama ini Elang hanya cuek-cuek saja terhadapnya, dan kenapa sekarang Elang seperti orang yang sedang…. Cemburu?

Tidak mungkin. Pikirnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang mendekat, menghimpit tubuh Shafa diantara dinding terdekat. "Aku hanya tidak suka berbagi dengan orang lain. Kalau aku sudah memilih tidur denganmu, maka aku tidak akan membiarkan orang lain menidurimu."

"Apa? Aku tidak pernah tidur dengan lelaki lain."

"Belum. Kita tidak tahu nanti."

"Aku bukan perempuan seperti itu." Ya, Elang tahu. Ia bahkan merasakan bahwa Shafa masih perawan ketika ia menyentuh wanita itu untuk pertama kalinya. Tapi sikap Shafa yang ramah dan membuat siapa saja terpesona, membuat Elang tidak suka. Elang benci kenyataan bahwa Shafa terlihat menarik bagi siapa saja dengan sikap ramah yang ditampilkan wanita itu.

Itu hanya akting.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang selalu memarahi dirinya sendiri ketika dirinya mulai terpesona dengan sikap ramah yang ditampilkan Shafa di hadapannya.

Elang melangkah mendekat, dengan penuh penekanan dia berkata "Aku nggak peduli. Leo akan dipecat, dan toko bungamu, cepat atau lambat aku akan membuatnya tutup."

Setelah ucapannya tersebut, Elang pergi begitu saja, sedangkan Shafa, ia hanya ternganga dengan apa yang baru saj diucapkan oleh suaminya tersebut. Apa masalahnya? Kenapa tiba-tiba Elang jadi ikut campur dengan semua urusan pribadinya? Dan menutup toko bunganya? Siapa dia? toko bunga itu adalah satu-satunya hal yang ditinggakan oleh kedua orang tuanya, bagaimana mungkin Shafa rela menutupnya?

***

Elang benar-benar melakukan apa yang dia katakan pada Shafa kemarin. Dan Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

masih tidak menyanga bahwa lelaki itu akan bersikap searogan itu. Memberhintikan seorang dari pekerjaannya hanya karena sebuah kecurigaan yang tak masuk akal.

"Aku benar-benar tidak menyangka bahwa Elang akan benar-benar memecatmu." Ucap Shafa pada Leo. Saat ini keduanya sedang berada di dalam toko bunga milik Shafa, menikmati kopi mereka. Siang itu suasana toko cukup sepi. Shafa terkejut ketika mendapati Leo mendatanginya. Karena tadi pagi supirnya ini sudah tidak ada di rumahnya. Bahkan menuju ke tokonya saja, Shafa harus naik taksi.

"Saya juga bingung, kenapa tuan tiba-tiba memecat saya."

Shafa merasa kasihan dengan Leo. Ia tahu bagaimana susahnya lelaki itu. Selama bekerja di tempatnya, hubungan mereka memang cukup dekat. Shafa selalu menganggap Leo sebagai temannya. Karena selama ini, Leolah yang menemaninya kemana-mana. Sesekali

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

lelaki itu bercerita tentang keluarganya. Mereka hidup kesusahan, jadi Shafa merasa kasihan jika tiba-tiba Leo diputus kerja secara sepihak oleh Elang.

"Begini saja, aku kan juga butuh tenaga kerja di toko ini, dibagian taman belakang. Kamu bisa kerja sama aku." Usul Shafa.

Memang, jika menyangkut pekerjaan di rumah, Elang dan keluarganya berkuasa untuk memecat siapa saja. Tapi ini adalah toko bunga miliknya, tak akan ada yang bisa memecat siapapun dari sini kecuali dirinya sendiri.

"Mbak Shafa yakin? Saya takut nanti Tuan tahu terus marah."

"Ini bukan lagi urusan Elang. Kamu kan kerja sama saya, bukan sama dia."

"Tapi kalau Tuan tahu nanti…."

"Yang penting, kamu mau apa tidak kerja sama saya di sini?" tanya Shafa lagi. Ia tidak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ingin memaksa, ia hanya mau membantu sebisa yang ia lakukan.

Leo tampak berpikir sebentar, kemudian ia mengangguk setuju. "Saya mau." Shafa tersenyum senang. Ia tahu bahwa Leo adalah orang baik, dan ia akan mempertahankan orang-orang baik untuk bekerja dengan dirinya.

***

Di lain tempat…..

"Brengsek! Berani-beraninya wanita itu." Elang mengumpat kasar setelah ia menerima telepon dari seorang pesuruhnya yang ia bayar untuk mengawasi Shafa, istrinya.

Elang sendiri tidak tahu apa yang terjadi dengan dirinya. Sebenarnya, Elang cukup muak dengan sikap sok ramah yang ditampilkan Shafa pada semua orang. Hal itu membuat Shafa seolah-olah bagaikan malaikat. Sedangkan ia menjadi iblisnya. Elang tak suka.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Kenyataan bahwa perempuan itu mampu memikat hati siapa saja yang dikenalnya membuat Elang kesal.

Contohnya saja, dulu, pertama kali ia membawa Shafa pulang ke rumahnya, Ibunya amat sangat tidak suka dengan sosok Shafa. Pertama, karena bagi ibunya, Shafa dan keluarganya adalah tipe orang yang suka memanfaatkan keadaan. Memang benar bahwa Elang bersalah karena sudah menabrak Shafa dan ibu wanita itu. Membuat Shafa kehilangan ibunya dan wanita itu cacat seumur hidupnya. Tapi bagi ibu Elang, tak seharunya puteranya dipaksa bertanggung jawab untuk menikahi wanita cacat itu. Itulah yang membuat Ibu Elang sempat membenci kehadiran Shafa. Tapi kini, ibunya itu malah sesekali membela Shafa.

Elang berpikir, mungkin ini semua karena sikap ramah yang selalu ditampilkan Shafa meski wanita itu sedang diinjak-injak. Tak memungkiri juga, beberapa kali Elang merasa bahwa dirinya terjerat dalam pesona istrinya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tersebut, tapi secepat kilat Elang mencoba mengendalikan dirinya.

Shafa hanya akting, tak ada perempuan sebaik dan seramah itu apalagi saat perempuan itu diperlakukan sebagai seorang rendahan. Pikir Elang.

Elang mendengus sebal. Ia tidak akan termakan oleh akting perempuan itu. Bagaimanapun juga, perempuan itu sudah menghancurkan dirinya dengan cara memaksa dirinya menikahi perempuan itu. Sangat wajar jika kini dirinya merasa sangan membenci sosok Shafa, bukan?

Ketika Elang sedang sibuk dengan pikirannya sendiri, saat itulah pintu ruang kerjanya dibuka oleh seseorang. Wanita cantik dan seksi itu masuk dan segera menghambur ke arahnya, mengecup sisi kanan dan kiri pipi Elang. Seketika itu juga suasana hati Elang berubah. Yang tadinya dia ingin marah-marah karena memikirkan istrinya, kini berubah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

seketika, membara dengan kehadiran kekasih hatinya.

Namanya Salsabilah. Salsa sendiri awalnya hanya partner kerja Elang. Karena mereka sering bertemu dan saling menghabiskan waktu bersama karena pekerjaan, akhirnya benih-benih cinta tumbuh diantara mereka. Mereka sudah cukup lama menjalin kasih, bahkan sejak sebelum Elang menikahi Shafa secara sah.

Meski Salsa tahu bahwa Elang kini sudah meiliki istri, nyatanya hal itu tak menyurutkan niatnya untuk memiliki hati lelaki di hadapannya itu sepenuhnya. Salsa cukup tahu bagaimana ceritanya hingga Elang harus menikahi perempuan cacat itu.

"Sepertinya kamu sedang *bad mood.*" Salsa berkomentar masih dengan mengalungkan lengannya pada leher Elang.

"Ya. Sedikit."

"Mau kuobati?" tawarnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang tersenyum, ia tahu apa maksud dariucapan kekasinya ini. “Dimana?” tanyanya secara langsung tanpa basa-basi.

Jemari Salsa menggoda dada Elang, “Kamu maunya dimana? Di sini, atau kita cari hotel terdekat sambil makan siang bareng?”

“Hotel saja.” Dan akhirnya, keduanya kembali bercumbu mesra sebelum keluar dari ruang kerja Elang.

BUKUKU

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 2

Sore itu, Shafa merasa tubuhnya sangat lelah. Mungkin karena sepanjang hari ramai pengunjung toko bunga miliknya. Shafa duduk di sebuah kursi, dekat dengan salah satu pot besar tanaman palm. Sesekali ia memijit kakinya sendiri, dan hal itu tak luput dari perhatian Leo.

Leo datang menghampiri Shafa, dan bertanya "Ada yang sakit, Mbak?" tanyanya dengan sopan.

Shafa tersenyum dan menggeleng. Padahal, Shafa sudah berkata pada Leo bahwa lelaki itu hanya perlu memanggil nama saja tanpa perlu embel-embel yang lainnnya. Tapi lelaki ini sangat baik hingga ia menolaknya dengan alasan bahwa Shafa adalah bossnya.

"Aku baik-baik saja. Kamu belum pulang?" tanyanya. Padahal, Shafa melihat pegawainya yang lain sudah pulang. Tinggallah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ia hanya berdua dengan Leo di tempat tersebut. Dan mungkin beberapa orang yang ada di bagian pembuatan pot.

Toko bunga milik Shafa memang bukan toko bunga biasa. Tempatnya besar, dan sangat luas. Terdapat sebuah rumah kaca kecil di sana, kemudian ada juga sebuah bangunan bersih yang menghadap ke jalan raya. Disana, Shafa biasanya menyambut para pelanggannya dengan berbagai bunga yang kebanyakan sudah dirangkai. Di belakang bangunan itu ada beberapa bangunan lagi, seperti bangunan untuk membuat pot-pot, beberapa kebun kecil, dan yang lainnya.

Shafa dan keluarganya memanglah bukan dari kalangan orang tak punya, mereka hanya hidup sederhana dengan apa yang mereka sukai. Ayah dan ibu Shafa lebih suka berkebun, karena itulah mereka menghabiskan waktu mereka di toko bunga ini. Bahkan, Ayah Shafa sengaja menjual rumahnya untuk

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

memperlebar area toko bunga dan tanaman miliknya ini.

Letak toko bunganya memang bukan ditengah-tengah kota, tapi untuk pelangan, tak perlu diragukan lagi. Toko bunga keluarga Shafa memang sudah memiliki banyak pelangggan sejak dulu. Dan kebanyakan mereka adalah pelanggan setia.

"Belum. Beberapa tanaman palm akan datang sore ini, dan mungkin sedikit telat."

Shafa mengangguk. Sudah hampir satu bulan Leo bekerja dengannya, dan selama itu, Shafa benar-benar merasa terbantu. Ia memang kekurangan tenaga kerja, apalagi dibagian belakang, untuk mengurus tanaman dan yang lainnya. Dan beruntung ia mendapatkan pegawai seperti Leo.

Seseorang datang saat Shafa dan Leo sedang bercakap-cakap. Seseorang dengan tatapan mata tajamnya. Siapa lagi jika bukan Elang.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa berdiri seketika, ia bahkan megabaikan nyeri di kakinya yang sejak tadi ia rasakan. Baginya saat ini yang terpenting adalah, Elang tidak mengetahui bahwa Leo sedang bekerja dengannya. Shafa tak munafik, Elang memiliki segalanya, lelaki itu bisa melakukan apa saja keinginannya, dan Shafa takut, bahwa salah satunya adalah menyingkirkan Leo dari hadapannya.

"Kenapa dia masih di sini?" tak ada basa-basi, Elang bertanya langsung pada intinya.

Dengan spontan, Shafa menarik Leo ke belakang tubuhnya, hingga ia menghadap suaminya secara langsung. Ada ketakutan dalam diri Shafa, tapi ia tak akan pernah menunjukkan hal itu pada suaminya.

"Dia bekerja denganku."

"Ohh, bagus sekali. Jadi setelah dipecat dari rumah, kamu memperkerjakan dia?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dia orang baik dan rajin, aku membutuhkan tenaganya."

Tampak, rahang elang mengetat, tatapannya menajam membuat siapa saja bergidik ngeri ketik melihatnya. Elang amat sangat tidak suka dengan kalimat yang terlontar dari bibir istrinya. Shafa membela lelaki lain di hadapannya dan itu membuat Elang murka.

Tanpa banyak bicara, Elang meraih pergelangan tangan Shafa, menyeretnya keluar dari tempat tersebut dengan kasar.

Leo yang berada di sana tak bisa melihat Shafa diperlakukan seperti itu. ia segera menyusul Shafa dan Elang, kemudian meraih tangan Shafa yang lainnya, membuat Elang menghentikan langkahnya, menatap cekalan tangan Leo lalu menatap lelaki itu dengan mata marahnya.

"Berani kamu menyentuhnya?" desisnya tajam.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Anda sudah bersikap sangat kasar, Tuan."

Tanpa banyak bicara, Elang segera melepaskan cekalannya pada tangan Shafa kemudian mendaratkan pukulan kerasnya pada Leo hingga lelaki itu tersungkur ke tanah.

"Elang!" Shafa berteriak histeris ketika melihat kejadian tersebut.

Beberapa pegawai Shafa yang masih di gudang belakang akhirnya keluar. Melihat kejadian tersebut membuat mereka maju, tapi dengan spontan Shafa menghadangnya karena tak ingin mereka berakhir memukuli suaminya.

"Bu, ada apa?" tanya salah satunya.

Shafa menggelengkan kepalanya. Ia akan membuka suaranya, tapi Elang seakan tidak mengizinkan hal itu terjadi. Secepat kilat dia kembali menyeret Shafa, menuju ke arah mobilnya, memaksa Shafa masuk dan dirinya juga ikut masuk sembari meninggalkan tatapan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mata membunuhnya ke arah para pegawai Shafa.

Tanpa banyak bicara, Elang menginjak pedal gasnya, mobilnya melaju cepat meninggalkan area toko bunga milik Shafa.

***

"Bedebah!" Shafa tidak tahu apa yang terjadi, kenapa Elang tidak berhenti mengumpat kasar di dalam mobilnya. Padahal seharusnya, disini dialah yang marah. Elang dengan seenaknya menyeret Shafa, memukuli Leo yang jelas-jelas tidak memiliki kesalahan apapun.

Meski begitu, Shafa hanya diam. Ia tidak tahu apa yang sedang ingin dilakukan Elang. Mungkin lelaki itu memiliki masalah di kantornya dan berakhir dengan melampiaskan kemarahan padanya. Ya, bukankah selama ini memang seperti itu?

Tanpa diduga, tiba-tiba saja Elang menghentikan mobilnya, membuat Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

terkejut dengan apa yang telah dilakukan suaminya itu.

"Katakan padaku. Apa yang sudah kamu lakukan sama dia?" desisnya tajam.

"Aku masih tidak mengerti arah dari pembicaraanmu?"

"Oh, apa kurang jelas? Sudah berapa jauh hubungan kalian? Ciuman? Bercinta?"

"Jangan samakan aku dengan kamu. Meski pernikahan kita hanya sebuah ikatan tanpa perasaan apapun, tapi aku tetap menjaga kesetiaanku dengan orang yang menjadi suamiku."

"Setia katamu? Begitukah bentuk kesetiaanmu pada suamimu? Berduaan dengan pria yang jelas-jelas sudah dipecat dan di usir dari rumah suamimu?"

"Aku tidak tahu apa yang terjadi dengamu. Kenapa kamu jadi mengurus hal sepele ini?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Brengsek!" Elang mengumpat kasar. Ia marah karena sadar bahwa apa yang dipertanyakan Shafa memang benar. Kenapa dia jadi peduli dengan wanita cacat ini? "Cepat atau lambat, aku akan membuat toko bungamu ditutup."

"Elang…"

"Aku nggak butuh rengekanmu." Setelahnya, Elang kembali menyalakan mesin mobilnya dan menjalankannya kembali. Sedangkan Shafa, dia tidak tahu apa yang harus ia lakukan selanjutnya. Elang memiliki segalanya, Shafa tahu bahwa ketika Elang menginginkan sesuatu, maka pria itu dapat dengan mudah mendapatkannya, termasuk membuat toko bunganya tutup selamanya.

***

Sampai di rumah, Elang masih menekuk wajahnya. Ia keluar dari dalam mobilnya dan berjalan begitu saja meninggalkan Shafa. Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

hanya menatap kepergian suaminya itu penuh tanya.

Apa sebenarnya yang terjadi dengan lelaki itu?

Shafa mengabaikan pertanyaannya, ia keluar dari dalam mobil, dan menyusul Elang masuk ke dalam rumah, tapi baru beberapa langkah, ia menghentikan langkahnya saat mendapati seorang gadis muda menghambur memeluk suaminya.

Shafa hanya ternganga melihat pemandangan itu. memang, bukan sekali ini saja ia melihat kedekatan Elang dengan wanita lain. Sudah beberapa kali. Bahkan suaminya itu mengenalkan dirinya dengan kekasihnya sejak hari pertama mereka menikah. Keterlaluan bukan?

Belum lagi kenyataan bahwa setiap kali pesta, Elang selalu pergi sendiri, berkata padanya dengan kalimat menyakitkan, bahwa ia tidak mungkin membawa Shafa ikut serta pesta

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bersamanya dengan keadaannya yang memiliki kekurangan.

Shafa juga cukup tahu diri, ia juga tidak ingin bergaul dengan teman-teman maupun keluarga Elang yang lain. Ibaratnya, mereka memiliki dunia yang berbeda. Shafa hanya tidak ingin berakhir di hina oleh salah satunya.

Selama ini, Shafa merasa baik-baik saja dengan hal itu, hubungannya dengan Elang yang seakan memiliki dinding pembatas. Elang enggan menariknya lebih jauh ke dunia lelaki itu, dan Shafa juga enggan masuk ke dalamnya. Semuanya baik-baik saja ketika mereka hanya melakukan kewajiban masing-masing tanpa ikut campur urusan pribadi masing-masig. Tapi kini, kenapa Elang mencampuri urusan pribadinya? Shafa hanya merasa bahwa semua itu tak adil untuknya.

Mengabaikan hal itu, Shafa kembali melangkahkan kakinya, menuju ke dalam rumah. Mau tidak mau ia melewati Elang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dengan gadis muda yang masih setia memeluk suaminya tersebut.

Saat melihat kedatangan Shafa, gadis itu lantas segera melepaskan pelukannya pada Elang. Menatap Shafa dengan tatapan menilai. Mengamati dari ujung rambut hingga ujung kaki Shafa.

Biasanya, jika yang melakukan itu adalah orang-orang terdekat Elang, seperti keluarga atau teman lelaki itu, Shafa harus mempersiapkan diri dengan ucapan sinis yang akan keluar dari bibir orang tersebut. Seperti, bahwa Shafa harus bersyukur karena sudah memiliki suami sempurna seperti Elang, yang dalam arti lain adalah bahwa Elang cukup sial karena sudah menikahinya. Biasanya juga, Shafa hanya tersenyum dan mengabaikannya. Toh, yang membuatnya cacat seperti ini adalah Elang, bukan? Jadi seharusnya, mereka berdua sama-sama impas, kan?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa mencoba mengabaikan tatapan mata itu. Ia memilih tersenyum, mengangguk dan terus berjalan masuk ke dalam rumah. Saat ini, Shafa berada pada titik tak ingin mendengar komentar ataupun penghinaan untuk dirinya.

"Dia, Istri Kakak?" disisi lain, gadis itu bertanya pada Elang.

"Lupakan saja." Elang menjawab enggan.

"Kok gitu. Kak El lagi marahan, ya?"

Elang memutar bola matanya jengah. "Jadi kamu pulang hanya untuk mengurus masalah kakak?" tanyanya dengan nada jengkel.

Gadis itu malah tertawa lebar. "Ternyata Kak El masih kayak dulu ya. Suka marah-marah. Awas cepat tua loh… Nanti kalau tua ditinggalin sama istrinya." Setelah mengucapkan kalimat tersebut, gadis itu berlari masuk ke dalam rumah. Sedangkan Elang hanya bisa menyerukan nama gadis itu dengan nada kesal.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

***

Setelah membersihkan diri, Shafa mengganti pakaiannya, lalu duduk di pinggiran ranjang. Sesekali ia memijit kakinya yang kembali terasa nyeri. Mungkin ia memang sedikit kelelahan, mungkin juga karena Elang yang tadi menyeretnya dengan kasar. Shafa tidak tahu, ia hanya merasa pegal hari ini.

Mencoba mengabaikan rasa pegalnya, Shafa bangkit, ia akan keluar dari dalam kamarnya dan menyambangi tanamannya yang ia tanam di kebun kecil tepat di samping rumah Elang. Memang, saat di rumah, hanya dengan tanaman-tanaman itulah Safa merasa lebih baik.

Dulu, saat pertama kali pindah ke rumah Elang dengan status seorang istri dan menantu di rumah ini, Shafa merasa tidak kerasan. Pertama, tentu karena perlakuan kurang bersahabat yang ia dapatkan dari keluarga Elang dan Elang sendiri, sisanya, karena Shafa tidak terbiasa jauh dari tanaman-tanamannya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Karena itulah, saat Shafa melihat kebun kecil yang tak terawat di samping rumah Elang, di dekat area kola renang, Shafa berinisiatif membawa tanaman-tanaman bunga kesukaannya satu persatu ke sana.

Kini, kebun kecil itu menjadi tempat paling favorite di rumah ini untuk Shafa. Ya, hanya di kebun kecil itu Shafa bisa merasakan kebahagiaan di rumah ini.

Ketika Shafa membuka pintu kamarnya, pada saat bersamaan Elang masuk, hingga dengan spontan wajah Shafa membentur dada bidang suaminya tersebut.

Postur tinggi Elang mau tidak mau membuat Shafa mendongkakkan wajahnya, mendapati wajah Elang sedang menunduk menatapnya dengan begitu dekat. Secara sponta, Shafa kembali menundukkan kepalanya, mencoba menyembunyikan rona merah di pipinya yang tiba-tiba saja menyembul keluar tanpa tahu malu hanya karena tatapan mata dari Elang.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Mau kemana?" Elang bertanya dengan nada dingin. Seperti biasa.

"Melihat tanamanku."

"Berpikir untuk mencuri hati adikku?"

Shafa mengangkat wajahnya seketika menatap Elang penuh tanya. "Aku tidak mengerti apa maksud kamu."

"Lagi-lagi kamu berpura-pura polos. Kamu pikir aku lupa dengan apa yang sudah kamu lakukan pada Ibuku?"

"Aku nggak ngerti."

Elang melangkah mendekat, sedangkan Shafa dengan spontan ia mundur.

"Sikapmu yang sok baik, sok polos, sok ramah, seperti malaikat itu membuatku muak." Elang mendekat lagi, sedangkan Shafa masih mundur karena terintimidasi dengan ulah suaminya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku selalu bersikap seperti itu pada siapapun, dan itu bukan suatu kepura-puraan."

Elang tersenyum menyeringai. "Itu senjatamu untuk membuat banyak orang tertarik. Tapi tidak denganku."

"Aku tidak bermaksud membuat orang tertarik denganku."

"Kalau begitu berhenti bersikap sok polos dan sok ramah."

"Kamu tidak bisa melarang orang bersikap baik. Sikapku sudah seperti ini sejak dulu, jadi bukan kapasitasmu untuk merubahku."

Tampak sebuah kemarahan di mata Elang. Shafa tidak tahu kenapa Elang tampak sangat marah padanya. Apa ia salah? Shafa tidak merasa bersalah sama sekali, karena itulah Shafa mencoba memasang wajah tak gentar di hadapan suaminya tersebut.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Lalu, tanpa diduga, dengan gerakan secepat kilat, Elang sudah menangkup kedua pipi Shafa, mengangkat ke arahnya, kemudian menyambar bibir ranum Shafa yang entah kenapa sejak tadi sudah menggodanya.

Shafa terkejut, matanya membulat seketika, meski begitu ia belum sempat menghindar dari Elang. Ketika Elang mencumbu habis bibirnya, yang bisa Shafa lakukan hanya meronta.

Bukannya Shafa menolak, tidak. Meski ia belum memiliki perasaan apapun dengan Elang, tapi sebisa mungkin Shafa memposisikan dirinya sebagai istri lelaki itu. Shafa selalu memenuhi kebutuhan biologis suaminya, tidak pernah menolaknya, meski mereka melakukan hal tersebut tanpa cinta. Tapi saat ini, Shafa hanya ingin bahwa Elang melakukannya dengan baik, bukan dengan kasar seperti ini. Hal itu membuat Shafa tidak suka.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Sekuat tenaga Shafa meronta, mendorong-dorong tubuh suaminya yang lebih tinggi dan lebih besar dari tubuhnya. Hingga kemudian tautan bibir mereka terlepas. Napas keduanya memburu. Shafa mengusap bibirnya bekas dari cumbuan panas Elang, sedangkan Elang, ia menatap Shafa masih dengan tatapan marahnya.

"Kamu menatapku seolah-olah apa yang kulakukan adalah hal yang menjijikkan." desis Elang dengan marah.

"Kamu melakukannya dengan kasar dan tanpa permisi."

"Oh, apa kamu cukup pantas kuperlakukan dengan sopan?"

Shafa kesal dengan pertanyaan tersebut. Tak ada gunanya lagi ia beradu argumen dengan Elang. Sembari bersiap pergi, Shafa berkata "Sepertinya, tidak ada yang perlu kita bicarakan lagi."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Baru beberapa langkah ia melewati Elang, dan lelaki itu segera menyambar pergelangan tangannya, menariknya, kemudian berkata "Kita belum selesai, aku sedang menginginkan hakku." Setelah ucapannya yang penuh penekanan tersebut, Elang kembali mencumbu paksa bibir Shafa, melumatnya dengan panas, mencecap rasanya dengan penuh paksaan. Rasa marah dan gairah sedang bercampur aduk menjadi satu di dalam diri Elang, dan ketika hal itu terjadi, maka tak ada penolakan yang bisa diterima oleh lelaki itu.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 3

Cumbuan dari Elang begitu kuat, seakan lelaki itu tak ingin melepaskan diri Shafa sedetikpun. Sedangkan Shafa, ia masih meronta sekuat tenaga. Shafa tahu bahwa secara fisik dan kekuatan, ia kalah telak dengan Elang, tapi setidaknya, ia ingin menunjukkan bahwa dirinya akan memberikan lelaki itu perlawanan ketika Elang memperlakukannya dengan semena-mena.

Ketika keduanya masih bergulat dengan cumbuan mereka, pintu kamar mereka di buka begitu saja dari luar. Gadis yang tadi memeluk Elang berdiri di ambang pintu dan menatap keduanya dengan keterkejutan yang amat sangat.

"Maaf." ucapnya dengan spontan.

Elang melepaskan cumbuannya pada bibir Shafa. Sedangkan Shafa segera menjauh

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dan membungkam bibirnya sendiri. suasana canggung menyeruak diantara mereka.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" tanya Elang pada gadis tersebut.

"Uum, Maaf, aku ganggu." Gadis itu menggaruk tengkuknya.

Elang mendengus sebal. Ia lalu menatap ke arah Shafa, perempuan itu masih menundukkan kepalanya, mungkin malu karena baru saja kepergok berciuman dengannya.

"Lain kali, ketuk pintunya dulu."

"Aku sudah ketuk, tahu. Dan kulihat pintunya nggak dikunci, jadi aku buka aja. Lain kali, kunci pintunya sebelum…"

"Bunga." Elang memotong kalimat gadis itu. "Katakan, apa yang kamu mau?"

"Aku kan pengen kenal sama kakak iparku, masa nggak boleh."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa mengangkat wajahnya seketika. Ya Tuhan, bahkan Shafa baru ingat kalimat Elang tadi yang menyebutkan tentang *dirinya yang ingin merebut hati adik Elang*. Apa gadis ini adalah adik Elang? Kenapa ia sampai tidak tahu?

Jika dipikir-pikir, Shafa memang tak begitu mengenal dekat keluarga Elang. Padahal mereka sudah menikah hampir empat bulan lamanya. Ada beberapa foto keluarga yang tergantung di dinding-dinding rumah Elang. Di sana terlihat kedua orang tua Elang dan juga seorang gadis berkaca mata. Shafa tidak tahu siapa gadis itu, tapi Shafa sempat berpikir mungkin itu adalah Adik Elang.

Shafa tidak pernah menanyakan lebih, pada siapapun. Karena ia tahu, bahkan kehadirannya di rumah itu saja tidak diharapkan, jadi Shafa tidak berniat bertanya pada siapapun. Ia hanya berspekulai sendiri. dan jika di lihat-lihat, gadis di dalam foto tersebut memang sedikit mirip dengan gadis di

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

hadapannya saat ini, hanya berbeda wana rambut serta gaya berpakaiannya saja, serta tampak lebih dewasa.

Elang mendekat pada Bunga dan berkata "Lebih baik kamu keluar." ucapnya dingin.

"Kak El apaan sih." Bunga tampak enggan menuruti permintaan Elang.

Pada saat itu, Shafa mendekat, dan berkata "Kita bisa ke kebun samping rumah."

Hal itu membuat Elang menatap tajam ke arahnya. "Urusan kita belum selesai." desisnya tajam.

"Setauku, kita tidak memiliki urusan yang lebih penting daripada urusan masing-masing."

"Sial!" Elang mendesis tajam. Ia tidak percaya bahwa Shafa berani melawannya saat ini, di hadapan Bunga. Sedangkan diantara mereka, Bunga tampak tersenyum melihat reaksi keduanya. Bunga bertepuk tangan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

seketika hingga membuat Elang dan Shafa menatap ke arahnya.

"Apa yang kamu lakukan?" Elang bertanya dengan nada jengkel.

"Aku senang karena kulihat Kak El punya lawan yang sepadan."

"Apa?" Elang tidak mengerti apa maksud adiknya tersebut.

Tanpa banyak bicara, Bunga mengapit lengan Shafa kemudian menariknya keluar dari kamar. "Pokoknya, aku mau ada perlu sama Kak Shafa." Dan sebelum Elang menanggapi ucapan Bunga tersebut, Safa sudah diseret keluar oleh adiknya yang manja itu.

Sial!

***

"Jadi, kakak yang nanem bunga-bunga ini?" bunga bertanya pada Shafa ketika mereka sudah sampai di kebun bunga kecil yang tak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

jauh dari area kolam renang. Meyirami beberapa tanaman mawar yang sudah tampak bermekaran di sana.

"Iya, aku bawa dari toko bungaku."

"Wah, keren. Jadi bikin aku betah di rumah."

Shafa menatap ke arah Bunga. Sejauh ini, hanya Bungalah yang bersikap sangat baik dan ramah padanya. Berbeda dengan perlakuan Elang dan keluarga yang lainnya.

"Kamu, tinggal di mana?"

"Memangnya Kak El nggak ngasih tau ya? Aku kan kuliah di Inggris, Kak. Ini pun aku libur paling nggak sampek satu bulan." Bunga tampak menggerutu.

Shafa hanya tersenyum menanggapi jawaban manja dari gadis di hadapannya tersebut. Andai saja Bunga tinggal di rumah ini, mungkin mereka bisa menjadi teman yang baik.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kak Shafa sendiri gimana? Betah tingga di sini?"

"Aku…"

"Kak El nggak jahat, kan?"

Shafa tersenyum. Jahat sih enggak, tapi bagi Shafa, Elang sudah seperti paket komplit pria biadab yang tak seharusnya bersinggungan dengan dirinya.

"Aku tuh ya, dulu sering dengar cerita tentang Kak Shafa loh."

Shafa menatap Bunga seketika. "Benarkah?"

"Iya. Sebenarnya, Papa sih yang lebih sering ngingetin sama Kak El, kalo Kak El punya Kak Shafa. Awalnya aku nggak ngerti apa maksudnya, tapi aku tahu sejak Kak El jemput aku pulang sekolah. Dia ngajak mampir ke suatu tempat yang kuyakini adalah toko bunga milik Kak Shafa."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Mata Shafa membulat seketika ke arah Bunga. “Kalian ke sana? Benarkah?”

“Iya, cuman numpang parkir doang. Nggak tau tuh, sampai sekarang aku nggak tau alasannya kenapa dulu Kak El suka banget parkir mobil di dekat toko Kak Shafa.”

“Suka?” lagi-lagi Shafa tampak tak percaya dengan ucapan Bunga.

“Loh, Kak Shafa memangnya nggak tau ya? Soalnya aku aja sudah beberapa kali nemani dia ke sana saat itu.”

Shafa hanya terpaku mendengar jawaban dari bunga. Pikirannya melayang entah kemana. Benarkah dulu Elang sering melakukan apa yang dikatakan Bunga? Untuk apa?

***

Di lain tempat, Elang mengamati interaksi antara Bunga dan Shafa dari jauh. Ia menatap keduanya dengan tatapan tak suka. Bunga tampak nyaman berada di sekitar Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bahkan keduanya tampak akrab satu sama lain. Hal itu membuat Elang tidak suka.

Entahlah, ia memang selalu tidak suka jika melihat Shafa dekat dengan siapapun bahkan dengan keluarganya sendiri. Saat tatapan mata Elang tak lepas dari dua orang wanita muda itu, saat itulah ibunya datang.

Virna menghampiri Elang dan bertnya "Apa yang kamu lakukan di sana?"

"Cuma lihat kolam." Elang menjawab pendek tanpa mengalihkan pandangannya pada Shafa dan Bunga. Virna mengikuti arah pandang puteranya, dan ia berakhir berdecak.

"Kamu ngapain lihatin adikmu dan istrimu sampai seperti itu?"

"Dia perempuan yang berbahaya, Ma."

"Maksudmu?"

"Lihat, Bunga dengan mudah terpengaruh padanya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"El. Mama mau kasih tau sesuatu sama kamu. Sepertinya, Shafa itu tulus, dia nggak seperti yang kita kira, dia baik, dia pernah nolong mama waktu nggak ada orang di rumah dan Asma mama kumat."

"Kok mama jadi belain dia? Cuma karena itu? dia sudah mengancurkan masa depanku, Ma."

"Tapi masa depan dia juga hancur karena semua ini, El. Dia juga terpaksa dengan pernikahan kalian."

Elang mengepalkan kedua telapak tangannya. "Aku yang paling dirugikan di sini." desisnya tajam.

"Mama nggak ngebelain dia, tapi dia hampir kehilangan kakinya, dia masih mau menerima kamu, dan bersikap baik sama kita."

Elang kembali menatap Virna dengan mata tajamnya. "Terserah Mama kalau mau bersikap baik sama dia. Tapi aku, aku nggak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

akan pernah melakukannya." Setelahnya, Elang pergi dan Virna hanya menggelengkan kepalanya menatap kepergian putera keras kepalanya tersebut.

Virna kembali menatap ke arah Shafa dan Bunga. Awalnya, ia memang tidak menyukai keberadaan Shafa. Tentu saja, siapa yang mau melihat puteranya terikat dengan perempuan seperti Shafa. Tapi semakin kesini, Virna sadar, ia melihat bagaimana perempuan itu menampilkan ketulusannya. Kekurangan Shafa seakan tertutupi dengan sikap baik yang selalu ditampilkan oleh perempuan itu. Padahal jelas-jelas Virna tahu, bahwa kekurangan yang menimpa Shafa adalah kekurangan yang diberikan oleh puteranya.

***

Makan malam dalam keadaan canggung. Biasanya, Shafa tidak akan ikut makan di meja makan jika Ayah mertuanya tak ada seperti sekarang ini. karena selama ini, hanya Tuan Abrahamlah yang cukup perhatian padanya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dan memperlakukannya sebagai seorang menantu. Sayang sekali, pria paruh baya itu memang amat sangat jarang berada di rumah ini karena sibuk dengan pekerjaannya.

Kini, Shafa duduk di meja makan karena permintaan Bunga. Gadis itu tadi bahkan menyeret Shafa dan mengajaknya makan malam bersama.

"Jadi ini juga Kak Shafa yang masak?"

"Tadi cuma ikut bantu sedikit."

"Wah, keren. Kakak serba bisa. Pantesan Kak El seneng."

Elang memutar bola matanya ke arah Bunga. Tampak tak suka dengan kalimat terakhir yang keluar dari bibir adiknya tersebut.

Bunga mengabaikan reaksi dari Elang, dan ia memilih membahas masalah lain. "Ngomong-ngomong, besok kita belanja yuk Kak. Kan aku butuh gaun buat datang ke

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

pestanya Bang Nanda. Kak Shafa sudah punya gaunnya?"

"Dia nggak ikut." Elang menjawab cepat dan dengan nada dingin.

"Dih, apaan sih. Bang Nanda kan sepupu kita, dan salah satu orang terdekat Kak El. Masa dia tunangan, kak Shafa nggak ikut sih.."

Elang mendengsus sebal "Baru sehari kamu di rumah, dan kamu sudah buat pusing. Shafa nggak ikut, dia akan tetap berada di rumah dan tidak akan pergi ke manapun." Elang berdiri kemudian meninggalkan meja makan.

"Apa-apaan dia? dih, jangan dengarin Kak El. Besok, aku akan ngajak Kak Shafa belanja." Bunga bersikeras. Ia tidak akan mendengarkan larangan kakaknya. Baginya, tak ada yang bisa melarang Shafa untuk datang ke pesta keluarga mereka.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Apapun yang terjadi, kamu nggak bisa datang ke pesta itu." Elang berkata dengan lantang karena saat ini dirinya sedang berjalan mondar-mandir di depan pintu kamar mandi. Sedangkan Shafa sedang berada di dalam kamar mandi untuk mengganti pakaiannya.

Shafa keluar, wanita itu sudah mengenakan piyamanya, wajahnya sudah segar, sedangkan rambutnya masih dia gelung, menampilkan leher jenjangnya hingga mau tidak mau hal itu menarik perhatian Elang.

Bagaimanapun juga, Elang adalah pria dewasa yang memiliki kebutuhan biologis yang harus dipenuhi. Tak jarang, Elang menegang hanya karena melihat lekuk leher Sang istri, atau hanya karena melihat bibir ranum maupun kulit lembut istrinya tersebut.

Elang menelan ludah dengan susah payah saat melihat leher jenjang Shafa yang tampak menggodanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Maaf, aku datang dengan Bunga. Jadi kamu tidak perlu khawatir, kamu tidak perlu malu karena aku sebisa mungkin akan menghindar dari kamu agar kamu tidak malu berada di sekitar orang cacat sepertiku."

"Sial." Elang mengumpat pelan nyaris tak terdengar. Ia mendekat ke arah Shafa, sedangkan Shafa masih berdiri menatapnya seakan tak gentar dengan tatapan membunuh yang dilemparkan Elang.

"Aku tidak mengizinkan kamu datang." ucap Elang penuh penekanan.

"Kenapa?"

"Karena kamu tidak pantas berada di sana." Jawabnya dengan penuh penghinaan.

Shafa merasa sakit karena jawaban tersebut. "Bunga yang mengajakku datang."

"Aku tidak mau tahu pokoknya kamu tidak boleh ikut."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tak bisa lagi menjawab. Ya, apa gunanya juga ikut jika dirinya tidak pernah dianggap di sana. Shafa bisa memberi alasan pada Bunga bahwa ia tidak enak badan. Beres bukan?

Ketika Shafa masih sibuk dengan pikirannya sendiri, dia tidak sadar bahwa sejak tadi Elang sudah mengamatinya dengan mata laparnya. Elang bahkan sudah melangkah mendekat. Jemarinya terulur mengangkat dagu Shafa, membuat Shafa tersadar sepenuhnya dari lamunannya.

"Kamu, jangan terus-terusan menggodaku seperti ini." Elang mendesis tajam.

"Aku nggak ngerti."

"Apa kamu diciptakan untuk menggodaku?"

"Apa?"

"Buka bajumu, dan kita selesaikan apa yang tertunda tadi siang." titahnya penuh

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

keangkuhan. Belum sempat Shafa mencerna apa yang baru saja diucapkan suaminya, Elang sudah lebih dulu menundukkan kepalanya, meraup bibir ranumnya, menggodanya, hingga mau tidak mau Shafa kembali terjerumus pada godaan mematikan dari seorang Elang Abraham.

***

BUKUKU

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 4

Elang bangkit, memunguti pakaiannya, mengenakannya dengan tatapan mata yang tak berhenti menatap ke arah tubuh telanjang Shafa yang sudah meringkuk kelelahan di atas ranjangnya.

Ia menatap tubuh Shafa dengan tatapan yang sulit diartikan. Biasanya, setelah mendapatkan apa yang ia mau, Elang akan pergi begitu saja. entah apa yang ada dalam pikirannya, dirinya mulai muak dengan keinginannya untuk menyentuh tubuh Shafa lagi dan lagi. Ia muak karena keinginan tersebut tersulut begitu saja tanpa bisa dicegah.

Kini, yang ada dalam kepala Elang adalah, ia ingin ikut tidur di sana, meringkuk, memeluk wanita rapuh itu sampai pagi. Tapi egonya terlalu tinggi untuk melakukan hal semenggelikan itu. Shafa akan besar kepala.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Wanita itu pasti akan merasa menang jika dirinya melakukan hal tersebut. Yang benar saja.

Akhirnya, Elang membuang jauh-jauh keinginannya tersebut, memilih pergi, masuk ke dalam kamar mandi, mengganti bajunya lalu memilih keluar meninggalkan Shafa sendirian di dalam kamarnya.

***

Siang itu, saat Shafa sedang asyik membersihkan daun-daun kering di area kebun kecilnya di belakang toko bunganya, Leo datang padanya mengatakan bahwa dirinya kedatangan seorang tamu. Shafa mencuci tangannya sebelum ia keluar dan menemui tamu tersebut.

"Hai, Kak." Itu Bunga, datang dengan senyuman cerah yang menghiasi wajahnya.

"Hai, kamu datang? katanya tadi mau belanja?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Iya, belanja sama Kak Shafa."

Shafa tersenyum. "Kamu tahu, kan? Elang nggak ngizinin aku pergi."

Bunga mendengus sebal. "Memangnya siapa dia? kita kan Cuma belanja. Aneh." gerutunya.

Shafa lagi-lagi tersenyum melihat tingkah Bunga. Bunga tampak mengamati segala penjuru, lalu dia berkata "Pantas Kak Shafa betah di sini, di sini enak, nyaman, dan sejuk."

"Iya, ini rumahku, dulu sebelum kenal kakak kamu."

"Aku, boleh sering-sering ke sini kan? Kalau aku pulang ke Indo?" Shafa mengangguk menjawab pertanyaan Bunga "Habisnya, pegawainya kakak ganteng-ganteng." bisik Bunga pada Shafa sembari melirik Leo yang tampak mengangkat sebuah pot besar.

Shafa mengikuti arah pandang Bunga lalu dia berkata "Oh, jadi karena Leo?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Namanya Leo?"

"Iya. Dia awalnya supir yang disediakan Elang buat aku. Tapi dipecat."

"Yahhh… kenapa? padahal kan seru kalau dia kerja di rumah."

"Aku nggak tahu alasannya. Karena itu, aku minta dia kerja sama aku saja."

Mata Bunga menatap Shafa dengan tatapan menyelidik. "Kak Shafa nggak naksir sama dia, kan? Bisa-bisa Kak El murka."

Shafa tersenyum. "Enggak lah…" Shafa lalu menghela napas panjang. "Jadi, bagaimana? Jadi belanja?" tanyanya lagi.

"Jadi… mau nemani aku kan? Ayolah…" Shafa tak punya pilihan lain selain tersenyum dan mengangguk, menyetujui permintaan Bunga. Entah kenapa, Shafa merasa dekat dengan Bunga. Padahal, mereka baru saling mengenal kemarin. Mungkin karena sikap gadis ini yang cerewet dan supel, hingga membuat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

hubungan mereka menjadi lebih dekat dalam waktu singkat.

***

"Aku malas pacaran sama bule. Pokonya nanti aku mau cari cowok lokal aja, tipe-tipe pegawainya Kak Shafa." Bunga masih asyuk bercerita sembari menyantap ice cream pencuvi mulutnya.

Saat ini, keduanya memang sedang berada di sebuah restaurant. Setelah berbelanja sepanjang siang, dan mendapatkan apa yang diinginkan oleh Bunga. Shafa bingung karena Bunga juga membelikan gaun untuk dirinya, padahal jelas-jelas Elang melarangnya ikut ke pesta besok.

"Jadi kamu beneran suka sama Leo?"

"Suka sih enggak, tapi dia manis. Ya, tipe-tipe dia lah."

Shafa tersenyum. "Nanti aku kenalin."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Enggak ahh, masa aku duluan yang minta dikenalin."

Shafa masih tidak bisa menghentikan senyumannya saat melihat bagaimana pipi Bunga merona ketika membahas tentang Leo. Sesekali ia memijat tengkuk dan pundaknya sendiri, rasa pegal tiba-tiba menyergapnya. Mungkin karena tadi mereka terlalu lama berkeliling, mencari toko yang pas untuk Bunga.

"Kak Shafa sakit?" tanya Bunga yang tampak memperhatikan gerak-gerik Shafa.

"Enggah. Cuma pegal sedikit."

"Jangan sakit dulu, pestanya belum dimulai."

"Bunga. Aku nggak akan ikut. Kamu lihat sendiri kan bagaimana kerasnya Elang kemarin."

"Dihh, ngapain mikirin dia. kita nggak akan dateng bareng dia. Kak Shafa jangan takut."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Bukannya aku takut, tapi aku nggak mau buat dia murka dan kembali mempersulitku."

"Apa maksud Kakak?"

Shafa tampak ragu untuk menceritakannya, bagaimanapun juga, Bunga adalah adik Elang. Tapi ia memang harus menceritakan kegundahan hatinya pada seseorang, dan sepertinya, Bunga adalah orang yang tepat untuk menjadi pendengarnya.

"Elang mau menutup toko bungaku. Sekarang, aku sedang berusaha mempertahankannya, dan membuatnya marah akan memicu dirinya mempercepat rencananya tersebut."

"Kak El apa-apaan sih. Itu kan toko bunga milik kak Shafa. Dia mana berhak."

"Aku tahu, tapi dia punya uang dan punya kuasa, dia juga punya banyak koneksi.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Dia bisa berbuat apa saja semaunya. Aku hanya mau toko bungaku tetap ada."

Bunga mendengus sebal. "Itu tandanya Kak El sedang mengancam Kak Shafa. Seharusnya kakak jangan mau diinjak-injak." Bunga tampak berpikir sebentar. "Aku akan bantu Kak Shafa memenangkan pertarungan ini."

"Pertarungan apa?"

"Pertarungan untuk membuat kakakku yang tolol itu bertekuk lutut pada Kak Shafa."

Shafa tersenyum. "Kamu ada-ada saja. Mana mungkin itu terjadi."

"Kenapa tidak? Kak El juga laki-laki. Dia pasti akan tunduk dengan mudah kalau Kak Shafa mau menggodanya sedikit."

Shafa mencerna ucapan Bunga, kemudian ia berakhir membulatkan matanya saat tahu bahwa Bunga sedang menyuruhnya menggoda Elang dalam arti yang sebenarnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Enggak. Aku nggak akan menggoda siapapun."

"Ckk, Kak Shafa mah sama saja. nggak asik." Bunga menggerutu sebal. "Tapi besok ikut aku ya? *Please*… kita tunjukkan pada Kak El kalau Kak Shafa juga bisa datang ke pesta-pesta seperti itu."

"Bunga. Memangnya kamu nggak malu ngajak aku?"

"Malu? Malu kenapa?"

"Aku… kakiku…" Shafa tidak tahu harus menjelaskan seperti apa. Selama ini, Shafa cukup tahu diri. Elang tidak mau mengajaknya ke pesta-pesta tersebut karena mungkin lelaki itu malu dengan keadaannya. Dengan caranya berjalan yang tidak seperti orang kebanyakan, belum lagi bekas luka jahitan yang tampak jelas di pergelangan kakinya, yang pasti membuatnya tak tampak indah jika dirinya mengenakan sepatu-sepatu pesta.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Dengan kesempurnaan yang ada pada diri suaminya, Shafa merasa tidak percaya diri. Padahal, ia sudah hidup seperti ini sejak bertahun-tahun yang lalu. Tapi dengan adanya sosok Elang di sebelahnya, sosok yang begitu sempurna, membuat Shafa kehilangan rasa percaya dirinya. Belum lagi penghinaan demi penghinaan yang sesekali dilemparkan lelaki itu padanya.

"Kak." Bunga menggenggam tangan Shafa, membuat Shafa menatap ke arah gadis muda tersebut. "Nggak semua orang menilai dari segi penampilan, aku nggak peduli seperti apapun Kak Shafa, aku akan tetap mengajak Kakak ke sana dan menunjukkan bahwa Kak Shafa adalah salah satu bagian dari keluarga kita."

Mata Shafa berkaca-kaca karena ucapan Bunga. "Terimakasih, kamu sangat baik."

Bunga menampilkan cengirannya. "Bicara tentang baik, Kak El juga baik loh… Cuma dia sering nutupin kebaikannya itu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Baik? Selama ini, Shafa belum melihat satupun kebaikan suaminya tersebut. Elang sosok pria angkuh dan dingin, kejam dengan siapapun yang berani melawannya, jangan lupakan kemarin ketika lelaki itu tanpa alasan memukuli Leo sesuka hatinya. Itu adalah bentuk salah satu kekejamannya. Meski begitu, Shafa tidak membalas ucapan Bunga tersebut, ia terlalu lelah untuk beradu argumen tetang sikap Elang.

***

Sampai di rumah, waktu sudah menunjukkan pukul Enam sore. Elang sudah pulang, tampak mobil lelaki itu terparkir di depan garasi rumah mereka. dan saat Shafa dan Bunga keluar dari dalam mobil Bunga, keduanya sudah disambut dengan tatapan tmata tajam Elang.

"Sepertinya kita akan dapat masalah." Bunga berkomentar. Bunga berjalan lebih dulu, sedangkan Shafa mengikuti di belakangnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kak El nungguin kita, ya?" sapa Bunga dengan ceria.

"Masuk." Elang memerintah Bunga dengan nada dingin, sedangkan tatapan matanya jatuh pada istrinya.

"Dih, apaan sih."

"Masuk, Bunga." Elang mengulang perintahnya. Kali ini matanya sudah memutar tajam ke arah Bunga.

Sembari memberengut sebal, Bunga akhirnya meninggalkan Elang dan Shafa. mata tajam Elang kembali jatuh pada Shafa, sedangkan Shafa tampak mengabaikannya karena dirinya merasa tak melakukan kesalahan apapun.

"Jadi kamu masih bersikap keras kepala dengan ikut Bunga besok?"

Dari mana Elang tahu rencananya?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu pikir aku nggak tau?Aku berada di toko yang sama denganmu dan Bunga tadi."

Shafa menelan ludah dengan susah payah. *Dia ketahuan*. "Aku nggak akan ganggu kamu di sana."

"Oh ya? Jadi kamu tetap keras kepala dengan tidak mendengarkan laranganku?"

"Maaf, kamu tidak bisa mengekangku sampai seperti ini."

"Baik." Elang benar-benar tampak murka. "Besok, jangan coba-coba mendekat apalagi menghampiriku." Ucapnya sembari menatap Shafa dengan tatapan penuh penghinaan. Setelah itu, Elang masuk ke dalam rumah begitu saja meninggalkan Shafa yang terpaku menatap kepergian Elang.

***

Besok malamnya…

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kak Shafa benar-benar tampak sempurna." Bunga menatap takjub ke arah Shafa. selama ini, Shafa memang selalu tampak sederhana dengan rambutnya yang terurai, wajah tanpa *make up*, serta baju yang biasa-biasa saja. Tapi malam ini, Bunga mengajak Shafa ke salah satu salon ternama di Jakarta, mempoles wajah kakak iparnya tersebut, menata rambutnya hingga siapapun yang melihat Shafa malam ini pasti akan terpesona dan tak menyangka bahwa itu adalah Shafa Amanda, istri kakaknya.

Pipi Shafa merona setelah mendapatkan pujian tersebut. Sebenarnya, setelah kalimat terakhir Elang kemarin sore, Shafa merasa tidak enak. Ia merasa bahwa memang tak seharusnya ia datang ke pesta ini. tapi, disisi lain, ia merasa tidak enak hati jika harus membatalkan janjinya dengan Bunga.

"Apa ini tidak berlebihan?"

"Berlebihan? Ayolah, Kak. Di sana nanti akan banyak perempuan dengan dandanan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

noraknya yang berpuluh-puluh kali lebih berlebihan dari pada kita."

Shafa tersenyum. Kepercayaan dirinya tumbuh karena ucapan Bunga tersebut.

"Kak El akan menyesal karena tidak datang ke pesta itu dengan Kak Shafa."

"Bicara tentang kakak kamu, lebih baik malam ini kita menghindar dari dia. Dia bilang, aku nggak boleh mendekat ke arahnya apalagi sampai mendatanginya."

"Dasar nggak tahu diri. Lihat saja, dia akan menyesal setelah melihat penampilan Kak Shafa malam ini." ucap Bunga dengan berapi-api.

***

Di pesta…

Apa yang dikatakan Bunga benar-benar menjadi kenyataan. Sejak kedatangan Shafa di pesta tersebut, Elang tidak berhenti menatap ke

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

arah istrinya tersebut. Padahal, Shafa selalu berdiri jauh dari dirinya. Elang bahkan mengabaikan keberadaan Salsa yang datang bersamanya dan setia berdiri di sisinya.

Tatapan mata Elang tajam, penuh dengan kemurkaan. Ia benar-benar tidak suka kehadiran Shafa yang mampu membuat siapa saja menoleh dua kali menatap perempuan tersebut.

Buruk! Dia adalah perempuan yang buruk! Dia istri yang buruk! Istri yang tak pantas berada di sisinya. Berkali-kali Elang membisikkan hal itu di dalam hatinya, agar dirinya bisa mengabaikan keberadaan Shafa, tapi nyatanya…. Elang tak bisa mengabaikan keberadaan wanita itu.

"El… El… El… akhirnya kita ketemu juga di sini, *Bro.*" sebuah tangan menepuk-nepuk bahu Elang.

Brengsek! Itu adalah si Bajingan Jim. Salah satu sepupunya yang amat sangat tidak ia

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sukai. Bukan tanpa alasan, selain banyak bicara, Jim juga memiliki tingkat kesombongan diatas rata-rata. Ditambah lagi, dulu mereka pernah memiliki masalah serius, hal itulah yang membuat Elang tidak suka bergaul dengan sepupunya itu.

Elang tidak menanggapi. Ia bahkan secara terang-terangan menampilkan tatapan tak sukanya pada Jim.

Jim mengamati Salsa yang berdiri di sisi Elang, menilai dari ujung rambut hingga ujung kakinya, kemudian dia bersiul lalu berkata "Ganti bini, elo, *Bro*? seinget gue, bini elo nggak secantik ini."

"Jim, mending elo makan dulu. Gue ada perlu sama Elang." Nanda si pemilik acara akhirnya meminta Jim pergi, bukan tanpa alasan, karena dimana ada Jim dan Elang berada di sanalah ada ketegangan. Elang bahkan sudah mengepalkan kedua telapak tangannya, seakan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ingin mendaratkan tinjunya pada wajah sepupunya itu.

"Kenapa sih? Gue kan pengen tau aja kabar dari sepupu kita ini. Apa dia sudah pisah sama bini pincangnya?" oloknya.

"Jaga mulut elo." Elang yang sejak tadi sudah murka dengan kedatangan Shafa, kini dua kali lipat semakin murka dengan penghinaan yang diberikan Jim pada istrinya tersebut.

"Gue bener, kan, El? Dimana dia? elo malu ngajak dia?" Jim bertanya sembari mengedarkan pandangannya ke seluruh penjuru ruangan. Pada saat itulah mata Jim menangkap sosok Shafa yang sedang asyik bercakap-cakap dengan Bunga.

"Wow... wow… tunggu dulu, itu dia, kan? Itu bini elo, kan?" kali ini Jim sudah menunjuk-nunjuk ke arah Shafa dan Bunga.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jim…" Nanda sudah mengingatkan karena ia melihat Elang yang sudah hampir tak bisa mengendalikan dirinya.

"*Ckk, Ckk, Ckk*, Gue nggak nyangka kalau dia bisa berubah sedrastis itu? sayang banget kalo elo anggurin. Elo mau berbagi sama gue? Gue mau kok ikut nidurin dia, walau gue harus tutup mata dan mengabaikan kakinya yang cacat, Hahaha." Jim tertawa lebar, dengan pelecehan dan penghinaan yang dia berikan pada Shafa.

Lalu, dalam sekejap mata, tubuh Jim ambruk setelah Elang mendaratkan bogem mentahnya pada sepupunya tersebut.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 5

Sejak sampai di tempat pesta, Shafa memang sudah merasa tidak nyaman. Itu bukanlah tempatnya, pesta seperti ini bukan seperti lingkungannya. Banyak orang kaya di sini yang tak segan-segan memamerkan barang-barang mahal miliknya. Ditambah lagi, gaya bicara mereka yang setinggi langit. Shafa tidak suka dan dia kurang nyaman berada di sana.

Seharusnya ia mendengar apa kata Elang, seharusnya ia mengindahkan larangan suaminya tersebut. Diam-diam, dalam hati Shafa menyesali perbuatannya.

Hingga sampai di dalam, tatapan mata Shafa tak sengaja jatuh pada Elang. Lelaki itu tampak tampan dengan tuksedonya, tampak serasi dengan perempuan yang setia mengapit lengannya. Itukah alasan Elang tidak memperbolehkan dirinya datang? karena lelaki itu datang dengan kekasihnya? Lalu, kenapa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

saat ini Elang menatapnya dengan tatapan murka?

Shafa mencoba mengabaikan keberadaan Elang, ia bahkan mencoba untuk menghindar dan sebisa mungkin tidak menonjol diantara tamu lainnya.

"Kak, aku ke toilet dulu ya, duh, sudah nggak tahan."

"Ya sudah, aku ikut. Aku juga mau cuci tangan."

"Oke."

Dan akhirnya, keduanya menuju ke arah toilet. Bunga masuk ke dalam sebuah bilik, sedangkan Shafa memilih berdiri di depan westafel dan mulai mencuci tangannya.

Dua orang perempuan masuk ke dalam toilet, dan keduanya tampak menatap Shafa dengan tatapan mata sinisnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Nanda ngundang gembel, ya?" keduanya lalu tertawa.

"Bukan, dia tukang kebunnya keluarga Abraham."

Keduanya kembali tertawa lebar. "Ya ampun. Pantes saja si El gak pernah mau bawa istrinya, modelnya kayak begini, sih."

"Shhttt, dia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk jadi kayak kita, harusnya kita hargain dong…" sindir salah satunya. Keduanya kembali tertawa lebar. Bersamaan dengan itu, Bunga keluar dari dalam bilik yang dia masuki.

"Mulut kalian kayaknya perlu di siram." Dan dalam sekejap mata, Bunga mengarahkan *shower closet* ke arah dua perempuan tersebut hingga keduanya berteriak kemudian lari keluar dari dalam toilet.

"Bunga, kamu nggak perlu sampai kayak gitu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bunga mendengus sebal. "Telingaku terlalu panas mendengar ucapan mereka. ya sudah kalau begitu, kita balik Kak."

Shafa menghela napas panjang sembari menggelengkan kepalanya. Ia tersenyum menatap Bunga yang berjalan tepat di depannya.

Shafa dan Bunga larut dalam pesta. Mereka berkumpul dengan teman-teman Bunga. Beruntung tak satupun diantara teman Bunga yang memiliki sifat sombong seperti orang-orang tadi.

Ketika mereka tengah asyik saling bercerita, tiba-tiba ada sebuah kegaduhan. Orang-orang berkumpul di arah kegaduhan tersebut. Lalu…..

Mata Shafa membulat saat orang-orang yang berkumpul tersebut tiba-tiba membuka jalannya untuk seseorang yang kini sedang menatapnya dengan mata marahnya, orang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tersebut berjalan ke arahnya, orang itu adalah Elang Abraham, suaminya.

Shafa tidak tahu apa yang terjadi, tapi kemungkinan besar yang membuat keributan tadi adalah Elang hingga ketika lelaki itu berjalan menuju ke arahnya, semua mata tertuju pada mereka.

Dalam sekejap mata, Elang sudah menyambar pergelangan tangan Shafa, dan tanpa banyak bicara lelaki itu menyeret Shafa keluar dari pesta. Bunga memanggil-mangil nama Shafa, tapi Shafa memberi isyarat jika dirinya akan baik-baik saja. padahal, Shafa tahu bahwa ia tidak sedang baik-baik saja. Elang menyeretnya dengan kasar, mengabaikan Shafa yang kesulitan mengimbangi langkahnya.

Sampai di parkiran. Dengan kasar Elang menghempaskan tangan Shafa dan lelaki itu tampak siap memuntahkan semua emosinya pada diri Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Apa yang kamu lakukan di sini? Apa yang kamu dapatkan di pesta sialan ini, Hah?!" Elang berseru keras. Dia benar-benar murka.

Shafa sendiri bingung, kenapa Elang jadi marah-marah tak jelas padanya? Dia tidak mengganggu lelaki itu, kan, sepanjang malam ini?

Belum juga Shafa menjawab, Elang sudah maju, mencengkeram rahangnya, mendongakkan wajah Shafa ke arahnya dan berkata "Kamu mau mempermalukan diri kamu sendiri di sini? Atau kamu mau cari pria yang lebih kaya dari pada suamimu?"

Shafa tersinggung dengan kalimat terakhir yang keluar dari bibir Elang, dengan sekuat tenanga ia mendorong Elang, lalu dengan spontan tamparan kerasnya mendarat pada pipi kiri lelaki itu.

Elang mengusap pipinya yang panas akibat tamparan istrinya. Dia mengumpat pelan sebelum kembali menerjang tubuh Shafa dan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menghadiahi perempuan itu dengan cumbuan panasnya.

Elang mencumbu habis bibir Shafa, melumatnya dengan kasar sedangkan yang bisa Shafa lakukan hanya meronta, mencoba melepaskan diri dari cengkeraman suaminya. Elang tidak memberi ampun untuk Shafa. ia masih terus mencumbunya, bahkan kini sudah memenjarakan kedua tangan Shafa. Shafa menangis dengan sikap kasar yang dilakukan oleh suaminya.

Ini adalah kali pertama lelaki itu berbuat sekasar ini padanya. Elang memang tidak pernah bersikap baik padanya, tapi lelaki itu juga tak pernah sekasar ini padanya. Shafa berhenti meronta, ia tahu bahwa ia akan kalah jika melawan Elang.

Hingga tak lama, Elang menghentikan aksinya. Napas lelaki itu memburu, emosinya masih tampak jelas, tapi gairahnya juga tampak dua kali lipat lebih jelas dari pada emosinya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kita harus selesaikan ini. secepatnya." ucapnya sebelum ia membuka pintu mobilnya, mendorong Shafa masuk di kursi penumpang kemudian ia memutari mobilnya, duduk di kursi kemudi dan menjalankan mobilnya meninggalkan area pesta.

***

Mereka masuk ke dalam sebuah kamar apartmen. Shafa tidak tahu itu milik siapa, ia baru tahu saat ia masuk dan mendapati foto Elang yang terpajang di atas meja tepat di sisi kanan ranjang.

Shafa menatap ke arah Elang, lelaki itu tampak menatapnya dengan tatapan mata tajamnya sembari membuka satu persatu pakaiannya.

"Katakan, siapa yang mendandanimu hingga tampak menjijikkan seperti ini." desisnya penuh penghinaan.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menundukkan kepalanya. Hatinya sakit saat mendapatkan penghinaan tersebut. Matanya berkaca-kaca. Ia tidak sanggup mendengar yang lebih dari ini.

"Kamu tahu, sebagian orang di dalam pesta itu adalah bajingan, dan mereka menatapmu seolah-olah ingin menidurimu. Itukah alasanmu datang ke sana?"

Shafa menatap Elang dengan tatapan tak percayanya. Ia tak percaya bahwa Elang akan menuduhnya seperti itu. Air matanya jatuh dengan sendirinya.

Sebenarnya, jauh dalam hati Shafa yang paling dalam, ia memiliki tujuan untuk datang ke pesta itu. Ia hanya ingin bisa terlihat cantik di mata suaminya, di mata Elang. Agar suatu saat, Elang tidak malu memiliki dirinya sebagai seorang istri. Tapi… kenapa Elang malah menuduhnya seperti itu?

"Kenapa, apapun yang kulakukan selalu salah di matamu?" Shafa bertanya balik, dan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

pertanyaannya tersebut membuat Elang terkejut.

"Aku tidak memiliki niat lain di sana! Aku hanya ingin terlihat cantik di matamu! Di mata suamiku! Agar dia tidak malu lagi memiliki istri seperti aku!"

Elang ternganga dengan jawaban Shafa. ia mengamati wanita di hadapannya tersebut. Wajahnya sudah penuh air mata, tampak sebuah kesakitan di sana. Ya, Shafa tersakiti karena ulahnya, seharusnya Elang tak peduli, seharusnya Elang mengabaikannya saja.

Tapi… Ia tidak bisa melakukannya.

Elang peduli.

Elang tidak bisa mengabaikan istrinya begitu saja…

Ya, jauh di hati Elang yang paling dalam, Elang peduli dengan perasaan Shafa, meski ia sering memungkirinya, meski ia memilih

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengabaikannya. Nyatanya, ia peduli dengan wanita itu, peduli semua tentangnya…

****

Kaki Elang melangkah mendekat, matanya masih mengamati wajah Shafa, menilainya. Jemarinya terulur, menangkup pipi Shafa. ibu jarinya mengusap sisa air mata di wajah Shafa. dan untuk pertama kalinya, Elang mengucapkan kata tersebut, kata yang tak pernah terpikirkan di kepala Shafa.

"Maaf."

Satu kata yang mampu menghentikan tangis Shafa, membuat Shafa menatap Elang dengan tatapan penuh tanya.

Elang meminta maaf padanya? Benarkah?

Lelaki itu mendekat lagi. Shafa tidak bisa menghindar, ia hanya terpaku di hadapan Elang. Jemari Elang terulur, melepas aksesoris

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

yang mengikat rambut Shafa agar tersanggul rapi hingga ramput Shafa jatuh terurai.

"Jangan lagi menyanggul rambutmu seperti ini." bisiknya serak. "Aku tidak suka." Lanjutnya lagi.

Jemari Elang kembali menangkup wajah Shafa, ibu jarinya mengusap bibir mrah milik istrinya tersebut. "Bibirmu juga, aku tidak suka melihatnya berwarna seterang ini." lanjutnya.

Elang lalu menatap gaun yang dikenakan istrinya. Gaun yang sangat indah, tapi Elang tidak suka melihatnya.

"Gaun ini terlalu terbuka untukmu. Jangan menggunakan yang seperti ini lagi. Aku tidak suka melihatnya." Lanjutnya lagi.

Jemari Elang kini sudah merayap pada leher jenjang Shafa, menangkup tengkuknya, dan dia kembali berkata "Aku tidak suka orang lain melihat lebih dari yang seharusnya mereka lihat darimu." Bisiknya pelan dan serak.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Wajahnya sudah mendekat, membuat Shafa memejamkan matanya. Dan dalam sekejap mata, bibir Elang sudah menempel sepenuhnya pada bibir Shafa.

Elang mencumbu Shafa, dengan lembut, dengan penuh damba. Elag tak bisa lagi mengendalikan dirinya, mengendalikan sesuatu di dalam dirinya untuk menyentuh Shafa dengan cara yang yang lebih lembut dari sebelumnya.

Shafa sendiri membalas cumbuan Elang. Emosinya entah terbang kemana, Shafa hanya tahu bahwa Elang tidak suka penampilan barunya malam ini karena lelaki itu tak ingin membagi dirinya dengan orang lain. Sikap posesif itu membuat Shafa berdebar, perutnya penuh dengan ribuan kupu-kupu terbang. Entah Shafa harus senang atau harus merasa tercekik, ia tidak tahu. Yang jelas, ia merasa lega saat tahu bahwa Elang peduli tentang dirinya.

Shafa akhirnya mengalungkan lengannya pada leher Elang, membalas cumbuan suaminya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tersebut. Dia pasrah ketika Elang membawanya terbaring di atas ranjang tanpa melepaskan cumbuan mereka. hingga ketika napas mereka hampir habis, Elang melepaskan tautan bibir mereka, menatap Shafa dengan mata berkabutnya.

Jemari Elang membantu Shafa melucuti gaun yang dia kenakan. Meninggalkan Shafa yang sudah tergolek indah di atas ranjangnya tanpa busana. Elang bangkit, melucuti sisa pakaian yang ia kenakan, kemudian kembali menindih tubuh Shafa.

Matanya menatap payudara ranum milik istrinya, tampak berbeda, putingnya lebih gelap dan tegak, membuat Elang ingin segera mendaratkan bibirnya di sana. Sial! Elang tidak akan membiarkan siapapun melihat keindahan yang ada pada diri Shafa, semua hanya miliknya, ya, itulah hukuman untuk Shafa karena sudah berani mengikatkan diri pada dirinya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang mencumbu payudara ranum istrinya, menggodanya, meninggalkan jejak kemerahan di sekitarnya. Yang dapat Shafa lakukan hanya mengerang pasrah. Ia tidak pernah mendapatkan yang seperti ini dari Elang. Biasanya, Elang hanya akan menyatukan diri, mengosongkan bukti gairahnya, kemudian meninggalkannya begitu saja. Tapi kini, Elang seakan memuja setiap lekuknya, mencumbu setiap inchi dari kulitnya, membuat Shafa terbang dengan segala pemikirannya.

Ya Tuhan! Kenapa ini tidak adil? Kenapa Shafa harus memiliki hati selemah ini?

Shafa tidak bisa berpikir jernih lagi saat Elang mulai menyatukan diri, membuatnya mau tidak mau mengerang panjang karena penyatuan yang begitu sempurna tersebut.

Kemudian Elang mulai bergerak, menghujamnya, menghadiahi dirinya dengan kecupan-kecupan kecil. Membuat Shafa kembali lemah dengan perasaan yang menghantamnya lagi dan lagi.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ya Tuhan! Shafa mencintai suaminya, Shafa tahu bahwa ia memiliki perasaan lebih pada Elang. Dirinya sudah terpana pada detik pertama ketika Elang memasuki toko bunganya dan berkata bahwa lelaki itu akan menikahinya. Tapi selama ini, Shafa mampu memendam perasaanya yang kian hari kian tumbuh, ia memendam perasaan itu karena sikap dingin yang ditampilkan Elang padanya. Tapi jika Elang bersikap lembut seperti ini, Shafa yakin bahwa ia tidak bisa bertahan lama untuk menutupi semuanya.

Ia jatuh cinta dengan suaminya… tapi ia tahu bahwa Elang tidak mungkin memiliki perasaan yang sama dengan dirinya.

Elang bergerak lagi dan lagi, membuat Safa memejamkan matanya, menikmati setiap pergerakan lembut dari suaminya… suami yang sudah membuatnya merasakan cinta….

***

Paginya….

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang terbangun sendiri di atas ranjang apartmennya. Ia mencari seseorang yang menemaninya sepanjang malam, Shafa. tapi wanita itu tak ada di sisinya. Elang bangkit, menuju ke kamar mandi, membersihkan diri, mencari celana pendek santai di lemarinya, mengenakannya lalu dia keluar dari kamarnya.

Elang mendapati Shafa yang sudah sibuk di dapurnya. Apa yang dilakukan perempuan itu? masak?

Setahu Elang, Shafa memang pandai memasak. Meski ia tidak sekalipun memuji masakan wanita itu. yang benar saja.

Elang menuju ke arah Shafa, berdiri menjulang di belakang wanita tersebut, berdehem, seakan menunjukkan pada Shafa bahwa ia ada di belakang wanita itu.

Shafa terkejut dengan kehadiran Elang yang tiba-tiba berada di belakangnya, jarinya yang sedang mengiris bawang bombai akhirnya tak sengaja terisis pisau. Membuatnya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengaduh dan segera membasuhnya dengan air dari westafel ketika darah mengucur dari sana.

"Ada apa?"

"Kena pisau."

Elang meraih jari Shafa tersebut, mengamatinya, lalu tanpa diduga ia menyesapnya. Mata Shafa sempat membulat karena tak percaya dengan apa yang dilakukan Elang padanya. Lelaki itu kemudian meraih sesuatu yang ada di salah satu lemari dapur. Sebuah kotak obat, membukanya, kemudian mengeluarkan sebuah *plester* dari sana, memasangnya pada jari Shafa yang terluka.

"Terimakasih." ucap Shafa dengan pipi yang sudah merona.

"Hati-hati." Itu jawaban Elang.

Shafa hanya mengangguk. Kecanggungan terasa diantara mereka berdua.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Semua itu tentu karena sikap Elang yang berubah drastis. Ada apa dengan lelaki ini?

"Aku mau kopi." ucap Elang memecah kecanggungan. "tanpa *cream*." Lanjutnya lagi.

Shafa tersenyum dan mengangguk. Ini pertama kalinya Elang meminta untuk dilayani, dibuatkan kopi. Dan Shafa merasa sangat senang karena hal itu.

Elang menunggu Shafa di meja makan. Mengamati istrinya tersebut dalam diam. Elang baru sadar, meski Shafa memiliki kekurangan, nyatanya hal itu tak membuat perempuan itu malas. Shafa sosok pekerja keras, rajin, dan dia…

Sial! Elang tak ingin membahasnya.

Elang mencoba mengalihkan pandangannya ke arah lain saat ia mendapati Shafa sudah berjalan ke arahnya dengan secangkir kopi. Shafa juga membawakan sesuatu di atas sebuah piring. Itu sebuah omlet, Shafa menyuguhkannya pada Elang.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Hanya ada telur dan sosis di lemari pendingin."

"Terimakasih." ucapnya. Elang melirik ke arah Shafa yang duduk di sebelahnya. "Kamu nggak makan?" tanyanya.

"Aku sedang tidak nafsu."

"Kenapa?"

"Aku nggak enak badan dari kemarin."

"Nanti akan kuantar ke dokter."

"Enggak." Shafa menjawab cepat. "Aku baik-baik saja."

Elang menatap Shafa dengan tatapan menyelidik. "Apa ada yang kamu sembunyikan dariku?" tanyanya kemudian.

Shafa menggelengkan kepalanya. "Enggak, aku nggak menyembunyikan apapun."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kalau begitu, tidak ada alasan untuk menolak pergi ke dokter nanti siang."

"Aku harus ke toko."

"Lupakan toko bungamu. Aku akan menutupnya. Secepatnya."

"Elang…" Shafa melirih. Elang akan menulikan telinganya jika Shafa memohon padanya. "Tolong, jangan tutup toko bungaku."

"Kalau begitu, berhenti memperkerjakan Leo."

"Lalu dia harus kerja di mana? Hidupnya susah, aku hanya ingin memberinya pekerjaan."

Rahang Elang mengetat seketika. Ia tidak suka perhatian yang diberikan Shafa pada Leo atau dengan orang lain.

"Dia bisa kerja di kantorku. Menjadi salah satu supir di sana." desisnya tajam.

Mata Shafa melebar seketika. Dengan spontan dia bahkan sudah menggenggam

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

telapak tangan Elang yag ada di atas meja. "Benarkah? Kamu mau memperkerjakan dia lagi?"

"Dengan syarat. Dia tidak boleh menemuimu lagi."

Shafa mengangguk cepat, ia setuju dengan permintaan itu. "Jadi, kamu nggak akan menutup toko bungaku, kan?"

Elang menyesap kopinya. "Kita lihat saja kedepannya."

"Tolong, aku akan melakukan apapun untuk mempertahankan toko bungaku."

Elang menatap Shafa dengan sungguh-sungguh. "Kamu yakin?"

"Ya."

"Baik." Elang mengangguk tanpa meninggalkan kearoganannya. "Kalau begitu kita sudah sepakat. Aku tidak akan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengganggu toko bungamu, dengan syarat…" Elang menggantung kalimatnya.

"Apa?"

Elang mencondongkan wajahnya ke arah Shafa lalu ia berbisik di sana "Kamu tidak boleh lari dari genggaman tanganku." Bisikan tersebut penuh penekanan. Membuat Shafa bergidik ngeri ketika mendengarkannya.

Elang serius dengan ucapannya. Jika Shafa ingin mempertahankan toko bunganya tanpa gangguan Elang, maka jalan satu-satunya adalah menjadi tawanan lelaki ini seumur hidupnya. Tapi bisakah? Sanggupkah ia bertahan?

****

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 6

Shafa masih membeku, mencerna apa yang baru saja diucapkan Elang. Sedangkan Elang tampak santai menikmati kopi dan juga omlet buatan Shafa.

"Kopi dan omletnya enak." komentarnya membuat Shafa tersadar dari lamunan.

Elang kenapa? apa lelaki ini sedang kehabisan obatnya? Atau bagaimana? Kenapa Elang bersikap baik sepanjang pagiini dengan Shafa? sejauh yang dapat Shafa ingat, Elang sama sekali tak pernah memuji masakannya. Jangankan memuji, memakannya saja mungkin sangat jarang. Dan kini, lelaki itu berkata bahwa kopi dan omlet buatannya enak. apa yang terjadi dengan lelaki ini?

"Setiap pagi, kamu harus sediakan dua menu ini buatku."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menatap Elang penuh tanya. Benarkah lelaki ini meminta dilayani seperti ini setiap pagi?

"Baik." Hanya itu yang bisa Shafa jawab.

Ketika keduanya sedang sibuk dengan pemikiran masing-masing. Pintu apartmen Elang di buka. Sosok cantik meerobos masuk begitu saja ke dalam, membuat Shafa dan Elang menatap kedatangan wanita tersebut.

Itu Salsabilah, kekasih Elang. Salsa memang tahu password apartmen Elang, karena di sanalah biasanya mereka bertemu selain di hotel. Salsa menatap ke arah Elang dan Shafa secara bergantian. Tatapan marah, kemudian dia mendekat ke arah meja makan.

"Apa yang dia lakukan di sini?!" tanya Salsa dengan seruan kerasnya.

Dengan santai Elang menyesap kopinya dan menjawab "Kami menginap di sini semalam."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Apa? Semalam kamu meninggalkan aku di pesta sialan itu dan bermalam di sini dengan perempuan ini?!"

"Ya."

"El! Ada apa denganmu? kenapa kamu jadi berubah seperti ini?"

Shafa tidak mengeluarkan sepatah katapun, ia memilih duduk diam dan menunduk. Tanpa di duga, dengan kasar Salsa mencengkeram lengan Shafa, menariknya hingga Shafa berdiri dan mendorongnya hingga tersungkur di lantai.

"Jangan coba-coba ganggu pacarku lagi!" Salsa berseru keras.

Di tempat duduknya, Elang berdiri seketika. Dia menatap Salsa dengan mata marahnya. Kemudian dalam sekejap mata, dia menyambar lengan Salsa, menyeretnya keluar dan mendorongnya saat berada di luar pintu apartmennya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"El?!" Salsa kesakitan karena sikap kasar yang ditunjukkan Elang padanya.

"Jangan pernah menyentuh istriku lagi." desisnya tajam.

"El, kamu bersikap kasar padaku karena belain dia?"

"Ya."

"Apa yang terjadi sama kamu?"

Elang juga tidak tahu apa yang terjdi dengannya. Tapi melihat Shafa diperlakukan seperti itu membuat Elang marah. Ia tidak suka melihatnya, dan ia akan membalas siapa saja yang berbuat kurang ajar dengan istrinya.

"Lebih baik kamu pergi dari sini." ucapnya dingin.

"El. Ada apa? Katakan padaku apa yang terjadi?"

"Kalau kamu masih mau hubungan kita lanjut, pergi dari sini, dan jangan datang jika

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

aku tidak memanggilmu." Setelah kalimatnya tersebut, Elang membanting pintu di hadapan Salsa. Membuat Salsa berdiri di depan pintu apartmen Elang dengan kemarahan yang sudah memuncak di kepalanya.

Sialan! Semua pasti gara-gara perempuan itu! Salsa tak akan tinggal diam, ia akan kembali merebut hati Elang dan membuat lelaki itu memilih berada di sisinya!

***

Elang kembali dan mendapati Shafa masih terduduk di atas lantai. Perempuan itu tampak kesakitan. Elang berjongkok di hadapannya, menatap Shafa yang sudah berkeringat dingin.

"Kamu baik-baik saja?" tanyanya.

Shafa ragu. "Aku… Aku…"

"Ada yang sakit?" tanya Elang lagi.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa hanya menggeleng. Ia tidak mau memberi tahu Elang, bagian tubuhnya yang mana yang sedang sakit. Perutnya terasa kram, seperti orang yang sedang datang bulan. Tapi Shafa tahu bahwa dia sedang tidak datang bulan.

Tanpa banyak bicara, Elang meraih tubuh Shafa, membopongnya menuju ke kamar dan membaringkannya di atas ranjang. Shafa berkeringat, tapi wajahnya tampak pucat.

"Aku akan panggil dokter."

"Aku baik-baik saja."

"Kamu sakit." Elang menjawab cepat. "Aku akan menghubungi dokter keluarga." Lalu Elang melirik jam tangannya. "Tapi aku harus pergi dulu, ada pertemuan penting yang nggak bisa ditunda."

Elang membalikkan tubuhnya, bersiap melangkah pergi, tapi langkahnya terhenti karena panggilan yang Shafa berikan padanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Elang…" panggilanya begitu lembut, membuat Elang sangsi, apa bisa meninggalkan Shafa sendiri atau tidak.

"Ya?"

"Terimakasih." Hanya satu kata tapi memiliki seribu makna.

"Untuk?"

Terimakasih sudah bersikap baik sepanjang pagi ini, terimakasih sudah membelanya, terimakasih sudah membuatnya merasa terlindungi. Meski banyak sekali yang bisa Shafa katakan, tapi ia tidak bisa mengungkapkannya.

"Untuk semuanya."

Elang menatap Shafa dengan tatapan sungguh-sungguh. Kemudian, tanpa diduga, dia melangkah cepat menuju ke arah Shafa, meraih dagunya, mendongakkan ke arahnya, lalu tanpa aba-aba, ia mengahidahi Shafa dengan cumbuan panasnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Simpan terimakasihmu nanti, saat aku pulang." ucap Elang penuh arti sebelum dia pergi meninggalkan Shafa yang sudah merona-rona dengan sikap yang ditunjukkan Elang padanya.

***

"*Sorry*, semalam gue bikin ribut." Elang membuka suaranya setelah menyesap kopinya. Sesekali ia melirik jam tangannya. Mendandakan bahwa dirinya tak banyak waktu berada di sana.

Tadi, setelah rapat penting, yang di sana juga ada Nanda, sepupunya, Elang berinisiatif mengajak Nanda untuk ke kafe ini sebentar. Membahas kekacauan yang dia ciptakan. Bagaimanapun juga, Nanda adalah satu-satunya sepupu yang cukup dekat dengannya. jadi Elang harus meminta maaf karena emosinya semalam.

Nanda malah tertawa lebar. "*Man,* santai saja. Jim memang perlu mendapatkan hadiah itu

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dari elo. Hidungnya patah." Masih dengan tertawa lebar, Nanda mengomentarinya. "Gue juga akan melakukan hal yang sama kalau gue diejek habis-habisan seperti itu."

"Gue nggak suka ada yang menilai dan menghina Shafa seperti itu."

Nanda menghilangkan tawanya seketka, dia menatap Elang dengan tatapan penuh selidik. "Maksud elo, elo mukul dia karena diamenghina Shafa? bukan karena dia mengejek elo?"

"Mungkin."

"Man!" Nanda menegakkan duduknya yang tadi sempat santai. "Elo suka sama perempuan itu?"

"Perempuan itu adalah istri gue."

"Ya, gue tahu. Tapi sejauh yang gue tahu, elo nggak pernah nganggep dia istri."

"Memang."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dan sekarang?" pancing Nanda.

Elang mengangkat kedua bahunya. "Gue nggak tahu. Tapi apa salah kalau gue mulai nganggep dia istri?"

"Ya, nggak salah. Tapi elo yakin? Maksud gue, elo nggak sedang main-main, kan? Dia bukan tipe perempuan yang bisa dimainin."

Elang menatap Nanda dengan mata menyelidik. "Elo kayaknya kenal banget sama Shafa."

"Gue pernah nyoba beli bunga di tempat dia buat pacar gue, karena pacar gue suka, setiap malam minggu gue beliin bunga dari tempat dia."

"Jadi, elo sering nemuin Shafa?"

"Cuma sebagai pelanggan. Dia sangat ramah dan murah senyum, pantas saja tokonya nggak pernah sepi pengunjung."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jangan datang ke sana lagi."ucap Elang penuh penekanan.

Awalnya, Nanda bingung dengan ucapan sepupunya tersebut, tapi kemudian ia sadar dan membulatkan matanya ke arah Elang saat tahu apa maksud dari ucapan Elang tadi.

"Elo cemburu?"

Elang tidak menjawab. Ia tidak tahu bagaimana rasa cemburu itu, dan baginya, sangat menggelikan bahwa dirinya mengakui begitu saja tentang perasaan cemburu tersebut.

"*Man!* Gue hanya beli bunganya. Yang bener aja kalo elo sampek cemburu."

"Elo bisa beli di tempat lain, jangan di sana."

Nanda tahu pasti apa maksud Elang. Dia tertawa lebar. "Ayolah, El. Sekarang cerita sama gue kenapa elo jadi berubah sedrastis ini."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Gue ngajak elo kesini buat minta maaf, bukan buat bahas masalah pribadi gue."

"Sekalian bahas kan nggak apa-apa. Gue pengen lihat seberapa jauh progres perempuan itu ngerubah elo sampai seperti ini."

Elang tidak bisa menjawab. Shafa memang sudah banyak mempengaruhi hidupnya. Mulai dari membuatnya gila karena selalu memikirkan perempuan itu, candu menyentuhnya, hingga sampai pada titik Elang tidak ingin membagi perempuan itu dengan yang lainnya. Meski begitu, Elang tidak bisa menunjukkan kegilaannya itu secara gamblang. Hanya satu hal yang bisa ia lakukan untuk menjaga kewarasannya. Yaitu, penyangkalan….

Ya, Elang hanya bisa menyangkalnya….

****

Shafa meremas kedua belah telapak tangannya. Bukan tanpa alasan, karena saat ini ia merasa takut. Apa yang harus ia katakan pada Elang nanti tentang keadaannya?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Tadi, dokter Marisa sudah datang ke apartmen Elang untuk memeriksanya, dan hasilnya, apa yang ia curigai selama seminggu terakhir ini ternyata benar. Dokter Marisa juga sudah meresepkan vitamin prenatal untuknya, memintanya untuk banyak istirahat dan makan-makanan bergizi.

Shafa tidak tahu apa yang harus ia lakukan selanjutnya. Apa yang harus ia katakan pada Elang tentang keadaannya. Masalahnya adalah, bahwa sejak menikah hingga sekarang, mereka belum pernah membahas sekalipun tentang hal ini bersama-sama. Membahas masa depan mereka, anak, dan sejenisnya. Shafa tidak tahu bagaimana reaksi Elang ketika ia mengatakan keadaannya pada lelaki itu.

Ketika Shafa sibuk dengan pikirannya sendiri, pintu kamar terbuka, Elang sudah berdiri dengan gagah di sana. Membuat Shafa sedikit panik, karena ia msih belum menyiapkan kalimat yang pas untuk mengatakan kenyataan yang sebenarnya pada lelaki itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku telat, karena tadi aku harus bertemu dengan Nanda dan minta maaf tentang kejadian semalam."

Shafa hanya mengangguk menanggapi kalimat Elang. Ia tidak peduli apa Elang telat pulang atau tidak. Yang ia pedulikan adalah bagaimana caranya mengatakan pada lelaki itu tentang keadaannya. Hal itu membuat Shafa semakin gugup dan kegugupannya tampak jelas terlihat di mata Elang.

"Ada masalah?" tanya lelaki itu sembari mendekat.

"Tidak."

"Lalu?" desaknya lagi.

Shafa hanya menggelengkan kepalanya.

"Apa Dokter Marisa tadi sudah datang?"

Shafa mengangguk.

"Apa katanya?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Baiklah, inilah saatnya Shafa mengatakan keadaannya. Tapi… satu menit berlalu, dua menit kemudian… Shafa tak juga mengatakan hasil dari pemeriksaan Dokter Marisa pada Elang.

"Shafa?" Elang bertanya-tanya.

Shafa masih belum membuka suaranya. Dia hanya memberikan resep obat yang ditulis oleh Dokter Marisa padanya. Elang menerimanya, membacanya, kemudian dia menatap Shafa dengan mata membelalak.

"Apa ini?!" reaksi Elang sangat keras. Shafa tahu bahwa lelaki itu tidak suka dengan keadaannya.

"Prenatal, vitamin untuk ibu hamil."

"Aku tahu. Kamu kira aku tolol?!"

Baik. Elang benar-benar murka saat ini. Elang kini bahkan sudah mencengkeram rahang Shafa dengan kasar dan mendongakkan ke arahnya. "Katakan." Desisnya tajam.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku hamil."

"Sial!" Elang meninggalkan Shafa. Menjauh dan mengusap kepalanya sendiri dengan frustasi. "Bisa-bisanya kamu membiarkan hal ini terjadi."

"Apa yang salah dengan hamil?"

"Apa yang salah? Kamu pikir aku mau membagimu dengan dia?!" serunya keras sembari menunjuk perut Shafa. "Dan jangan lupakan fakta bahwa selama ini hubungan kita tidak sebaik hubungan orang yang sudah siap memiliki anak!"

Shafa tidak bisa menjawab. Ia terlalu terkejut dengan reaksi keras yang ditampilkan Elang padanya.

"Sial!" Elang kembali mengumpat. Ia meninggalkan kamar, bahkan membanting pintu kamar sekeras mungkin dan mengakhiri pertikaiannya dengan Shafa.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Tidak ada yang Shafa harapkan dari Elang. Ia tidak ingin menunggu lelaki itu lagi, jadi Shafa memilih pergi dari apartmen Elang menuju ke toko bunganya. Setidaknya, disana ia merasa tenang. Ia bisa melupakan semua tentang Elang, semua kemarahan lelaki itu yang membuatnya tersakiti. Dengan memnghabiskan waktu bersama tanaman-tanaman yang sudah ia tanam, Shafa merasa bahagia.

"Saya masih kurang percaya kalau Pak Elang meminta saya kerja dengannya lagi."

"Elang bersungguh-sungguh. Dia nggak main-main dengan ucapannya. Lebih baik kamu datang."

"Tapi, Mbak Shafa nanti bagaimana?"

"Saya baik-baik saja di sini."

"Saya masih boleh main ke sini?"

Shafa menatap Leo dan tersenyum padanya. "Maaf, Leo. Tapi salah satu syarat agar

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang tidak menutup toko bunga ini adalah, bahwa kamu tidak bisa main ke sini lagi."

"Kenapa begitu?"

"Aku juga tidak tahu."

"Pak Elang cemburu dengan saya kayaknya." Leo tersenyum jika membayangkan hal itu. "Baiklah, demi kebaikan toko bunga Mbak Shafa, saya setuju dengan persyaratannya."

Kali ini, Shafa yang tersenyum bahagia. "Terimakasih, Leo. Kamu orang baik, aku tahu bahwa suatu saat nanti, kamu akan menjadi orang sukses."

"Terimakasih, Mbak."

Ketika keduanya sedang sibuk memuji satu sama lain, pintu depan toko Shafa di buka oleh seseorang. Menampilkan sosok tinggi tampan dengan penampilannya yang menawan. Sangat mirip dengan Elang, pikir Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Selamat sore. Ada yang bisa saya bantu?" tanya Shafa dengan ramah.

Pria itu tersenyum pada Shafa, "Sore, bisa saya bertemu dengan ownernya?"

"Oh, saya sendiri."

Pria itu mengulurkan tangannya dan berkata "Kenalkan saya Awan. Awan Hardian, pemilik kafe di seberang sana." Pria yang bernama Awan itu menunjukkan kafe yang letaknya di sebelang jalan.

"Oh, hai. Saya Shafa Amanda." Shafa membalas uluran tangan Awan. "Ada yang bisa saya bantu?"

"Jadi, saya ingin mendekor ulang kafe saya. Dengan tema garden, dan saya lihat, toko bunga ini memiliki banyak koleksi bunga-bunga yang bagus. Saya hanya ingin meminta Anda untuk membantu saya mendekor ulang kafe saya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Saya?" Shafa tidak percaya apa yang dia dengar.

"Iya, Anda. Bolehkah?"

Shafa menatap Leo seketika, dia senang. Tentu saja. selama ini, memang banyak sekali pelanggan yang menjadikannya penyedia bunga atau sejenisnya ketika memiliki acara seperti pernikahan, atau acara lainnya. Tapi mendekor langsung sepertinya baru kali ini Shafa mendapatkan tawaran seperti ini.

"Bagaimana?" Awan bertanya lagi.

"Ya. Tentu saja saya bersedia." Shafa menjawab dengan antusias. Ini akan menjadi pengalaman pertamanya dalam mendekor ruangan hingga seperti taman. Pasti akan sangat menyenangkan.

Sedangkan Awan, ia pun merasa senang. Selain karena kafenya akan memiliki tampilan baru yang lebih segar, Awan tahu bahwa si pemilik toko bunga juga cukup menawan untuk ia pandang. Tak salah bukan jika dirinya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sesekali curi-curi pandang ketika mereka bekerja sama nanti?

***

Shafa kembali ke toko bunganya dari kafe Awan saat waktu sudah menunjukkan pukul Lima sore. Leo bersamanya, menemaninya. Dan ketika dia kembali, Elang sudah menunggu di luar mobilnya dengan tatapan mata tajam membunuhnya.

Baiklah, jika sebelumnya Shafa merasa terintimidasi dengan tatapan mata itu, maka saat ini, Shafa akan mengabaikannya. Ia masih ingat dengan jelas bagaimana reaksi keras Elang saat tahu tentang kehamilannya. Hal itu membuat Shafa tersakiti, jadi ia mencoba mengabaikan tatapan mata tajam Elang yang saat ini dilemparkan pria itu padanya.

Shafa akhirnya meminta Leo untuk masuk lebih dulu, meninggalkannya hanya berdua dengan Elang di depan toko bunganya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Bagus, dari kafe, berduaan." Elang mendesis tajam saat Shafa berada di hadapannya.

"Aku sedang tidak ingin bertengkar."

Dengan kasar Elang mencengkeram kerah *blouse* yang dikenaka Shafa. "Kamu pikir aku main-main dengan perkataanku? Aku bisa menutup toko bunga sialanmu ini sekarang juga, membakarnya sampai rata dengan tanah, aku bisa melakukannya."

"Kenapa kamu tidak melakukannya?" Shafa menantang.

Ya, kenapa Elang tidak melakukannya? Padahal jika mau, Elang bisa melakukan hal itu sejak dulu. Mensabotasenya, membuat seolah-olah semuanya karena kelalaian atau kecelakaan. Tapi Elang tidak melakukannya, kenapa?

Elang melepaskan cengkeramannya. "Jangan menantangku."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku tidak akan menantang jika kamu tidak mengancamku."

"Itu bukan sebuah ancaman, itu adalah peringatan keras."

"Apa yang kamu peringatkan? Aku tidak ada hubungan apapun dengan Leo. Dia akan berhenti dari tempat kerjanya, jadi apa lagi yang kamu khawatirkan?"

Rahang Elang engetat saat dirinya tak bisa menjawab apa yang dipertanyakan Shafa. Ya, apa yang ia khawatirkan? Leo tidak sebanding dengan dirinya, jadi apa yang ia khawatirkan?

"Ini adalah terakhir kalinya aku melihatnya di sini." Desisnya tajam. "Sekarang, masuk." Masih bernada dingin, Elang membukakan pintu mobilnya untuk Shafa.

Shafa masuk, saat Elang juga sudah duduk di kursi kemudi, ia bertanya "Kita kemana?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Sembari mulai menjalankan mobilnya, dengan dingin dan datar Elang menjawab "Ke Dokter kandungan."

Shafa sempat bergidik dengan nada bicara yang diucapkan Elang. Ke dokter kandungan? Untuk apa? Jangan bilang kalau Elang mau menyingkirika bayinya. Dengan spontan Shafa memeluk perutnya sendiri, jika itu yang diinginkan Elang, maka ia tidak akan pernah mengizinkan lelaki itu untuk melakukannya.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 7

Elang menatap penuh tanya ke arah Shafa, ia melihat Shafa melindungi perutnya sendiri dengan cara memeluknya.

"Kamu pikir aku mau ngapain?"

"Kamu tidak suka dengan kehadiran dia, kemungkinan besar kamu akan melakukan cara untuk menyingkirkannya."

"Benar sekali." Elang membenarkan apa yang diucapkan Shafa. "Kita lihat saja, apa dia menjadi penghalang bagiku atau tidak, jika Ya, maka ucapkan selamat tinggal padanya."

"Kamu benar-benar kejam." Shafa mendesis tajam.

"Berterimakasihlah pada ayahmu karena sudah menikahkanmu dengan orang yang kejam."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jangan bawa-bawa mendiang ayahku dalam hal ini. Dia hanya menuntut pertanggung jawaban darimu." Shafa kesal karena secara tak langsung, Elang menyalakan ayahnya.

"Pertanggung jawaban? Dengan cara menikahimu? Yang benar saja."

Shafa menatap Elang dengan mata yang sudah berkaca-kaca. "Kamu bisa mengabaikan perjanjian kalian dulu. Kenapa kamu tidak melakukannya? Kamu juga bisa menceraikanku jika kamu mau. Kenapa kamu tidak melakukannya?"

Wajah Elang mengeras. Jemarinya mencengkeram kemudi mobil hingga buku-buku jarinya memutih. Kemurkaan jelas tergambar di wajahnya. Meski begitu Elang tidak dapat menjawab dengan gamblang pertanyaan Shafa.

"Tidak akan pernah." jawabnya penuh penekanan. "Dan jangan pernah membahas tentang perceraian lagi." tambahnya dengan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

nada mengancam. Ya, Elang tak akan pernah mau membahas tentang perpisahan. Bagaimanapun juga, Shafa sudah berjanji bahwa perempuan itu tak akan lari dari genggaman tangannya. Dan jika Shafa mengingkarinya, Elang akan murka dan menghancurkan perempuan itu sampai habis tak bersisa.

***

"Sepuluh minggu, Pak, Bu. Keadaannya cukup baik, dan berkembang sebagaimana mestinya. Hanya saja, sepertinya kondisi ibunya sedikit lemah." ucap Dokter Ryan.

Tadi, Elang memang segera menghubungi Dokter Marisa, bertanya tentang keadaan Shafa. setelahnya ia meminta rekomendasi dokter kandungan pada Dokter Marisa, dan Dokter Marisa merekomendasikan Dokter Ryan.

Sial! Kenapa harus pria?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Dokter Ryan tampak menarik beberapa lembar tissue, dan akan membersihkan sisa *gel* yang ada di permukaan perut Shafa, tapi dengan cepat Elang meraihnya.

"Biar saya saja." ucapnya dengan tatapan mata tajamnya.

"Baik, saya tunggu di ruangan saya."

Dokter Ryan akhirnya keluar. Elang membersihkan sisa gel yang ada di perut Shafa tanpa mengucapkan sepatah katapun. Sedangkan Shafa, ia pun merasa gugup dengan apa yang dilakukan Elang padanya.

"Jangan senang dulu. Kita akan lihat, apa dia menjadi pengganggu atau tidak."

"Tidak bisakah…"

"Tidak." Elang menjawab cepat. "Jangan memohon, karen aku tidak akan mendengar sedikitpun permohonanmu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tak bisa lagi menjawab kalimat final yang keluar dari mulut Elang. Lelaki itu yang berkuasa, apa yang bisa ia perbuat?

Keduanya lalu keluar, duduk di sebuah kursi yang disediakan Sang Dokter.

"Jadi langsung saja. Apa dia baik-baik saja?"

"Baik, Pak. Bayinya tumbuh sehat."

"Ibunya." Elang bertanya tentang keadaan Shafa, bukan bayinya.

"Ibunya juga baik. Keadaan Bu Shafa baik. Tapi tetap harus banyak istirahat."

"Bagaimana dengan berhubungan intim?" Pipi Shafa merona seketika saat Elang secara terang-terangan bertanya tentang hal itu pada Dokter Ryan.

"Oh itu." Dokter Ryan juga tampak kurang enak membahasnya. Apalagi saat dirinya melihat Shafa yang sudah merah padam

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

karena kurang nyaman, ditambah lagi di dalam sana tak hanya ada mereka bertiga tapi ada juga dua suster lainnya. "Berhubungan intim saat masa kehamilan tidak masalah, Pak. Tapi disarankan saat trimester awal, tidak terlalu sering, atau kalau bisa menggunakan pengaman ya, Pak."

"Maksudnya?"

"Sperma pria bisa memicu kontraksi. Sementara kandungan masih muda, Pak Elang bisa menggunakan kondom agar lebih aman."

Elang menatap Shafa seketika. Raut wajahnya tampak ketidaksukaan di sana. Seks menggunakan kondom memang sudah biasa dia lakukan dengan para pelacurnya, tapi dengan Shafa, dia tidak pernah dan tak akan pernah menggunakan barang sialan itu ketika menyentuh istrinya sendiri. Itulah yang selama ini menjadi pembeda antara Shafa dengan para pelacurnya.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu lihat, belum apa-apa dia sudah menjadi pengganggu." Elang menggerutu saat dirinya baru saja memasuki mobilnya.

"Kalau kamu tidak suka dengan saran dokter, kamu bisa tidur dengan kekasihmu seperti yang selama ini kamu lakukan di belakangku."

"Bagus. Jadi sekarang kamu sudah berani melawanku? Merasa di atas setelah tahu bahwa kamu telah mengandung anakku?"

Elang yang tadi sudah menyalakan mesin mobilnya bahkan sudah mematikannya kembali dan menatap murka ke arah Shafa.

"Dengar, jika kamu berharap bahwa keadaan akan berbeda setelah kamu mengandung anakku, maka kamu salah. Tak ada yang berbeda. Aku tidak akan mengistimewakanmu, aku tidak akan menjadikanmu ratu. Semua masih sama."

"Aku juga tidak perlu menjadi ratumu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jadi kamu masih mau melanjutkan pertengkaran ini?"

Shafa tidak menjawab. Ia memilih menolehkan kepalanya ke arah lain, menatap ke luar jendela pintu mobilnya.

Melihat Shafa berpaling darinya membuat Elang mengumpat. "Brengsek!" Elang lalu mulai menyalakan mesin mobilnya, menjalankannya dan meninggalkan tempat tersebut.

***

Sampai di rumah. Shafa di sambut hangat dengan Bunga. Bunga cukup khawatir, mengingat kemarin malam Shafa pergi dengan Elang dan tidak pulang hingga kini. Tentu saja Bunga takut jika Elang berbuat macam-macam dengan Shafa.

"Mulai sekarang, kamu tidur di atas, besok pindahkan barang-barang kamu ke atas." ucap Elang pada Bunga yang masih memeluk tubuh Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bunga melepaskan pelukannya dan menatap Elang dengan dengan tatapan penuh tanya. "Dih, Kak El apaan sih, nyuruh-nyuruh nggak jelas."

"Kamu tidur di kamar Kakak. Biar kami pindah ke kamar kamu."

Kamar Bunga memang ada di lantai dasar, letaknya dekat dengan kolam renang dan kebun kecil di samping rumah.

"Enggak ah, enak saja nyuruh-nyuruh." Bunga mendengus sebal.

"Bunga. Dia nggak bisa naik turun tangga. Jangan membantah." Elang mulai kesal.

Shafa menatap Elang penuh tanya, sedangkan Bunga segera menatap Shafa dan kakinya. "Kaki Kak Shafa sakit? Kalau begitu, aku pindah ke atas saja." Bunga mengalah jika itu tentang Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku, kakiku baik-baik saja." Shafa bingung apa maksud Elang, lagi pula, kakinya memang tidak sedang sakit.

"Lalu?" Bunga menatap Shafa dan Elang bergantian.

Elang mendengus sebal. "Bodoh." gerutunya yang tanpa permisi menuju kamar bunga dan bersiap memasukinya.

"Aiisshhh, Kak El apaan sih." Bunga mengikuti Elang, lalu dia bergelayut pada lengan Elang saat Elang mau membuka pintu kamarnya.

"Dia hamil, dia nggak bisa naik turun tangga!" akhirnya dengan kesal Elang berseru keras.

Bunga ternganga mendengar jawaban kakaknya tersebut, ia segera menatap Shafa di belakangnya yang pipinya sudah memerah karena perhatian yang diberikan Elang padanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ya, Elang sedang memberinya perhatian, meski cara lelaki itu melakukannya tidak biasa, dan bisa dibilang, sedikit kasar., tapi Shafa tahu dan merasakan perhatian yang diberikan lelaki itu padanya dan calon bayi mereka.

"Sekarang, ambil barang kamu seperlunya, pindah ke kamar kakak." ucap Elang sembari membuka pintu kamar Bunga.

Tanpa cerewet lagi, Bunga akhirnya mematuhi perintah kakaknya. Mengambil barang-barang yang ia perlukan lalu menuju ke arah tangga. Tapi saat melewati Shafa dia berbisik "Selamat, ya Kak. Kak Shafa akan menjadi wanita tersial, karena setelah ini, aku yakin bahwa kegilaan kakakku akan bertambah dua kali lipat."

"Kegilaan?" Shafa bertanya tak mengerti.

"Super, duper, ekstra posesif." Jawab Bunga sembari cekikikan dan meninggalkan Shafa dengan berbagai macam pertanyaan di

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kepalanya. Benarkah setelah ini Elang akan semakin posesif terhadapnya?

****

Shafa sudah mengganti pakaiannya dengan piyama. Dia sudah duduk di pinggiran ranjang sembari menyisir rambutnya. Sesekali jemarinya mengusap lembut perutnya. Shafa merasa lega, dua minggu terakhir, ia memang merasa ada yang aneh dengan tubuhnya. Ia sudah curiga dengan keadaannya yang tengah mengandung, tapi Shafa takut membayangkannya karena ia tidak tahu harus berkata apa dengan Elang.

Bisa dilihat, Elang benar-benar marah, meski begitu, kemarahan Elang kali ini tak membuat Shafa ketakutan. Entah kenapa, Shafa merasa yakin bahwa Elang tidak akan berbuat lebih buruk lagi. Lelaki itu tidak akan menyakitinya atau bayi mereka. itulah yang diyakini Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ketika Shafa sedang sibuk melamun dengan seekali mengusap perutnya, ia tak sadar bahwa sejak tadi Elang sudah menatapnya ketika lelaki itu keluar dari kamar mandi.

"Kenapa? nggak suka tidur di sini?"

Pertanyaan Elang membuat Shafa gelagapan. Ia segera menatap Elang yang ternyata sudah berdiri mengamati dirinya.

"Enggak, di sini enak dan nyaman."

"Kalau begitu, kenapa nggak tidur?"

Shafa menelan ludah dengan susah payah. Sebenarnya, ia sejak tadi menunggu Elang. Ia tidak akan tidur lebih dulu, karena ia takut Elang meminta haknya. Bukan karena Shafa menginginkan hal itu, Shafa hanya ingin menunjukkan bahwa dalam keadaannya yang sedang mengandung, ia juga masih bisa memuaskan Elang, hingga lelaki itu tidak lagi membenci bayi mereka atau berpikir bahwa bayinya mengganggu hubungan intim mereka.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku, nunggu kamu."

"Nunggu?"

"Kupikir, kamu menuntut hakmu."

Elang mendengus sebal. "Kamu pikir aku masih bernafsu dengan perempuan hamil?"

Pertanyaan itu benar-benar sangat kasar. Shafa tahu bahwa dirinya tidak menarik, apalagi, mungkin nanti setelah perutnya mulai membesar karena kehamilan. Tapi Elang tidak perlu menghinanya seperti itu. Lagi pula, bukannya tadi lelaki itu yang bertanya tentang hubungan intim pada dokter? Lalu kenapa sekarang Elang bersikap seperti ini padanya?

"Kalau begitu, aku akan tidur." Shafa menaruh sisirnya, lalu ia mulai naik ke atas ranjang. Ia memposisikan dirinya terbaring miring memunggungi Elang. Hal itu masih tak luput dari tatapan mata Elang.

Elang ikut naik ke sisi ranjang yang lain. Matanya masih menatap punggung Shafa yang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kali ini sudah bergetar. Elang tahu bahwa perempuan itu sedang menangis. Apa ia terlalu kasar?

"Aku bersikap seperti ini karena aku masih belum bisa sepenuhnya menerima keadaanmu. Jadi jangan merasa paling tersakiti disini." Elang membuka suaranya. Entah kenapa ia merasa tidak nyaman jika melihat Shafa menangis, menangis karena ulahnya.

"Aku baik-baik saja." suara Shafa bergetar, sangat jelas jika perempuan itu sedang menangis.

"Terserahmu saja." akhirnya Elang memilih ikut berbaring miring memunggungi wanita itu, mencoba mengabaikan Shafa. padahal Elang tahu, bahwa jauh di hatinya yang paling dalam, ia tidak bisa mengabaikan wanita itu begitu saja.

Sial!

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Paginya…

Tadi, Elang sudah bangun sendiri, entah kemana Shafa, ia tidak mau tahu keberadaannya, karena mengingat nama itu saja membuat Elang pusing. Bukan tanpa alasan, karena sepanjang malam Elang bingung, haruskah ia menurunkn egonya dan meminta maaf sekali lagi pada Shafa atau tidak.

Belum lagi ketika Elang mengingat keadaan Shafa yang hamil, ia juga bingung apa yang seharusnya ia lakukan pada perempuan keras kepala itu.

Tentang kehamilan Shafa, jujur saja, Elang belum sepenuhnya dapat menerima. Ia belum siap memiliki anak, ia ingin memiliki diri Shafa sepenuhnya tanpa gangguan apapun. Dan kini lihat, makhluk kecil yang tumbuh dalam rahim perempuan itu seperti sedang merebut semua perhatian Shafa, seperti sedang memberi Shafa kekuatan untuk melawannya. Bagus, jadi sekarang dia memiliki dua musuh?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ujung bibir Elang terangkat sebelah, tersenyum saat membayangkan bahwa istri dan anaknya kini seperti sedang mengibarkan bendera perang untuk melawannya.

Elang keluar dari kamar mandi, mendapati sebuah setelan yang sudah terletak rapi di atas ranjang. Mungkin Shafa tadi yang menyiapkannya, apa perempuan itu naik tangga?

Benar-benar keras kepala. Gerutu Elang dalam hati.

Elang mengenakannya. Dan ketika dia selesai mengancingkan kancingnya, pintu kamar terbuka, mendapati Shafa yang sudah berdiri di sana dengan kopi dan sesuatu di atas nampan.

Elang hanya mengamatinya. Shafa masuk. Berjalan seperti biasa dengan kaki kirinya yang diseret-seret. Hal tersebut tak lepas dari tatapan mata Elang. Setiap kali Elang melihat cara berjalan Shafa, berkali-kali itulah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang ingin mengubur dirinya sendiri hidup-hidup. Ia yang membuat perempuan itu berakhir seperti itu, ia yang membuat Shafa memiliki keterbatasan dalam menggerakkan kaki indahnya. *Sial!*

Memang, tak ada yang berbeda dengan kaki Shafa, semua masih utuh, masih indah dilihat, hanya ada bekas luka jahit di sekitar pergelangan kakinya, serta cara jalan perempuan itu yang sudah tidak seperti orang normal pada umumnya. Tak ada yang salah dengan itu, tak ada yang buruk jika hanya seperti itu. Tapi Elang selalu berkata pada dirinya sendiri bahwa Shafa adalah istri terburuk yang pernah ada, perempuan itu tak pantas jika bersanding dengannya. selalu seperti itu ia merapalkan mantra di dalam dirinya agar rasa bersalah, rasa kasihan tak selalu datang menghantuinya dan menumbuhkan sesuatu yang menggelikan di dalam hatinya.

Shafa menaruh nampan di atas meja yang ada di dalam kamar tersebut, Elang meliriknya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Kopi mengepul dengan sepotong omlet. Pesanannya kemarin. Shafa mengingatnya.

Tanpa mengucapkan sepatah katapun, Shafa akan pergi meninggalkan Elang. Hal itu cukup menarik perhatian Elang, membuat Elang sedikit kesal karena diabaikan oleh perempuan tersebut.

"Mau kemana?" pertanyaan Elang terlontar dengan nada dingin.

"Menyiapkan sarapan."

"Sudah ada yang kerja, 'kan?"

"Aku mau bantu."

"Nggak perlu." larangnya. "Sekarang kemarilah." perintahnya. Elang menarik kursi meja rias dengan kakinya. "Naik dan pasangkan dasiku." lanjutnya.

Selama ini, Shafa memang belum pernah memasangkan dasi untuk Elang. Selain karena mungkin Elang tak akan sudi dipasangkan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dasinya, postur tubuh tinggi lelaki itu tidak memungkinkan bagi Shafa yang memiliki postur lebih mungil untuk melakukannya jika Elang tidak membungkuk ke arahnya.

Kini, Elang malah minta di layani seperti ini, memintanya naik ke atas kursi mungil itu dan memasangkan dasinya.

"Menolak perintahku?" tanyanya ketika melihat Shafa yang malah melamun menatapnya.

Shafa tidak menjawab, ia akhirnya menuruti perintah Elang, naik ke atas kursi mungil tersebut, lalu mulai memasangkan dasi untuk suaminya.

Shafa mencoba mengendalikan dirinya agar tak terpengaruh dengan sikap yang ditunjukkan Elang padanya. Pasalnya, lelaki itu saat ini sedang menatap wajahnya begitu dekat dan sangat lekat. Napas segar serta aroma citrus yang menguar dari tubuh lelaki itu membuat Shafa semakin terintimidasi, belum lagi telapak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tangan Elang yang entah sejak kapan sudah mendarat di sisi kanan dan kiri pinggangnya.

Ya Tuhan! Shafa ingin segera mengakhiri ketegangan ini.

"Kamu, sunyi sekali pagi ini." suara Elang terdengar serak. "Membuatku khawatir." lanjutnya lagi. "Apa *dia* mengganggumu?" tanyanya penuh dengan nada posesif.

Shafa menghentikan pergerakannya, menatap Elang yang saat ini menatapnya penuh selidik. "Maksudmu, bayi kita?"

"Ya, apapun itu sebutanmu." Elang tampak enggan menyebutnya.

"Bayiku baik-baik saja. Dia sama sekali tidak mengganggu."

"Bagus. Karena jika sekali saja dia mengganggu, aku tidak berpikir dua kali untuk…"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dia tidak akan mengganggu." Shafa memotong kalimat Elang. Shafa masih tak habis pikir, apa sih yang ada dalam kepala Elang?

"Kita lihat saja nanti." Elang tak mau mengalah.

Pada detik itu, Shafa sudah menyelesaikan tugasnya. Memasangkan dasi untuk suaminya yang arogan ini. tapi ketika Shafa akan turun dan meninggalkan Elang, Elang seakan tak membiarkan Shafa pergi dari posisinya.

"Apa lagi yang kamu inginkan?"Shafa bertanya dengan pasrah.

"Menciummu."

Shafa menelan ludah dengan susah payah. "Kupikir, perempuan hamil tak membuatmu bernafsu." sindir Shafa yang mengingatkan pada kalimat Elang semalam, bahwa lelaki itu tidak bernafsu dengan wanita hamil.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Rahang Elang mengeras seketika. Ia termakan omongannya sendiri, karena itulah yang bisa ia lakukan hanya mengumpat.

"Sialan!"

Elang lalu melepaskan Shafa, membiarkan Shafa turun dan pergi meninggalkannya. Elang hanya menatap bayangan Shafa yang mulai menghilang di balik pintu kamar.

Sial! Perempuan itu… Dari mana dia punya kekuatan dan keberanian untuk melawannya?

***

Sejauh yang bisa Shafa ingat, baru kali ini Elang mengantarnya berangkat ke toko bunganya. Biasanya, Elang hanya sesekali menjemputnya, sedangkan ketika berangkat, Shafa hanya berangkat dengan supir rumah.

Pagi ini, entah apa yang sedang menimpa lelaki itu. Dia banyak berubah, dan dia sedikit

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

cerewet. Elang berkata bahwa dia ingin mengantar Shafa ke toko bunganya. Menurut Shafa, mungkin Elang akan mengecek, apakah Leo masih bekerja dengannya atau tidak. Hanya itu yang menjadi kecurigaan Shafa. meski begitu, ia tidak membantah dan keduanya tak membuka sepatah katamu hingga sampai toko bunga Shafa.

Elang mengedarkan pandangannya, seakan-akan mencari sesuatu.

"Leo sudah tidak kerja di sini lagi." Shafa akhirnya membuka suaranya.

"Bagus." Elang menjawab pendek.

Shafa akhirnya keluar dari dalam mobil Elang, menutup kembali pintu mobilnya, dan menunggu hingga Elang pergi meninggalkan toko bunganya.

Elang mulai menjalankan mobilnya kembali, memutar balik dengan sesekali menatap ke arah Shafa. Tapi ketika Elang baru saja memutar balik arah mobilnya, ia melihat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

seorang pria datang menghampiri istrinya tersebut, sedangkan Shafa, tampak ramah menyambutnya.

Sialan! Siapa bajingan itu?

***

BUKUKU

Bab 8

Elang masih menunggu di ruang kerjanya. Ia sudah memasang wajah dinginnya, seakan siap mengeksekusi siapa saja yang sedang mengganggunya.

Pintu ruang kerjanya dibuka, menampilkan sosok cantik dengan tubuh seksinya. Salsabilah, kekasihnya. Elang memang memanggil wanita itu siang ini, dan wanita itu tampak senang karena biasanya, jika Elang sedang memanggilnya, maka Elang sedang menginginkannya.

Dengan bahagia, Salsa menuju ke arah Elang, dan tanpa sungkan lagi ia duduk di atas pangkuan Elang.

"Aku tahu kalau kamu kangen sama aku. Aku maafin kamu." ucap Salsa penuh percaya diri sembari menjalankan telunjuknya pada dada Elang.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Menyingkirlah dariku." Elang berkata dengan nada dingin.

Salsa sempat membatu karena perkataan Elang, tapi kemudian Elang memaksanya dengan kasar untuk berdiri. Dalam sekejap mata, Elang juga sudah berdiri dan lebih mengejutkan lagi Elang sudah mencengkeram leher Salsa dengan kasar.

"A –apa yang terjadi, El? Kenapa, kenapa kamu melakukan ini?"

"Urusan kita kemarin belum selesai."

"U –urusan apa?" Salsa terpatah-patah.

"Kamu, berani menyentuh dia. Sialan!"

Salsa membulatkan matanya. Ternyata yang dimaksud Elang adalah ketika dirinya dengan kasar mendorong Shafa sampai tersungkur ke lantai. Jadi, Elang bersikap kasar padanya karena perempuan itu? karena membela perempuan itu?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dia sudah merebut perhatianmu, El."

"Dia istriku!" Elang berseru keras. "Kamu harus bersyukur karena setelah kamu membuatnya tersungkur, dia masih baik-baik saja. Andai saja saat itu terjadi sesuatu dengannya, aku akan membuatmu kesulitan seumur hidupu."

"El…" Salsa merintih kesakitan.

Dengan kasar Elang menghempaskan tubuh Salsa hingga wanita itu sempoyongan hilang keseimbangan.

"Sekarang, Enyahlah kau dari hidupku."

Salsa terkejut dengan apa yang diucapkan Elang. "Apa? Maksudmu?"

"Kita tidak ada hubungan apapun lagi."

"El. Tapi bagaimana kalau kamu butuh aku? Kamu masih butuh aku, kan? Kamu masih butuh kehangatanku."

"Kamu salah."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Apa?"

"Istriku sudah memberiku lebih banyak kehangatan dari pada kalian perempuan-perempuan pelacur murahan yang luluh hanya dengan harta dan tahta."

"Kalau begitu, kenapa selama ini kamu berselingkuh darinya."

"Kamu mau tahu karena apa?" tanya Elang dengan geram. "karena aku ingin lepas dari bayang-bayang istriku dengan cara mencari pelampiasan pada perempuan lain. Tapi nyatanya, sedikitpun kalian tidak mampu membuatku terlepas dari bayang-bayangnya."

"A –apa?" Salsa tak percaya dengan apa yang dia dengar ia juga tak mengerti arti dari ucapan Elang.

"Sekarang, pergi dan jangan pernah muncul di hadapanku lagi." Elang mendesis dengan nada dingin.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Dengan rasa malu yang luar biasa, Salsa akhirnya meninggalkan Elang begitu saja di dalam ruang kerja lelaki itu.

***

Entah apa yang ada dalam pikiran Elang, tapi baru siang ini, ia menghabiskan waktu makan siangnya dengan menuju ke toko bunga milik Shafa. sejak kembali dari mengantar Shafa tadi pagi, ada sesuatu yang mengganjal pikiran Elang. Elang tak berhenti bertanya-tanya, siapa bajingan yang menghampiri Shafa tadi pagi. Apa pelanggannya? Jika iya, kenapa mereka tampak akrab?

Elang memarkirkan mobilnya di depan toko bunga milik Shafa, ia keluar dan masuk begitu saja ke dalam toko tersebut, tapi saat ia masuk, ia hanya mendapati beberapa pegawai Shafa tanpa ada perempuan itu di dalam sana. Kemana dia? apa ada hubungannya dengan bajingan tadi pagi?

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku benar-benar sangat senang karena bisa mengenal kamu sedekat ini, dan mendiskusikan tentang tanaman-tanaman apa saja yang cocok menjadi penghias kafeku." Awan berkata dengan lembut, menyanjung Shafa dan semua tentang wanita itu.

Tadi, mereka sudah berkeliling kafe, Shafa juga sudah menunjukkan beberapa tanaman yang cocok untuk menjadi penghias kafe milik Awan, dan sepanjang waktu itu, Awan tidak bisa melepaskan tatapan matanya dari sosok Shafa.

Perempuan ini sangat sederhana, tapi begitu menawan, membuat Awan tak ingin mengalihkan pandangan matanya sedetikpun dari sosok Shafa.

"Kamu bisa saja. seharusnya aku yang merasa terhormat karena dipercaya untuk mendekor kafe sebesar ini."

Jujur saja, bagi Shafa ini merupakan sebuah tantangan, karena selain ini adalah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

pertama kalinya ia mendekor sebuah kafe, kafe milik awan rupanya sangat besar dari pada yang terlihat dari luar.

"Aku memilihmu karena rekomendasi dari para pegawaiku. Katanya mereka sering membeli bunga ditempatmu, dan kamu sangat ramah pada mereka."

Shafa tersenyum lembut, "Semua pelanggan harus diberi sambutan yang ramah agar kembali lagi."

Awan mengangguk setuju. "Strategi yang bagus dan sangat efektif."

Pada saat keduanya sedang asyik bercakap-cakap, seorang datang, yang ternyata orang itu adalah salah satu pegawai toko bunga Shafa yang menyusul Shafa hingga ke kafe Awan.

"Ada apa?" Shafa bertanya pada pegawainya.

"Pak Elang datang."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa terkejut, ia berdiri seketika dan menuju ke jendela terdekat. Benar saja, ia melihat mobil Elang terparkir di depan toko bunganya. Apa yang dilakukan lelaki itu di sini? Tanyanya dalam hati.

"Ada masalah?" Awan bertanya sembari melihat ke arah pandang mata Shafa.

"Ahh tidak. Ya sudah, kalau begitu aku kembali dulu. Nanti kita lanjutkan lagi."

"Hei, ini jam makan siang, kenapa tidak makan siang di sini saja?"

Shafa tak menyangka bahwa Awan akan sangat baik hati menawarinya makan siang bersama, tapi saat ini dirinya sedang tidak ingin bermasalah, karena sudah ada Elang, suaminya yang sangat sulit ditebak. Shafa tidak mau kerja samanya dengan Awan menimbulkan masalah di mata Elang.

"Maaf, bukannya aku menolak. Mungkin, lain waktu kita bisa makan siang bersama."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Awan emngangguk. "Oke, lain waktu aku akan menagih janjimu, dan pada saat itu, kamu tidak boleh menolaknya."

Shafa tersenyum dan dia mengangguk setuju dengan apa yang dikatakan Awan. Shafa akhirnya keluar dari kafe Awan, Awan bahkan mengantarnya hingga depan kafenya. Hal tersebut tak lepas dari tatapan mata Elang yang saat ini ada di dalam toko bunga Shafa.

Elang akhirnya keluar, menatap keduanya dengan tatapan mata tajam membunuhnya. Rahangnya mengetat, menatah kemarahan yang amat sangaat. Entah kemarahan dari mana, Elang sendiri tak tahu.

Hingga ketika Shafa sudah berada di hadapannya, dengan spontan Elang bertanya "Apa yang kamu lakukan dengan dia?"

"Apa maksudmu?"

"Kenapa kamu ada di sana? Dengan dia?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kami hanya rekan kerja, dia memintaku untuk mendekor kafenya."

Elang mengamati wajah Shafa lekat-lekat, mencari sebuah kebihingan di sana, tapi ia tidak mendapatkannya.

"Benarkah?" akhirnya Elang hanya menanyakan kata tersebut karena diriya tidak memiliki alasan lain untuk menuduh Shafa lebih dari ini.

Shafa menfhela napas panjang. "Sebenarnya, apa yang kamu lakukan di sini? Apa yang kamu inginkan?"

Jika boleh jujur, Shafa memang bingung dan tak mengerti apa yang ada dalam kepala Elang, apa yang diinginkan lelaki itu dan apa yang sedang direncanakannya. Elang sangat susah ditebak, detik pertama dia seakan membuat Shafa merona-roba tapi pada detik selanjutnya, Elang mampu membuat Shafa kesal.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bukan menjawab, Elang malah membuka pintu mobilnya untuk Shafa dan berkata "Masuk" tanpa mau ditolak.

"Mau kemana?"

"Temani aku makan siang." jawab Elang dengan nada datar.

Shafa sendiri hanya ternganga dengan jawaban tersebut. Makan siang? Bersama? Sepertinya, Elang benar-benar lupa minum obat hari ini.

****

Shafa makan dalam keadaan canggung. Bukan tanpa alasan, selain karena saat ini dirinya sedang makan di salah satu restoran mewah di ibukota dengan pakaian sederhananya, mata Elang yang sejak tadi tak berhenti menatapnya membuat shafa terintimidasi dan canggung dengan keadaan yang ada.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tidak tahu, apa yang ada dalam kepala Elang. Kenapa lelaki ini berubah sepanjang pagi hingga siang ini. apa ada yang direncanakan lelaki itu?

"Makanannya tidak enak?" tanya Elang saat Shafa tak kunjung menghabiskan makanannya.

"Ini enak."

"Mau pesan lagi?"

"Enggak. Perutku sudah penuh." Shafa menjawab cepat.

"Penuh? Kamu baru makan satu menu. Dan ingat, kamu makan untuk dua orang."

Tak bisa dipungkiri bahwa saat ini pipi Shafa memanas karena perhatian tersebut, meski Elang melakukannya dengan cara yang kurang lembut.

"Tapi bukan begitu cara kerjanya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Lalu bagaimana?"

"Sedikit-sedikit tapi sering."

"Apa *dia* yang membuatnya begitu? Apa *dia* mempersulitmu?"

"Hampir semua perempuan hamil mengalami hal yang sama, jadi jangan melulu menyalahkan anakku."

Anakku juga. Elang hampir saja menyerukan dua kata itu, tapi sepertinya, gengsinya lebih tinggi dari pada gunung *Everest* hingg dua kata itu kembali tertelan oleh egonya.

"Dan tolong, aku tidak terbiasa makan di tempat seperti ini." Shafa mengamati sekitarnya. Beberapa orang terang-terangan menatapnya, membuatnya menatap dirinya sendiri.

Bukan tanpa alasan, itu adalah restoran mewah, bahkan tadi saat mereka masuk, si pelayan tak berhenti menatap Shafa, seakan-akan apa yang dikenakan Shafa tidak pantas untuk berada di restoran ini.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Maka mulai sekarang biasakanlah."

"Elang…"

Sial! Panggilan itu lagi. Elang tak tahu kenapa dirinya selalu tersulut oleh sesuatu saat Shafa memanggilnya dengan panggilan tersebut, dengan nada lirih. Hal itu membuat Elang kesal, ia seakan tak mampu mengendalikan dirinya hanya karena panggilan yang keluar dari bibir Shafa.

"Lalu kamu mau bagaimana? Makan di pinggir jalan? Jika itu yang kamu inginkan, maaf, aku nggak berminat."

"Aku biasanya bawa bekal sendiri, makan di toko bungaku, kadang dengan beberapa pegawaiku."

"Bagus, jadi kamu lebih suka makan dengan pegawaimu dari pada dengan suamimu sendiri?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Baiklah, apapun yang dikatakan Shafa memang selalu menimbulkan pemikiran buruk untuk Elang. Shafa tahu itu.

"Bukan begitu. Maksudku… dunia kita…" Shafa menggantung kalimatnya.

Dunia mereka berbeda. Lihat, dari cara berpakaian saja sudah sangat berbeda. Elang yang selalu tampak elegant dengan setelannya, selalu tampak gagah dengan rolex mewahnya, lelaki itu akan selalu pantas berada di mana saja dan kapan saja semaunya, termasuk di restoran semewah ini. sedangkan dirinya, hanya mengenakan *blouse* sederhana, *coat* yang tampak sedikit pudar, serta sepatu *flat casual*, belum lagi keadaannya yang tampak menyedihkan jika bersanding dengan Elang.

"Sudahlah. Lanjutkan saja makanmu. Aku muak membahasnya." Ya, Elang selalu muak membahasnya, karena secara tak langsung ia mengakui, apa yang dikatakan Shafa memang benar adanya. Mereka berbeda,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mereka tak seharusnya bersinggungan jika bukan karen tragedi beberapa tahun yang lalu.

***

Saat Elang dan Shafa akan keluar dari restoran tersebut, keduanya rupanya tak sengaja bertemu dengan seseorang di restoran tersebut, seseorang yang begitu menyebalkan hingga membuat Elang ingin mendaratkan pukulannya sekali lagi di wajah orang tersebut.

Itu adalah Jim, salah seorang sepupunya, yang datang dengan beberapa orang dan juga sekertaris pribadinya. Elang tahu, mungkin Jim sedang mengadakan rapat di restoran ini, karena bisa dilihat dari pakaian formal yang dikenakan lelaki itu.

Kemungkinan, itu adalah rapat penting, karena bisa dilihat bahwa saat ini batang hidung Jim bahkan masih di perban, tapi sepupunya itu tetap mengadakan pertemuan tersebut.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang berhenti, karena Jim tepat berada di hadapannya dengan tatapan mata penuh kebencian padanya. Jim meminta yang lain pergi lebih dulu, meninggalkan dirinya hanya dengan sekertaris pribadinya yang perempuan.

Elang merasa bahwa mulut sialan Jim akan mengeluarkan perkataan yang menjengkelkan, karena itu, dengan spontan dirinya mengambil sikap melindungi Shafa, menarik wanita itu agar berdiri di belakangnya.

"El… El… nggak nyangka kita ketemu di sini."

"Mending elo pergi sebelum gue bikin sebelah mata elo bengkak dengan tangan gue."

Bukannya takut, Jim malah tertawa lebar. "Astaga, elo pemarah banget. Kenapa?" Jim lalu melirik Shafa yang berdiri di belakang tubuh Elang. "Karena bini elo yang menyedihkan itu?"

"Bajingan." Hampir saja Elang mendaratkan pukulannya di wajah Jim, tapi secepat kilat Shafa merengkuh lengan Elang,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menghentikan suaminya itu agar lebih bisa mengendalikan emosinya.

"Jangan, kita pulang saja." Shafa benar-benar tak ingin membuat masalah di sana. Jadi ia memilih menenangkan Elang dan mengajak Elang segera pergi dari sana.

Meski menuruti permintaan Shafa, Elang tak berhenti menatap Jim dengan tatapan mata membunuhnya. Keduanya berjalan keluar melewati Jim dan sekertaris pribadinya. Tapi ketika baru beberapa langkah meninggalkan lelaki itu, ucapan Jim membuat Elang menghentikan langkahnya.

"Lihat, menyedihkan sekali bukan penampilan istrinya. Bisa-bisanya dia bawa gembel cacat ke restoran seperti ini." Jim mengolok sembari menertawakan Elang dan Shafa, dan pada saat itu juga, Elang sudah tidak bisa lagi mengontrol emosinya.

Dilepaskannya rangkulan Shafa pada lengannya, lalu secepat kilat Elang kembali dan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menerjang tubuh Jim. Bisa ditebak apa yang terjdi selanjutnya, keduanya berakhir saling adu pukul satu sama lain.

***

Sampai jam sembilan malam, Shafa masih setia menunggu Elang di kantor polisi. Ya, Elang dan Jim berakhir di kantor polisi karena membuat keributan di tempat umum hingga menimbulkan kerugian.

Shafa tidak tahu harus berbuat apa, ia hanya menghubungi Ibu mertuanya, lalu mereka datang dengan membawa pengacara. Kini, Elang dan Jim sudah hampir dibebaskan kembali, dan Shafa masih setia menunggu di sana.

Shafa berdiri dengan wajah yang sudah lelah saat melihat Elang keluar dengan ekspresinya yang masih ditekuk. Ujung bibir dan pelipisnya mulai membiru karena pukulan Jim, sedangkan Jim, wajahnya tak kalah babak belur karena pukulan Elang, bahkan hidungnya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

yang belum sembuh tampak tak berhenti mengeluarkan darah.

Virna yang juga ada di ruang tunggu segera bangkit dan menuju ke arah puteranya, ia mengamati wajah Elang dan bertanya apa Elang baik-baik saja. tapi tatapan mata Elang jatuh pada sosok Shafa seakan tak ingin lepas dari wanita itu.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" tanyanya dengan nada dingin pada Shafa.

Virna bingung dengan pertanyaan Elang. "Dia nungguin kamu sejak tadi siang, masa kamu nanyanya gitu."

"Dia kan bisa pulang dulu." Elang mendesis tajam. Secepat kilat Elang menghampiri Shafa, meraih lengannya kemudian menyeretnya keluar dari tempat tersebut.

Elang bahkan mengabaikan ibunya, pengacarannya, dan juga orang tua Jim yang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ada di sana. Entahlah, fokusnya saat ini hanya dengan Shafa, seakan perempuan itu adalah pusat dari seluruh perhatiannya.

***

"Lain kali, kalau ada masalah begini, lebih baik kamu segera pulang. Memangnya apa yang bisa kamu lakukan di sana? Nggak ada kan?" Elang tak berhenti mengomel bahkan ketika dirinya sudah sampai di rumah dan di kamarnya.

Shafa tidak mengerti kenapa Elang mengomelinya. Ia hanya ingin menemani Elang di sana, tapi kenapa lelaki itu berakhir mengomelinya seperti ini.

"Aku cuma mau nemani kamu di sana."

"Kalau aku dipenjara sampai pagi, apa kamu akan tidur di sana? Yang benar saja. Dimana otakmu?" tanyanya dengan marah dan kasar. "Sekarang jawab, kamu sudah makan?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa hanya menggeleng. Hal itu semakin membuat Elang murka. Dengan muka bersungut-sungut, dia keluar dari kamarnya. Lalu tak berapa lama dia kembali lagi dengan nampan di tangannya.

"Makanlah." Perintahnya dengan nada kasar.

Meski begitu, Shafa tersenyum. Elang perhatian padanya, itulah yang terpenting untuknya. Shafa meraih nampan tersebut, menaruhnya di atas meja. Bukannya memakan makanan tersebut, Shafa malah keluar dari kamar, lalu kembali lagi ke kamar dengan membawa handuk kecil dan air hangat.

"Apa yang kamu lakukan?"

"Duduklah, aku akan mengompres lukamu."

"Jangan main-main." Elang mendesis tajam.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku tidak main-main." Shafa menarik Elang agar duduk di pinggiran ranjang, di sebelahnya. "Aku akan makan setelah mengompres lukamu." ucap Shafa dengan nada lembut.

Elang hanya diam, dia terpana dengan kelembutan yang ditampilkan Shafa padanya. Meski ia sudah mengomeli perempuan itu dan bersikap kasar, tapi perempuan itu masih bersikap lembut dan baik padanya. Apa yang sebenarnya ada pada kepala istrinya ini?

"Jangan berkelahi lagi. Aku takut melihatnya." Shafa membuka suaranya, sedangkan fokusnya masih pada luka-luka Elang.

Mata Elang tak berhenti menatap lekat wajah istrinya. Ucapan lembutnya benar-benar membuat Elang ingin merengkuh tubuh rapuh wanita itu dan enggan membaginya dengan dunia. *Sial!*

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tidak ada yang boleh mengganggumu, menghinamu, menyakitimu, apalagi menyentuhmu. Hanya aku yang boleh melakukannya." Elang berkata penuh dengan nada posesif.

Shafa menghentikan pergerakannya, metanya menatap mata Elang yang saat ini sedang menatapnya.

"Kenapa?" tanyanya dengan spontan.

"Karena kamu adalah milikku. Siapapun yang mengganggumu akan berurusan denganku."

Deg… deg… deg… Shafa merasa jantungnya berdebar lebih kencang dari sebelumnya. Kenapa? karena perkataan Elang?

***

Bab 9

Shafa masih membeku dengan ucapan yang baru saja terlontar dari bibir Elang. Ia tak mengerti kenapa Elang mengucapkan kalimat itu. bukankah selama ini lelaki itu tak peduli padanya? Kenapa sekarang apapun yang berurusan dengannya seakan menjadi urusan lelaki itu juga?

Pada saat Shafa belum tersadar dari lamunannya, dengan spontan Elang meraih dagu Shafa, mendongakkan wajah wanita itu, lalu tanpa permisi, Elang sudah meraih bibir Shafa, mencumbunya. Entahlah, sejak pagi tadi, Elang memang ingin melakukan hal ini pada Shafa, mencumbu bibir wanita itu, tapi rasa gengsinya terlalu tinggi. Dan malam ini, ia sudah berada di puncak keinginannya. Persetan jika perempuan ini nanti akan menganggapnya aneh atau bagaimana. Yang penting adalah,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bahwa Elang benar-benar sedang ingin mencium bibir ranum Shafa.

Bukannya menolak, Shafa malah menyambut cumbuan tersebut, ia memejamkan, membiarkan Elang menjelajahi bibirnya.

Cumbuan Elang semakin dalam, kepasrahan Shafa membuat Elang semakin lupa diri, jemari Elang akhirnya beralih, mendarat pada dada Shafa, menggodanya, memancing gairahnya. Hingga kemudian, erangan lembut perempuan itu lolos begitu saja dari bibirnya.

Elang menghentikan aksinya, ia menatap Shafa dengan tatapan membara. Ia menginginkan Shafa, dan ia tidak bisa ditolak. Tapi bagaimana? Bukankah kata dokter dirinya tidak boleh sering melakukan hubungan suami istri dengan Shafa selama usia kandungan Shafa masih muda?

Sial!

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Wajah Elang mengeras seketika. Ia kesal mengingat hal itu. dengan spontan matanya menatap perut Shafa, lalu ia memalingkan wajahnya ke arah lain. Elang berdiri dan bersiap pergi meninggalkan Shafa. tapi, tanpa di duga, Shafa malah bangkit dan memeluk tubuh Elang dari belakang.

Tubuh Elang beku seketika, kepalanya menunduk, menatap lengan rapih milik Shafa yang sedang melingkari perutnya. Keinginan Elang semakin bergejolak, ia benar-benar ingin memiliki tubuh Shafa, dan keinginannya tak pernah sebesar saat ini. sial!

"Apa yang kamu lakukan?" Elang mendesis tajam.

"Jangan pergi." Shafa menelan ludah dengan susah payah. "Lanjutkanlah."

"Kamu gila? Apa kamu lupa dengan apa yang dikatakan dokter?"

"Aku baik-baik saja."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tapi *dia* tidak." Elang masih mendesis tajam.

Shafa bukannya takut, tapi malah lebih berani menjalankan tangannya yang tadi memeluk perut Elang, kini sudah meraba dada lelaki itu dari belakang. Shafa tahu bahwa sikap Elang yang kasar dan keras hanya bisa diluluhkan dengan kelembutannya.

"Aku baik-baik saja, bayiku juga baik-baik saja. Kami akan menerimamu dengan senang hati." Bisik Shafa lembut dengan pipi yang sudah menyandar pada punggung Elang.

Gairah Elang menanjak tajam setelah mendapatkan pernyataan tersebut. Ya Tuhan! Sejak kapan perempuan ini pandai menggodanya? Elang bertanya-tanya dalam hati. Secepat kilat ia melepaskan pelukan Shafa, kemudian ia mambalikkan tubuhnya menatap perempuan di hadapannya tersebut.

Shafa hanya menunduk malu. Karena jika boleh jujur, inilah pertama kalinya Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bertindak seolah-olah ia ingin disentuh oleh Elang. Bukan tanpa alasan, Shafa hanya ingin Elang berpikiran terbuka, bahwa bayi mereka tidak akan menjadi pengganggu. Itulah yang dipikirkan Shafa.

Jemari Elang meraih dagu Shafa, mengangkatnya, sedangkan mata Elang mengamati wajah istrinya tersebut.

"Aku tidak memiliki pengaman." bisik Elang dengan suara serak.

"Tidak perlu pakai pengaman." Shafa masih tak mau kalah.

Sebelah ujung bibir Elang tertarik ke atas. "Sejak kapan kamu menjadi senakal ini?" tanyanya tanpa bisa dicegah.

"Aku tidak nakal." ucap Shafa yang jemarinya sudah berani mendarat pada dada Elang. "Aku hanya ingin menunjukkan padamu, bahwa aku dan anakku tidak serapuh yang kamu lihat."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Begitukah?"

Shafa mengangguk.

"Kalau begitu, kita lihat, sekuat apa kamu dan dia menghadapi gairahku." Setelah ucapanya tersebut, Elang tak membuang waktunya lagi untuk menyambar kembali bibir Shafa, melumatnya, mencumbunya penuh gairah.

Sedangkan Shafa tampak kewalahan dengan cumbuan panas yang diberikan Elang padanya. Elang tak pernah memperlakukannya seperti ini sebelumnya, seakan lelaki itu tak malu-malu lagi menunjukkan bahwa lelaki itu menginginkan tubuhnya. Hal itu membuat Shafa senang. Ya, diinginkan oleh Elang adalah suatu kebahagiaan tersendiri untuk Shafa, karena selama ini, lelaki itu tampak enggan menginginkannya.

Kedua telapak tangan Elang sudah mengangkup kedua pipi Shafa. tubuhnya membungkuk mencumbu bibir wanita itu

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

karena tingginya yang jauh lebih tinggi dibandingkan tubuh mungil Shafa.

Ya, bagi Elang, perempuan di hadapannya ini sangat mungil, Elang seakan bisa melingkupi seluruh tubuh Shafa dengan dekapannya. Hal itu kadang lagi-lagi membuat Elang mengasihani perempuan itu. Lihat, dia cacat, dia tak memiliki orang tua, dan dia tampak mungil dan rapuh. Elang merasa kasihan, tapi egonya selalu saja menang dan mengabaikan perasaannya tersebut.

Kini, kenyataan bahwa Shafa mengandung anaknya membuat Elang berkali-kali lipat tersentuh dengan keadaan perempuan itu. Bagaimana jika bayi itu membuat Shafa kesulitan? Bagaimana jika tubuh rapuh Shafa tak sanggup menanggung beban tersebut?

Elang menghentikan cumbuannya. Napas Shafa hampir habis karena ulahnya. Dengan lembut, Elang membuka satu-persatu kancing *blouse* yang dikenakan Shafa, kemudian melucutinya, hingga saat ini perempuan itu

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sudah berdiri polos di hadapannya hanya mengenakan bra dan bawahannya saja.

Elang menelan ludah dengan susah payah. Saat mengenakan baju, Shafa memang tampak menyedihkan dan rapuh. Mungkin karena baju yang dikenakan perempuan itu selalu tampak lebih longgar. Tapi ketika perempuan ini telanjang, Elang ,melihat bahwa tubuh Shafa tampak berbeda, lebih padat dan berisi. Matanya lalu turun, berhenti pada perut Shafa yang tampak rata tapi cukup berbeda.

Sepuluh minggu, bukankah seharusnya sudah tampak besar? Atau, memang seperti itu tampilannya? Perut Shafa memang tampak sedikit berbeda, lebih kencang, dan… Ya Tuhan! Kenapa semua yang ada pada perempuan ini begitu menggoda birahinya?

Ketika Elang masih membatu menatap tampilan perut Shafa, Shafa memberanikan diri meraih telapak tangan Elang, lalu

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mendaratkannya di sana, di permukaan perutnya.

Elang bingung apa yang ia rasakan saat ini. Shafa tidak membuka suara, dan Elang hanya bisa menatap wajah Shafa dan telapak tangannya yang ada di permukaan perut wanita itu secara bergantian.

"A –apa yang kamu lakukan?" untuk pertama kalinya, Elang berkata dengan tergagap.

"Membuatmu menyentuhnya."

"Kenapa?"

"Karena kamu ayahnya."

Ayahnya? Sekali lagi, Ayahnya? Jadi, ia benar-benar akan menjadi ayah?

Dengan gugup dan canggung, Elang menggerakkan tangannya, mengusap lembut permukaan perut Shafa. lembut dan pelan,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

seakan takut pergerakannya mengganggu sesuatu yang ada di dalam sana.

"Jangan benci *dia*. Jika kamu ingin membenci seseorang karena hal ini, maka orang itu adalah aku, bukan *dia*…" lirih Shafa.

Elang menatap Shafa seketika. Mata wanita itu tampak berkaca-kaca. Rahang Elang mengeras saat melihat hal tersebut.

"Aku tidak akan membenci kalian berdua." ucap Elang penuh penekanan. Setelah itu, Elang kembali mengangkup kedua pipi Shafa, mencumbu kembali bibir wanita itu dengan lembut dan menggoda.

Shafa terbuai oleh cumbuan tersebut, ia hanya bisa pasrah ketika tubuh Elang mengangkat tubuhnya dan membaringkannya di atas ranjang. Keduanya masih mencumbu mesra satu sama lain, mencecap rasa satu sama lain, hingga ketika ELang sudah tak sanggup lagi menahan gairahnya, ia menghentikan aksinya, bangkit, melucuti pakaiannya sendiri,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

lalu kembali pada Shafa, melucuti sisa kain yang ada pada tubuh wanita itu sebelum kemudian ia menyatukan diri dengan begitu sempurna.

****

Entah, sudah berapa lama tubuh mereka saling menyatu, berapa kali Elang dan Shafa mencapai klimaksnya. Keduanya kini bahkan sudah berpindah tempat. Di dalam kamar mandi, saling menyatu, saling mencumbu satu sama lain.

Elang menjadi sosok yang berbeda, seakan lelaki itu melepaskan semua ego dan gengsinya, seakan kearoganan yang biasa ditampilkan lelaki itu kini entah terbang kemana.

Shafa merasa nyaman dengan Elang yang seperti ini, tapi di sisi lain, ia juga merasa takut. Takut jika semua ini hanya mimpi, takut jika ketika ia sudah berharap banyak, Elang akan kembali membuatnya kecewa dengan sikapnya. Maka dari itu, yang bisa Shafa lakukan hanya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menikmatinya saja tanpa berharap lebih banyak lagi.

Pergerakan Elang semakin intens, tapi begitu lembut, menghujam lagi dan lagi, mencari kenikmatan untuk diri mereka berdua. Ya Tuhan Elang benar-benar berbeda, dari biasanya, dan Shafa benar-benar tergoda oleh suaminya tersebut.

Sesekali, jemari Elang terulur, mengusap pusat diri Shafa tanpa meninggalkan hujamannya. Baru kali ini, sungguh baru kali ini Shafa merasakan betapa panasnya bercinta. Karena sebelumnya, ia hanya melakukan itu demi kewajiban, dan kini, Elang seakan mengajarinya tentang sebuah rasa baru, rasa menggebu yang akan selalu dirindukan oleh Shafa ketika permainan mereka berakhir nanti.

Elang tak bisa berhenti, dan ia seakan tak bisa dihentikan. Hujamannya semakin cepat, semakin intens, dan ketika Shafa mengerang panjang karena pelepasannya, Elang tak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

membuang waktu lagi, ia menarik dirinya dari tubuh Shafa lalu memuntahkan gairahnya di luar tubuh istrinya tersebut.

Elang meraih dagu Shafa kemudian sesekali mencumbu lembut bibirnya sembari menikmati pelepasan yang masih menghantamnya.

***

Keduanya mandi bersama tanpa suara. Hanya gemericik air dari *shower* yang menggema di dalam kamar mandi tersebut.

Setelahnya, Elang mengambil dua buah kimono, mengenakannya, lalu memakaikan yang satunya pada tubuh Shafa. dan tanpa diduga, setelahnya, Elang menggendong tubuh Shafa dan membaringkannya di atas ranjang.

Sepanjang waktu itu, Shafa tak berhenti berdebar-debar. Ia tidak mengerti, kenapa Elang bisa berubah sebanyak ini, ia canggung, ia takut jika semua ini hanya mimpi.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang lalu meraih nampan yang tadi ia bawa, melihatnya dan berkata "Aku akan menggantinya." ucapnya datar dan segera pergi. Shafa mencoba mengendalikan debaran jantungnya yang sudah menggila.

Cukup lama Elang keluar, kemudian dia kembali lagi dengan nampan baru. Shafa duduk, menerima nampan tersebut saat Elang memberikan kepadanya.

"Kamu nggak punya susu hamil?"

Shafa yang sejak tadi fokus dengan makanannya akhirnya mengangkat wajahnya menatap Elang dengan sedikit bingung. Ia kemudian menggelengkan kepalanya.

Elang mendengus sebal. Ia mencari dompetnya, lalu mengeluarkan sesuatu dari dalam sana, memberikannya pada Shafa.

Shafa menatapnya dengan tatapan bingung. Itu sebuah kartu kredit, dan Elang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

memberikan karetu kredit tersebut padanya. Untuk apa?

Selama lebih dari tiga bulan menikah, ini adalah pertama kalinya Elang dan Shafa secara tak langsung membahas masalah keuangan mereka. selama ini Elang tak peduli, karena ia tahu bahwa Shafa bukan perempuan miskin, meski wanita itu selalu tampak sederhana. Elang tak peduli, apa Shafa bisa belanja dan mencukupi kebutuhannya atau tidak. Dan kini lihat, lelaki itu memberi Shafa sebuah kartu kredit berjenis Titanium. Sekali lagi, Titanium.

"Ini, untuk apa?" tanya Shafa dengan polos.

"Untuk beli susu hamil."

Beli susu hamil saja tak harus dengan Titanium card kan? Dalam hati Shafa bertanya. Meski begitu, ia tidak membantah ataupun menolak pemberian Elang. Karena jika ia melakukan hal itu, Elang akan tersinggung dan murka. Lebih baik, Shafa menerimanya saja. Ia

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tidak ingin momen manis malam ini berakhir dengan Elang yang kembali mengomel padanya.

Shafa menerima pemberian Elang tanpa sedikitpun bantahan atau penolakan. Hal tersebut cukup membuat Elang senang. Elang sedikit tersenyum, dan dengan spontan, tanpa bisa dicegah oleh akal sehatnya, jemari Elang mendarat pada puncak kepala Shafa, mengusapnya lembut sembari berkata "Untukmu juga, semua kebutuhanmu dan *dia*, hanya aku yang boleh memenuhinya." Meski Elang berkata dengan nada lebih lembut daripada perkataannya sebelum-sebelumnya, tapi Shafa merasakan keposesifan yang luar biasa di sana.

Yang bisa Shafa lakukan hanya mengangguk canggung tanpa berani menatap ke arah Elang yang berdiri di hadapannya.

***

Paginya….

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Mama masih nggak percaya kalau kamu kelahi lagi dan lagi dengan Jim. El, kamu kan sudah dewasa, apa nggak bisa kamu mengabaikan dia saja? bagaimanapun juga, dia itu anak budhe kamu." Virna tak berhenti menasehati Elang. Karena semalam, saat ia akan menasehati puteranya itu, Elang malah melengos pergi begitu saja meninggalkannya.

"Dia menghina istriku." Tiga kata itu mampu menghentikan semua pergerakan orang yang ada di meja makan tersebut. Virna, Bunga dan Shafa saling pandang bergantian, sedangkan Elang masih sibuk membaca koran paginya, seakan apa yang baru saja ia katakan tidak berarti sama sekali.

"Jadi Kak El berantem karena belain Kak Shafa?" tanya Bunga penasaran. Bunga menatap Elang dan Shafa secara bergantian. Yang satu masih berwajah datar dan fokus dengan korannya, yang satunya sudah merona sembari menundukkan kepalanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Sejauh yang Bunga tahu, selama ini Elang cuek, bahkan terkesan enggan membahas apapun tentang Shafa. *Elang tidak suka Shafa,* itulah yang ada dalam pikiran Bunga ketika melihat sikap kakaknya dulu pada Shafa, tapi kini, benarkah Elang berkelahi hanya untuk membela Shafa?

"Sejak kapan kamu membela Shafa sampai memukuli orang hingga orang itu masuk rumah sakit dua kali?" Virna bertanya.

"Harusnya si Jim kubuat masuk neraka sekalian." Elang masih menjawab dengan wajah datarnya.

"El. Dia saudaramu. Kamu mau hubungan kekeluargaan kita putus hanya karena masalah sepele ini?"

Virna tahu bahwa ketika Elang sudah marah, maka itu tandanya Jim sudah keterlaluan, tapi ia hanya ingin Elang lebih bisa mengendalikan dirinya. Virna hanya tak ingin

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

hubungan kekeluargaan mereka jadi renggang karena masalah ini.

Elang meninggalkan korannya dan menatap Virna dengan marah. "Ini bukan masalah sepele. Tidak ada yang boleh mengganggu Shafa, kecuali aku." Setelahnya, Elang bangkit dan meninggalkan meja makan begitu saja.

"Ada apa dengan dia?" Virna bertanya-tanya. Ia lalu menatap Shafa dengan penuh selidik. "Apa yang sudah kamu lakukan padanya?"

Shafa tak tahu, ia tidak mengerti kenapa Elang jadi berubah terlalu banyak. Ia merasa tak berbuat apapun.

***

"Kamu yakin tidak ke toko bunga hari ini?" Elang bertanya sekali lagi saat dirinya akan berangkat kerja.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Enggak. Aku di rumah saja hari ini." Shafa bohong, karena tadi, Virna mengajaknya menjenguk Jim ke rumah sakit. Dan Virna juga berpesan bahwa Elang tidak boleh tahu hal itu.

"Kenapa? ada yang sakit? Karena ulahku semalam?" tanya Elang penuh selidik.

Lagi-lagi perhatian itu. Membuat Shafa merasa senang karena perhatian berlebihan yang dicurahkan Elang padanya. Belum lagi pertanyaan Elang yang kembali mengingatkan Shafa tentang malam panasnya dengan Elang semalam. Membuat pipi Shafa memanas, dan ia yakin jika saat ini wajahnya sudah semerah tomat.

"Enggak."

"Lalu?"

"Ada kerjaan di rumah."

"Kerjaan apa?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ya Tuhan! Shafa merasa tercekik, tapi secara bersamaan ia merasa senang karena Elang peduli padanya.

"Bunga di taman samping rumah." jawab Shafa sembari menunjuk kebun kecil yang kini terlihat dari jendela kamar mereka, mengingat kamar mereka sudah berpindah ke kamar Bunga yang ada di lantai dasar.

"Kenapa bunganya?"

"Butuh disiram." Shafa menjawab seadanya. Semoga saja Elang tak merasa tertarik dengan percakapan tentang bunga hingga lelaki itu memilih segera pergi dan tidak menginterogasinya seperti ini.

"Oke." Hanya itu jawaban lelaki itu. Ia mengenakan jasnya, meraih tasnya, lalu menatap Shafa kembali.

Ada yang ingin Elang lakukan pada perempuan itu, sungguh. Tapi sekali lagi, ia menahannya. Ia mencoba mengendalikan dirinya agar tidak terlalu banyak berubah, ia

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengendalikan dirinya agar tidak terlalu larut dalam keinginannya tanpa memikirkan akal sehatnya.

Sial! Ia tidak pernah melakukan itu sebelumnya. Mencium Shafa saat akan berangkat kerja. Dan ia tak ingin melakukannya. Mau ditaruh dimana mukanya nanti?

Akhirnya, dengan sedikit kesal, Elang pergi begitu saja meninggalkan Shafa. Shafa yang duduk melihatnya lagi-lagi hanya dibuat bingung dengan kelakuan Elang tersebut. Kenapa Elang tampak kesal? Apa ia membuat salah?

Lebih bingung lagi saat lelaki itu baru akan membuka pintu kamar mereka, lelaki itu mendengus sebal sembari mengumpat pelan sebelum membalikkan tubuhnya, berjalan cepat ke arah Shafa dan berkata "Aku pergi" dengan diiringi kecupan lembutnya pada kening Shafa.

Baiklah. Shafa merasa dadanya meledak saat itu juga karena tak sanggup menahan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

debaran jantungnya yang menggila karena sikap yang ditunjukkan Elang padanya.

***

BUKUKU

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 10

"Dari dulu, hubungan El dan Jim memang kurang baik. Lebih tepatnya, sejak Elang berubah menjadi seperti sekarang ini." Virna mulai bercerita ketika dirinya berada di dalam mobil dengan Shafa. saat ini, keduanya memang menuju ke rumah sakit untuk menjenguk Jim yang kabarnya sedang di rawat di sana setelah keluar dari kantor polisi tadi malam.

"Seperti sekarang?" Shafa tak mengerti apa yang dikatakan ibu mertuanya. Memangnya, seperti apa Elang yang dulu?

"Iya. Dulu, El nggak sedatar dan sedingin saat ini. itu sejak kecelakaan waktu itu. dia menutup diri. Ya, kamu tahu sendiri lah, anak seusia dia saat itu dipaksa untuk bertanggung jawab."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa merasa tak enak hati. Jika saat itu dirinya sudah bisa menyerukan pendapat, dia akan menolak untuk dipertanggugjawabkan dengan cara seperti ini.

"Jujur saja, saat itu saya juga marah, kesal juga. Merasa kalau masa depan El hancur. Walau dalam hal ini, El memang yang bersalah dan keluarga kamu yang menjadi korbannya. Tapi, saya seorang ibu yang sudah berharap banyak pada putera saya saat itu."

"Maafkan saya, Ma."

Virna tersenyum ia meraih telapak tangan Shafa dan berkata "Saya yang harus minta maaf karena selama ini saya bersikap kurang baik sama kamu. Kamu baik, kamu tidak salah dan tidak seharusnya saya kesal sama kamu. Semoga kamu mengerti kalau apa yang saya rasakan dulu saat kamu tiba-tiba datang menjadi menantu saya."

Shafa mengangguk. Ia mengerti pastinya. Semua orang tua pasti berharap anaknya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mendapatkan pasangan yang terbaik. Itulah yang dirasakan ibu mertuanya dulu.

"Jim juga begitu, anak itu nggak ada bosen-bosennya gangguin El. Sudah tahu sepupunya pemarah, masih saja digangguin." Virna menggerutu sebal.

Tak lama, mereka akhirnya sampai juga di rumah sakit. Menuju ke kamar yang diinapi Jim. Hari ini, Virna membawakan makanan, sedangkan Shafa membawa buah-buahan. Tujuan kedatangan Virna ke sana adalah untuk meminta maaf, bagaimanapun juga, ia lebih muda dari orang tua Jim jadi sudah seharusnya ia yang datang meminta maaf, dan ia mengajak Shafa sebagai wakil dari Elang.

Virna dan Shafa disambut hangat oleh Ibu Jim yang ada di sana. Sedangkan Jim sendiri yang dalam posisi duduk, kini sedang menatap Shafa dengan tatapan tak sukanya.

Wajah Jim dua kali lipat lebih babak belur dibandingkan Elang. Bahkan hidung lelaki

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

itu yang belum sembuh tampaknya semakin parah. Shafa merasa tak enak, jadi dia hanya bisa menundukkan kepalanya saja di salam ruangan tersebut.

Virna dan Tante Lia –Ibu Jim, tampak saling bercakap-cakap. Membahas kondisi Jim, dan sesekali membahas tentang Elang. Sedangkan Jim, pria itu masih duduk di atas ranjangnya dengan mata yang tak berhenti menatap ke arah Shafa, membuat Shafa kurang nyaman dengan tatapan itu. Hingga akhirnya, yang bisa Shafa lakukan hanya menunduk.

"Ya sudah, kalau begitu kita turun saja dulu, cari minum. Istrinya Elang mau ikut, 'kan?" tanya Lia kemudian.

Shafa mengangkat wajahnya menatap kedua perempuan paruh baya di hadapannya yang sudah bersiap akan keluar. Shafa akan menjawab, tapi belum juga dia menjawab, Jim lebih dulu membuka suaranya. "Biarin aja dia di sini. Kalau aku butuh apa-apa gimana?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menatap Jim seketika. Lalu kembali menatap kedua perempuan paruh baya di hadapannya. Berharap bahwa dia tidak ditinggalkan hanya berdua dengan Jim.

"Ya sudah, kamu di sini dulu, ya? Sambil ngenal Jim, nggak apa-apa, kan?"

"Tapi, Ma…"

"Aku nggak akan makan kamu kok." Jim kembali membuka suaranya.

Tidak. Shafa bukan takut dimakan, ia hanya merasa tidak nyaman hanya berdua dengan pria yang tidak ia kenal. Pria yang babak belur karena menghinanya.

"Nggak apa-apa, ya? Lagian kamu kan lagi hamil, nggak baik banyak jalan. Tinggal di sini saja. kita belikan minum." Lanjut Virna. Virna memang sudah tahu keadaan Shafa dari Bunga.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Wahh, jadi kamu mau punya cucu, Ya? Tuh Jim, lihat. Kamu keduluan sama El." Lia akhirnya menyindir puteranya.

Jim tidak mengindahkan ucapan ibunya, ia masih fokus menatap Shafa. hingga akhirnya, dua perempuan itu meninggalkan ruang inap Jim. Meninggalkan Shafa hanya berdua dengan lelaki itu.

Shafa masih duduk di tempat duduknya, sedangkan Jim, lelaki itu tiba-tiba berdiri, lalu berjalan menuju ke arah Shafa. Jim mulai duduk di sebelah Shafa dan mata lelaki itu tak berhenti mengamati istri sepupunya tersebut.

"Lumayan. Pantes El menggila." ucap Jim dengan sinis.

Shafa tak suka perlakuan Jim padanya. Dengan memberanikan diri ia menatap Jim dan bertanya "Apa maksudmu?"

Jim malah tersenyum "Kamu, cantik."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tak mengerti apa yang dikatakan lelaki itu. Dia segera memalingkan wajahnya ke arah lain sembari menggeser duduknya menjauh dari Jim.

"Perempuan lemah, menyedihkan, tapi cantik. Sepertinya menarik." Jim berkata lagi.

"Jangan coba-coba…" Shafa menghentikan kalimatnya saat ia kembali menatap Jim. Perban di hidung lelaki itu tampak mengeluarkan darah. Kenapa? dengan panik Shafa berdiri seketika.

"Jim, kamu berdarah."

"Ya?"

"Astaga, lebih baik kamu kembali berbaring, aku akan memanggilkan dokter." Shafa masih tampak panik, dan kepanikan Shafa membuat Jim semakin tertarik.

Darah di perban Jim semakin terlihat jelas, seakan darah tersebut mengucur dari hidung lelaki itu. Shafa semakin panik, saat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kepanikan tersebut, Shafa tak sengaja menyenggol tasnya hingga jatuh dan isinya tumpah berserahkan karena tasnya tersebut tak beresleting.

"Ya Tuhan." Shafa mengerang dilanda kepanikan. Sedangkan Jim hanya menatapnya dengan sedikit tersenyum.

"Berhenti panik. Mending kamu keluar panggil suster, nanti juga diganti perbannya."

"Tapi itu… kamu tiduran saja." ucap Shafa yang tampak enggan meninggalkan Jim sebelum Jim kembali ke ranjangnya.

"Bawel sekali. Sudah sana keluar."

Dan akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ia miliki, Shafa keluar secepat yang ia bisa. Hal itu tak luput dari perhatian Jim. Tiba-tiba saja Jim merasakan sesuatu yang ngilu di dadanya. *Apa ini? bukankah hidungnya yang berdarah? Kenapa dadanya yang terasa ngilu?*

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Jim kemudian mengamati barang-barang Shafa yang berserahkan di lantai. Dengan spontan ia memungutinya dan memasukkannya kembali ke dalam tas perempuan itu. Tak ada yang istimewa di sana. Ponsel dengan tipe lama, sisir rambut, ikat rambut, dompet koin, pelembab bibir, beberapa lembar uang kertas limah puluh ribuan, kartu debit dengan tipe silver, dan satu lagi….

Sebelah alis Jim terangkat sebelah. Itu kartu kredit dengan nama Elang Abraham, yang artinya kartu tersebut milik Elang. Ujung bibir Jim tertarik, menampilkan sebuah seringaian jahatnya.

Sepertinya, menyenangkan jika memberi pelajaran untuk Elang. Jim akhirnya menyimpan kartu tersebut, dan mengembalikan tas Shafa ke tempat semula. Pada saat bersamaan, Shafa masuk dengan seorang suster di sana.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tuan, kan dokter sudah meminta untuk tidak bangun dulu." Suster tersebut mengingatkan. Dengan santai Jim berdiri, matanya kembali menatap Shafa, dan perempuan itu masih tampak panik.

Apa memang seperti itu diri Shafa sebenarnya? Tetap peduli dan khawatir dengan orang yang bahkan sudah menghinanya? Jim bertanya-tanya dalam hati. Jika memang benar, maka sialan Elang! Bajingan itu menjadi orang yang beruntung karena sudah memiliki Shafa.

***

Sepulang dari menjenguk Jim, Shafa menghabiskan waktunya di kebun kecil di rumah Elang. Menyiram bunga, mencangkok beberapa tanaman, membersihkan daun-daun kering di sana. Saat ia fokus melakukan hal tersebut, seorang pembantu rumah tangga datang menghampirinya, memberi tahu bahwa Elang sedang mencarinya di telepon.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa akhirnya meninggalkan tanamannya, menuju ke telepon dan mengangkatnya.

"Kemana saja kamu?" itu bukan pertanyaan yang dilontarkan dengan nada yang enak di dengar. Elang bahkan terdengar murka di seberang telepon.

"Aku nyiram bunga."

"Apa kamu nggak bisa untuk sekedar membalas pesan-pesanku? Kamu mau buat aku gila di sini?"

"Apa maksudmu?"

"Sial!" bukannya menjawab, Elang malah mengumpat kesal sebelum ia menutup teleponnya.

Shafa menjauhkan ganggang telepon dari telinganya dan menatapnya bingung. *Aneh*. Pikirnya. Saat Shafa akan pergi, telepon kembali berbunyi. Shafa mengangkatnya lagi dan rupanya Elang yang meneleponnya lagi.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Apa yang kamu lakukan di sana? Cepat balas pesanku!" serunya kasar sebelum menutup teleponnya kembali.

Benar-benar aneh. Pikir Shafa lagi.

Shafa akhirnya menuju ke kamarnya, mencari ponselnya dan ia mendapati puluhan pesan dari Elang.

Elang : Sudah makan?

Elang : Kenapa nggak di balas?

Elang : Kamu dimana?

Elang : Balas atau aku marah.

Elang : Shafa.

Elang : Kamu baik-baik saja, kan?

Elang : Angkat teleponku.

Elang : Brengsek! Dimana kamu?!

Shafa menghela napas panjang. Dengan tenang dia mulai mengetik pesan dan membalas

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

pesan suaminya yang pemarah dan tak sabaran tersebut.

Shafa : Aku di kebun samping rumah, menyiram bunga.

Elang : Jadi lebih memilih bunga dari pada suamimu?

Shafa : Ponselku di kamar.

Elang : Itu bukan alasan. Aku kehilangan tender besar karena sibuk memikirkanmu saat rapat.

Shafa : Apa aku harus menggantinya?

Elang : 175M apa kamu bisa menggantinya?

Shafa sempat membulatkan matanya. Setelah itu dia menghela napas panjang dan membalas lagi.

Shafa : Maaf.

Elang : Hanya itu?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa : Aku harus apa?

Lama Shafa menunggu balasan dari Elang. Ia benar-benar khawatir. Apa Elang bangkrut setelah ini? mengingat bagaimana murkanya lelaki itu tadi. Ponselnya kembali berbunyi. Shafa membukanya, dan matanya membulat seketika saat membaca pesan dari suaminya tersebut.

Elang : Siapkan saja dirimu dan *dia*. Aku beli pengaman, kita akan bermain-main sampai pagi.

Itu bukan Elang. Shafa tahu bahwa itu bukan Elang. Sejak kapan suaminya itu berubah menjadi semesum itu?

****

Shafa merasa canggung. Pesan yang dikirim Elang tadi benar-benar sangat jelas, bahwa lelaki itu akan meminta haknya, *bermain* sampai pagi dengannya. hal itu membuat Shafa gugup.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ia menunggu Elang di pinggiran dengan sesekali meremas kedua belah telapak tangannya. Tubuhnya sudah telanjang, hanya berbalutkan kimono. Begitupun dengan Elang yang kini baru saja keluar dari kamar mandi. Lelaki itu juga hanya mengenakan kimononya, berjalan mendekat ke arah Shafa, kemudian berlutut di hadapan Shafa.

Tanpa banyak bicara, Elang membuka sampul kimono yang dikenakan Shafa, menampilkan bagian depan tubuh istrinya yang tampak begitu menggodanya.

"Bagus." bisiknya.

Elang melirik perut Shafa yang entah kenapa sudah menarik perhatiannya sejak tadi. Belum berubah, apa *dia* tidak berkembang dengan baik? Apa Shafa kurang makan atau asupan lainnya?

"Kenapa?" tanya Shafa yang sejak tadi sudah mengamati Elang bahkan ketika lelaki itu tak berhenti menatap perutnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu sudah makan?"

"Sudah."

"Ini, disini." bisik Elang sembari membawa tangannya pada permukaan perut Shafa. "Kenapa masih rata seperti ini?"

"Maksudmu?"

"Bukankah ada bayi di dalam sana? Apa dokter salah memeriksa?"

"Baru sepuluh minggu, memangnya kamu pikir aku akan berubah dalam semalam?"

"Jadi?" Elang bertanya bingung.

"Jadi… memang seperti ini." Shafa memberi pengertian pada Elang yang entah kenapa terlihat seperti anak kecil.

Elang menatap Shafa sungguh-sungguh. "Ini bukan karena kamu nggak makan, kan? Bukan, karena dia tidak berkembang?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tersenyum. "Kamu sangat perhatian."

Elang tampak salah tingkah dengan tebakan Shafa. "Bukan begitu. Itu karena jika *dia* tidak berkembang, lebih baik kita…"

"Tidak akan. Jika kamu ingin aku menyingkirkannya, maka aku tidak akan pernah melakukannya."

Elang mendengus sebal. *Memangnya siapa yang mau menyingkirkan anaknya?* Sepertinya Shafa selalu berpikiran buruk tentangnya.

"Spertinya, kita sudah terlalu banyak bicara." Elang bangkit, dan dengan segera ia mendorong tubuh Shafa hingga terbaring di atas ranjangnya dengan dirinya yang ada di atas perempuan itu.

"Aku sudah menunggu hal ini sejak siang tadi. Jadi, aku tak akan membuang-buang waktu lagi." Bisik Elang sebelum meraup bbir

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa, melumatnya dengan lembut hingga memantik gairah mereka berdua.

***

Jam satu dini hari. Elang dan Shafa sudah beristirahat dari permainan panas yang baru saja selesai mereka lakukan. Entah, sudah berapa kali Elang mencapai klimaksnya. Tapi rasanya ia belum juga puas, mengingat tubuhnya tak menyatu dengan sempurna karena terhalang oleh pengaman sialan.

Sesekali Elang mendengus sebal karena melihat Shafa hanya terbaring miring memunggunginya tanpa tahu apa yang sedang ia pikirkan dan ia ingin lakukan.

Tiba-tiba, Shafa membalikkan tubuhnya, menatap ke arahnya. Dan bertanya "Kenapa?"

"Kenapa? aku nggak nyaman pakai pengaman."

"Kalau begitu jangan pakai."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dokter bilang…"

"Aku nggak apa-apa." Elang menatap Shafa dengan sungguh-sungguh. Tak ada keraguan di mata wanita itu. hal itu membuat Elang empertimbangkan keinginannya.

"Baiklah. Hanya sekali, aku berjanji hanya sekali lagi dan tanpa pengaman." Ucap Elang sembari mendekat ke arah Shafa.

Jemarinya terulur, meraih telapak tangan Shafa, mengecupnya lembut, melumat satu persatu jemari wanita itu dengan cara erotis. Mata tajam Elang tak berhenti menatap mata teduh milik Shafa. Membuat keduanya saling beradu pandang dengan tatapan masing-masing.

Dalam sekejap mata, Elang sudah merubah posisi mereka, meninduh tubuh Shafa dengan bibir yang sudah menyambar bibir ranum istrinya tersebut.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Nikmat." Sesekali Elang birbisik diantara cumbuannya.

Cumbuannya lalu turun, matanya menatap payudara ranum milik istrinya. Sangat indah dengan tampilan sempurnanya. Elang sangat suka melihatnya, dan Elang tak akan membiarkan siapapun melihat payudara indah milik Shafa.

Miliknya. Ya, itu hanya miliknya. Dan Elang tak akan membiarkan siapapun mengganggu apa yang sudah menjadi miliknya.

Bibir Elang turun lagi setelah menghadiahi dua buah kecupan pada puncak payudara Shafa. kali ini bibirnya mendarat pada perut datar istrinya tersebut. Elang tampak ragu, tapi kemudian ia membuang semua akal sehat dan juga egonya, memilih mendaratkan bibirnya di sana, mengecupnya berkali-kali tanpa mengucapkan sepatah katapun.

Lalu, bibir Elang mulai menjelajah, turun mencumbu sepanjang kaki Shafa, hingga dia

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

berhenti pada bekas luka jahit di pergelangan kaki kiri Shafa.

Elang menatapnya sebentar, Shafa mulai tak nyaman dengan tatapan tersebut. Shafa menarik kakinya tapi Elang menahannya.

"Jangan." bisik Shafa menahan rasa malu. Ia memang selalu tak percaya diri jika Elang mentapnya seperti itu apalagi tatapan lelaki itu jatuh pada bekas lukanya.

"Kenapa?" Elang bertanya dengan tatapan mata yang sudah menatap pada wajah Shafa.

Shafa tak menjawab. Ia hanya bisa menggeleng pelan.

"Aku harus berterima kasih dengan kaki ini, karena dialah yang membuatmu terikat selamanya denganku." bisik Elang dengan suara seraknya dengan sesekali mengecup lembut pergelangan kaki Shafa.

"Elang…"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang menatap Shafa dengan sungguh-sungguh. "Jangan terluka lagi. Jika bukan aku yang melakukannya." ucapnya sarat akan sebuah keposesifan.

Elang lalu kembali pada wajah Shafa, meraih bibirnya kembali, melumatnya, menari bersamanya, sedangkan yang dibawah sana sudah menyatukan diri dengan begitu sempurna.

"Ooohhhh…" erangan Elang lolos begitu saja. rasanya luar biasa ketika menyatu tanpa penghalang apapun. Sialan Dokter Ryan. Apa dokter itu sengaja mengerjainya?

Elang mulai menggerakkan tubuhnya, bergerak memompa, menghujam lagi dan lagi, mencari kenikmatan yang tadi sempat hilang entah kemana. Sial! Bagaimana mungkin tubuh rapuh Shafa mampu menjadi candunya hingga seperti ini?

****

Paginya…

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kak, nanti temanin aku belanja ya?" Bunga membuka suaranya ketika ia baru saja sampai di meja makan. Bunga bertanya pada Shafa tapi yang menjawab malah Elang yang kini sedang fokus dengan koran paginya.

"Nggak boleh."

"Kak El apaan sih, dikit-dikit nggak boleh, dikit-dikit nggak boleh."

"Dia nggak bisa kecapekan."

"Belanja nggak bikin capek, tau." Bunga tak mau kalah. "Mau ya, kak?" bunga memohon pada Shafa.

Shafa menatap Bunga, lalu menatap Elang, dan lelaki itu membalasnya dengan tatapan mengerikan. Shafa tak takut. Entah kenapa ketakutannya pada Elang kini sudah mulai menurun.

"Baik, aku akan menemanimu."

"Yeaaay." Bunga bersorak gembira.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang manaruh korannya dan menatap Shafa dengan mata tajamnya. "Aku melarangmu."

"Sepertinya pagi ini aku sedang tidak bisa dilarang."

"Shafa." Elang sudah berdiri. Wajahnya mengeras, matanya tak berhenti memicing ke arah istrinya.

Sedangkan Shafa masih bersikap sesantai mungkin dengan menata sarapan di atas meja makan dan mencoba mengabaikan tatapan tajam dari suaminya tersebut.

"Kak El nyebelin banget sih. Masa gitu aja marah." Bunga membela Shafa.

"Dia tidak boleh kemanapun selain ke toko bunga sialannya."

"Toko bungaku tidak sialan." Shafa menyahutnya lagi. Elang benar-benar merasa habis kesabarannya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Jika dulu, Elang akan bersikap kasar, maka sekarang, entah kenapa ia tidak bisa melakukannya. Seakan hatinya tak memiliki kekuatan lagi jika berhadapan dengan sosok Shafa.

Elang mendengus sebal. "Baik. Pergilah. Jam satu harus sudah kembali."

"Apa-apaan itu. kita mau belanja sampai sore." Bunga memprotes.

Elang menatap Bunga dengan mata tajamnya. "Setuju, atau tidak sama sekali?" tanya Elang tanpa bisa diganggu gugat.

Shafa menatap Bunga penuh pengertian. "Yang penting aku bisa nemani kamu. Nggak sampai sore nggak apa-apa, kan?"

Bunga mendengus sebal. "Menyebalkan sekali. Aku nggak tahu gimana jadinya kalau aku jadi Kak Shafa. mungkin aku akan mati tercekik oleh keposesifan Kak El." gerutunya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa hanya tersenyum tapi tidak dengan Elang. Secepat kilat ia menarik pergelangan tangan Shafa, menyeretnya menuju ke kamar mereka. Menguncinya di sana, lalu memenjarakan tubuh Shafa diantara dinding dan tubuhnya.

"Jangan berani-berani lagi melawanku." Elang mendesis tajam. "Kamu pikir, setelah apa yang sudah kita lakukan semalam, aku akan berubah menjadi pria lembek yang bisa kamu bantah?"

"Aku hanya menuntut sedikit kebebasanku."

"Kebebasanmu ada di tanganku, dan aku tidak akan pernah melepaskannya sedetikpun."

Shafa memberanikan diri menatap mata suaminya yang tajam membunuhnya. "Apa lagi yang kamu inginkan dariku, Elang? Kamu sudah memiliki semuanya, aku hanya ingin sedikit bernapas, aku tak akan lari darimu, karena seperti yang sudah kamu katakan, aku

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sudah terikat sepenuhnya denganmu. Apalagi yang kamu inginkan?"

Rahang Elang mengetat saat tahu apa yang dikatakan Shafa adalah sebuah kenyataan. Ya, Shafa sudah menjadi miliknya, terikat sepenuhnya dengan dirinya. Lalu apa lagi yang dia inginkan.

Elang meraih dagu Shafa, mendongakkan ke arahnya lalu berkata penuh penekanan. "Aku tidak suka membagimu dengan dunia."

"Dunia akan mengabaikanku. Jadi kamu tidak perlu khawatir memberiku sedikit kelonggaran." Shafa menjawab cepat.

Elang menatap Shafa dengan sungguh-sungguh, ia kemudian mengangguk. "Baik. Tapi sekali saja aku mendapati kamu bermain-main diluar batas yang kuberikan, maka jangan pernah mengharapkan sedikitpun kelonggaran dariku lagi."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menelan ludah dengan susah payah. Meski begitu, ia mengangguk setuju. Bermain-main diluar batas? Seperti apa? Ia tidak akan melakukannya. Lagi pula, siapa juga yang mau bermain-main dengannya? tak ada bukan?

****

BUKUKU

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 11

Dua minggu kemudian…

Elang menghentikan mobilnya di depan toko bunga milik Shafa. Shafa sudah bersiap keluar, tapi Elang menahannya dengan menggenggam pergelangan tangannya tangannya.

"Ada apa?"

"Makan siang bersama." ucap Elang dengan datar. Selama dua minggu terakhir, hubungan Shafa dengan Elang memang semakin dekat. Meski Elang masih saja menyangkal apa yang sedang dia rasakan, nyatanya perhatian Elang dan keposesifan yang ditunjukkan lelaki itu mampu membuat Shafa mengerti, bahwa Elang memang peduli dengannya, dengan bayi mereka.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Pernah, suatu pagi. Shafa tiba-tiba mual muntah, Elang setia menemaninya di kamar mandi, mengusap tengkuknya. Meski lelaki itu tak berhenti menggerutu karena mengira Shafa kurang makan hingga masuk angin berat.

Lalu pernah juga saat itu, Shafa menunggu Elang menjemputnya hingga ketiduran di toko bunganya, tiba-tiba saja Elang menggendongnya menuju ke mobil, dan saat sampai di rumah, Elang juga menggendongnya sampai di kamar mereka.

Sungguh, perhatian Elang memang sangat besar, meski lelaki itu menyembunyikan semua itu dengan gerutuhan khasnya.

"Jam satu?" tanya Shafa kemudian.

"Ya."

"Di sini saja, kan? Aku mau makan bareng sama anak-anak."

"Mau bermain-main dengan kelonggaran yang kuberikan?" tanya Elang dengan tajam.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tersenyum. Dua minggu terakhir, memang banyak sekali batas yang diberikan Elang dan sudah ia langgar. Tapi lelaki itu tidak marah. Sedikit demi sedikit Elang bahkan mau menuruti maupun mengikuti keputusan Shafa. seperti, suatu siang saat Elang mengajaknya makan siang bersama, Shafa ingin memakan ice cream di pinggir jalan. Meski dengan menggerutu sebal, Elang tetap menurutinya. Lalu pernah juga saat Shafa diundang kondangan ke tempat salah satu pegawai toko bunganya yang menikah. Awalnya, Elang menolak mentah-mentah, tapi karena tak ingin Shafa berangkat sendiri, akhirnya Elang ikut, meski sepanjang wakt wajahnya tak berhenti ditekuk.

Dengan memberanikan diri, Shafa menyentuh telapak tangan Elang yang menggenggam pergelangan tangannya dengan begitu erat.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku tidak sedang bermain-main. Aku hanya ingin mengajakmu makan siang bersama di sini. Kamu mau, kan?"

"Aku nggak biasa makan di tempat asing."

"Ini bukan tempat asing. Ini rumahku, kamu nggak mau makan di rumahku?" tanya Shafa lagi. Elang tak bisa menjawab. Shafa tahu, bahwa kekerasan Elang hanya bisa diluluhkan dengan kesabaran dan juga kelembutannya. Karena itulah, Shafa mencoba menyentuh Elang dengan kesabaran dan kelembutannya tersebut. Shafa tahu, suatu saat nanti, Elang akan bisa menerimanya dengan lapang dada.

"Tidak dengan orang-orang yang tak kukenal." desisnya tajam. "Dengar, aku saja tidak pernah makan dengan para pegawaiku. Jadi jangan paksa aku makan dengan para pegawaimu."

Shafa kembali tersenyum, ia tahu Elang sudah mulai luluh. "Kita makan di meja lain.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Aku sudah memesan catering untuk makan siang hari ini. kita hanya akan makan menu yang sama di sini, tidak perlu satu meja."

Elang memalingkan wajahnya ke arah lain. "Terserahmu saja." dia mendengus sebal karena lagi-lagi kalah dengan Shafa. Saat sudah begini, Shafa punya satu jurus ampuh. Dia melepaskan cekalan tangan Elang, dan membawa telapak tangan besar itu pada perutnya, mengusapkannya lembut hingga membuat Elang menatapnya seketika.

"Ada masalah?" tanyanya dengan khawatir.

Shafa tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Rencananya membuat Elang memperhatikannya lagi berhasil, kan?

"Telapak tanganmu membuatku nyaman. Mungkin bayinya ingin selalu dekat dengan ayahnya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Karena itu, jangan pernah jauh-jauh lagi dariku."

"Artinya, kamu mau makan siang denganku di sini, kan? Sehari ini saja." Shafa setengah memohon.

"Ya." Shafa hampir bersorak gembira. "Hanya sehari." Lanjut Elang lagi.

"Iya… Iya…."

"Tapi nanti malam, biarkan aku menjenguk anakmu."

Baiklah. Shafa tahu apa maksud Elang, hingga membuat pipinya merona. "Bisakah kamu mengganti kalimatnya?"

Elang memutar bola matanya kesal ke arah Shafa. "Kalimat apa maksudmu?" sungguh, Elang merasa bahwa kini dirinya sedang berada di ambang batasnya.

"*Anak kita*. Dia, anak kita, bukan hanya anakku." Shafa menekankan hal itu pada Elang,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

karena ia cukup merasa terganggu saat Elang menyebut bayi mereka dengan sebutan 'dia' atau 'anakmu'.

"Terserah kamu saja."

"Kalau begitu, nanti malam aku tidak bisa diganggu."

"Kamu mau main-main denganku?" Elang mendesis tajam.

"Aku hanya ingin sedikit meluluhkan kerasnya hatimu."

"Hatiku tak perlu dan tak akan bisa diluluhkan."

Shafa menatap Elang dengan mata yang sudah sedikit berkaca-kaca. "Kenapa kamu membuatnya sulit?"

Elang menghela napas panjang. "Baiklah. Anakku, anak kita. Biarkan aku menjenguknya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tersenyum seketika. Sekali lagi dirinya menang. "Terima kasih. Aku akan menunggumu nanti siang." ucap Shafa kemudian. Dan tanpa diduga, dengan berani Shafa mendaratkan kecupan singkatnya pada pipi Elang.

Elang membeku seketika, sedangkan Shafa, ia benar-benar malu melakukan hal tersebut hingga secepat kilat ia keluar dari dalam mobil Elang dan meninggalkan Elang begitu saja.

Sial! Apa-apaan perempuan itu? Elang bertanya-tanya dalam hati.

***

Di seberang jalan, sepasang mata sedang menatap ke arah mobil Elang. Shafa tampak keluar dengan sedikit tersenyum dan wajah yang tampak merona-rona. Si pemilik mata tersebut merasakan dadanya sesak seketika.

Ya, itu Awan. Sejak awal bertemu dengan Shafa, Awan memang selalu memperhatikan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

wanita itu. tapi Awan tidak tahu, entah sejak kapan dia memperhatikan hingga sedetail ini.

Setiap pagi, Shafa selalu diantar oleh seorang pria, sorenya, pria itu menjemputnya. Tak jarang, Awan juga melihat pria itu menjemput Shafa di siang hari. Mungkin makan siang bersama atau sejenisnya.

Awan tak suka melihatnya.

Apalagi saat ia membayangkan bahwa jangan-jangan, pria itu adalah…. Tidak mungkin! Shafa tidak mungkin sudah menikah, kan?

Dengan spontan Awan melangkahkan kakinya keluar dari kafenya, lalu dia menyebrangi jalan dan menuju ke toko bunga milik Shafa.

Dua minggu terakhir, hubungannya dengan Shafa memang semakin dekat. Perempuan itu masih menjadi pendekor kafenya, tapi sayangnya, beberapa hari terakhir

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa memilih meminta pegawainya untuk menata bunga-bunga di kafe Awan. Shafa seperti sedang menghindari Awan, dan hal itu membuat Awan bertanya-tanya. Apa karena pria tadi? Atau karena hal lainnya?

Awan masuk ke dalam toko bunga Shafa, wanita itu mengangkat wajahnya dan menyapa Awan dengan ramah seperti biasanya.

"Hai. Kamu datang?" Shafa menyapa.

"Ya. Aku hanya mau memastikan sedikit hal."

"Tentang bonsai? Maaf, bonsainya belum datang hari ini." ucap Shafa penuh sesal. Shafa memang mengatur agar setiap meja di kafe Awan diberi satu pot bonsai mungil untuk mempercantiknya. Dan Shafa menjanjikan agar bonsai-bonsai itu dipasang minggu ini juga di kafe Awan yang sudah 80% hampir selesai.

Awan tersenyum dan menggelengkan kepalanya. "Bukan."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Lalu?" Shafa bertanya dengan sedikit bingung. Sejauh ini, hubungannya dengan Awan memang hanyamencangkup tentang pekerjaan mendekor kafe lelaki itu. sesekali Awan bertanya tentng tanaman, tentang bunga, dan Shafa dengan senang hati menjawabnya dengan sesekali menerangkannya.

Kini, Awan datang padanya pagi-pagi sekali, bahkan ia belum sempat duduk di kursinya. Untuk apa lagi lelaki itu datang jika bukan untuk membahas bonsai-bonsai yang sudah ia janjikan?

Tiba-tiba saja Awan maju, dan secepat kilat lelaki itu meraih kedua belah telapak tangan Shafa. membuat mata Shafa membulat seketika karena ulahnya. Dengan spontan Shafa mundur menjauh. Ia ingin melepaskan genggaman tangan Awan, tapi genggaman tangan lelaki itu sangat erat.

"Awan?" Shafa bertanya-tanya karena ia mulai tidak nyaman.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Pada saat bersamaan, pintu toko bunga Shafa dibuka dari luar, menampilkan sepasang mata tajam yang sedang menatap ke arah Shafa dan Awan secara bergantian. Tatapan mata itu lalu jatuh pada genggaman tangan Awab pada telapak tangan Shafa. membuat tatapan mata itu semakin berapi-api karena kemarahan yang luar biasa.

Bisa ditebak, siapa pemilik sepasang mata tajam tersebut. Dialah, Elang Abraham.

****

Sekuat tenaga dan secepat yang ia bisa, Shafa melepaskan celakan tangan Awan. Ia hanya tidak mau hal ini menimbulkan masalah untuk dirinya maupun untuk Awan. Shafa mengenal siapa Elang, lelaki itu tak segan-segan melakukan apa saja yang dia inginkan. Shafa hanya tak ingin kerja samanya dengan Awan berakhir buruk karena kehadiran Elang.

"Hai, kamu kembali." Shafa sedikit takut karena wajah dan ekspresi Elang saat ini sudah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengeras, seperti menunjukkan betapa marahnya lelaki itu dengan pemandangan yang baru saja ia lihat.

"Siapa dia? kenapa dia di sini? Dan berani sekali dia menyentuhmu?" tanya Elang secara blak-blakan.

Shafa mendekat ke arah Elang, dan mencoba menenangkan suaminya tersebut yang sudah tampak tersulut amarahnyaa.

"Ini Awan, pemilik kafe di seberang jalan. Aku belum cerita, ya? Aku yang menyediakan tanaman buat kafe dia yang mengambil tema garden."

"Aku tidak peduli dengan kafe dia maupun tanaman-tanaman sialanmu. Yang kutanyakan adalah, kenapa dia di sini? Kenapa dia menyentuhmu?"

Shafa menelan ludah dengan susah payah. Elang sedang marah, Shafa tahu itu.

"Dia… bertanya tentang Bonsai. Lalu…"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Memangnya Anda siapa?" belum juga Shafa menjawab, Awan sudah bertanya balik dengan nada berani. Shafa melihat Elang sudah mengepalkan kedua belah telapak tangannya.

Awan, tolong, jangan buat singaku bangun. Shafa memohon dalam hati. Dua minggu terakhir, Elang sudah banyak mengalah dan berubah untuk Shafa, merendahkan egonya untuk Shafa, dan Shafa tak ingin semua itu kembali nol lagi setelah kesalahpahaman ini.

Elang sudah melangkah maju, mendekat ke arah Awan, dengan segera Shafa menghadang, berdiri ditengah-tengah keduanya dan menahan Elang. Shafa hanya tidak mau Awan berakhir di rumah sakit seperti Jim. Lagi pula, mereka memang tak ada masalah maupun hubungan apapun, kan?

"Elang, aku bisa jelasin."

"Jelaskan sama dia siapa aku." desisnya tajam dengan mata yang menatap ke arah Awan.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa membalikkan tubuhnya, menatap Awan dan berkata "Awan, ini suamiku, Elang."

Awan sempat ternganga mendengar kalimat yang keluar dari bibir Shafa. "Suami?" Awan mengulangi kata tersebut.

"Iya, suamiku." Shafa meyakinkan Awan.

"Dan perlu Anda tahu, Istri saya ini sekarang sedang mengandung bayi pertama kami." Elang menambahi sembari mengusap lembut perut Shafa yang kini sudah sedikit tampak memiliki gundukan kecil. "Jadi jangan coba-coba menyentuhnya." lanjut Elang dengan penuh penekanan dan sarat akan sebuah ancaman.

Shafa menatap Elang seketika, "Elang, dia tidak sedang ingin menyentuhku. Dan kami tidak sedang dalam hubungan apapun kecuali pekerjaan." Shafa menjelaskan. Ia hanya tidak ingin Elang salah paham padanya dan berakhir

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dengan munculnya kembali sikap posesif lelaki itu yang menggila.

Tapi ketika Shafa sedang sibuk menenangkan Elang, ia tidak sadar ketika tatapan mata Awan sudah berubah padanya. Tampak sebuah kekecewaan di wajah lelaki itu, hingga yang bisa Awan lakukan hanya pergi meninggalkan toko bunga Shafa begitu saja. Membuat Shafa sempat bingung dengan apa yang sedang terjadi.

"Lihat. Dia pergi saat tahu aku suamimu."

"Apa maksud kamu?"

"Kamu nggak ngerti artinya?! Itu artinya bahwa dia suka sama kamu!" Elang berseru keras.

Shafa tak percaya dengan hal itu. Elang pasti bonhong. Itu hanya sebuah bentuk keposesifan Elang padanya, kan? Awan tak mungkin menyukainya. Mereka hanya rekan kerja.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Secepat kilat Elang mencengkeram kerah *coat* yang dikenakan Shafa, menariknya ke atas hingga Shafa berjinjit-jinjit mengikutinya. "Dengar, sekali lagi aku melihat dia menyentuhmu, kalian berdua akan habis di tanganku." desisnya penuh ancaman.

Ancaman tersebut benar-benar menakutkan untuk Shafa. Dengan kasar Elang melepaskan cengkeramannya hingg Shafa sempoyongan. Kemudian melemparkan tas Shafa begitu saja ke arah Shafa. Tas yang tadi ketinggalan di mobil Elang karena Shafa buru-buru keluar setelah mengecup pipi Elang.

"Tidak ada makan siang bersama hari ini." desisnya tajam. Sebelum keluar dari toko bunga Shafa.

Habislah sudah… Shafa merasa bahwa dirinya mulai lagi dari nol untuk membuat Elang kembali luluh padanya. Dan Awan, astaga… ada apa dengan lelaki itu? benarkah apa yang dikatakan Elang, bahwa Awan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menyukainya? Tidak mungkin, tidak bisa. Awan tak mungkin memiliki perasaan itu padanya.

***

Jam satu siang, Shafa sudah sampai di kantor Elang. Tadi, setelah catering pesanannya sampai. Shafa segera memasukkan sebagian ke dalam sebuah rantang. Jika Elang tidak mau makan bersama dengannya di sini siang ini, maka sebagai permintaan maafnya, Shafa akan mendatangi Elang ke kantornya.

Ini adalah pertama kalinya Shafa datang ke kantor Elang, itupun dia baru meminta alamat kantor Elang pada Bunga tadi. Dan Shafa benar-benar tak menyangka jika kantor Elang sebesar dan semewah gedung bertingkat tinggi di hadapannya tersebut.

Shafa jadi sangsi, apa ia akan bisa diterima di sana atau tidak. Mengingat pakaiannya yang saat ini sangat sederhana, lagi-

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

lagi hanya dengan sepatu flatnya, serta *coat* pudar yang setia membungkus tubuhnya.

Shafa menuju ke pintu masuk lobi. Di sana dia dicegat oleh dua orang satpam dengan postur tubuh tinggi tegapnya. Membuat Shafa sedikit terintimidasi dengan kehadiran dua orang satpam tersebut.

"Maaf, Bu. Kami tidak menerima sumbangan." ucap salah satunya.

Shafa tersenyum malu. "Maaf, saya tidak sedang meminta sumbangan. Saya, membawakan makan siang untuk suami saya."

Kedua satpam itu saling pandang. Lalu kembali lagi mengamati penampilan Shafa dari ujung rambut hingga ujung kakinya. "Di bagian apa, ya Bu?" tanya salah satunya dengan ragu.

"Saya kurang tahu." Ya, Shafa memang tidak tahu dibagian apakah Elang bekerja.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Kedua satpam itu kembali saling bertatap muka. "Maaf, Bu. Kalau begitu kami tidak bisa membantu, silahkan Anda pergi."

"Pak tolong, saya hanya ingin mengantar ini, setelah itu saya pulang lagi."

"Tapi Bu…"

"Shafa?" panggilan itu membuat Shafa dan dua satpam tersebut menolehkan kepalanya ke arah si pemilik suara. Itu Nanda, yang baru saja datang dan akan masuk ke dalam gedung kantor Elang.

Shafa tahu itu Nanda, tapi dia tidak mengenal lelaki itu secara personal. Nanda memang pernah beberapa kali membeli bunga di tempatnya, tapi hanya itu. Ingat, dia tidak mengenal saudara-saudara Elang sebelumnya, bahkan hingga saat ini. Dunia mereka berbeda, itulah hal yang dipegang oleh Shafa selama ini hingga membatasi pergaulannya dengan keluarga Elang yang lain.

"Kamu ngapain di sini?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Pak, mbak ini ngaku suaminya kerja di sini dan mau ngantar makan siang. Kami sudah menyuruhnya pergi, tapi dia…"

Nanda memutar bola matanya ke arah satpam yang berbicara padanya tersebut hingga si satpam menutup mulutnya dan tak bisa melanjutkan kalimatnya.

"Dia istri dari atasan kalian." desis Nanda tajam.

"Ya?" dua satpam itu tak percaya.

"Dia istri Elang. Elang Abraham. Atasan kalian." Wajah kedua satpam itu pucat pasi. "Kalau Elang tahu perlakuan kalian pada istrinya, kalian akan dicincang habis oleh dia."ucap Nanda sebelum ia pergi meninggalkan dua satpam tersebut sembari mengajak Shafa masuk ke dalam gedung kantor milik Elang.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Cari tahu siapa bajingan yang sudah berani mendekati istriku itu," Elang mendesis tajam saat dirinya sibuk menghubungi seseorang.

Sepanjang pagi ini, Elang hampir tak dapat berkonsentrasi karena memikirkan tentang Shafa dan pria bajingan yang berani menyentuh istrinya tersebut. Elang bukan orang tolol, bahkan dari caranya melihat saja, Elang sudah tahu jika bajingan itu tertarik dengan Shafa. itulah yang membuat Elang semakin marah.

Tidak ada yang boleh tertarik dengan perempuan itu, tidak ada yang boleh melihat keindahan yang tersembunyi dibalik kesederhanaan istrinya tersebut.

"Berikan semua informasi sedetail mungkin padaku." Lanjut Elang lagi sebelum ia menutup panggilan teleponnya. Elang memijit pelipisnya, emosinya belum juga reda saat mengingat kejadian di toko bunga Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bajingan itu, berani-beraninya menyentuh tangan Shafa…..

Pada saat bersamaan, pintu ruangannya di buka. Elang mengangkat wajahnya, mendapati Nanda yang sudah masuk diikuti dengan seseorang di belakangnya.

Shafa.

Kenapa perempuan itu bisa di sini? Dengan Nanda? Bagaimana bisa? Apa keduanya sudah saling mengenal secara dekat? Apa mereka ada hubungan di belakangnya?

Secepat kilat Elang berdiri. Matanya menatap keduanya dengan berapi-api, Brengsek perempuan ini! apa yang menjadi tujuannya? Apa dia ingin membuat seluruh pria tergoda padanya?

Perempuan buruk!

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 12

Wajah Elang mengeras, hal itu mampu dibaca oleh Nanda. Elang tak suka dengan kehadirannya dengan Shafa. Apa Elang berpikir yang tidak-tidak dengan dirinya?

Nanda mendekat sembari berkata "Tadi gue ketemu sama dia di depan lobi, dia susah masuk jadi gue ajak bareng." Tanpa diminta menjelaskan, Nanda tahu bahwa ia harus menjelaskan semua itu pada Elang, karena wajah mengeras lelaki itu menyatakan ketidak sukaannya atas kebersamaan Nanda dengan Shafa.

"Susah masuk?" Elang mengangkat sebelah alisnya. Elang lalu mengamati penampilan Shafa dari ujung rambut hingga ujung kakinya. "Siapa yang menahannya di luar?" desis Elang tajam.

"Bukan ditahan, aku hanya…"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dua satpam penjaga pintu itu mengira istrimu peminta sumbangan." Nanda memotong kalimat Shafa dan berkata jujur pada Elang.

Elang mengumpat pelam. Ia meraih telepon di mejanya, menghubungi seseorang dan berkata "Pecat dua satpam tolol yang menjaga pintu lobi."

"Elang." Shafa maju dan bersiap memproter Elang, tapi Elang sudah menolehkan wajahnya ke arah Shafa dan menatap Shafa dengan tampang sangarnya. Shafa akhirnya menghentikan langkahnya dan juga memilih diam.

"Lakukan sekarang juga." Lanjut Elang lagi sebelum dia memutus sambungan teleponnya.

Elang lalu menatap ke arah Nanda, menuju ke arah sepupunya tersebut dan mengabaikan kehadiran Shafa. "Apa yang membuat elo ke sini."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tadinya mau ngajak makan siang sambil bahas bisnis baru, tapi kayaknya elo sudah ada temen makan siang." Nanda menjawab sembari menatap ke arah Shafa dan rantang yang perempuan itu bawa.

Elang mencoba mengabaikannya, meski sebenarnya ia ingin sekali merengkuh tubuh Shafa dan melindungi siapapun yang ingin menyakiti wanita itu.

"Kalau gitu, gue balik dulu deh." Nanda berpamitan, lalu lelaki itu pergi menghilang di balik pintu. Sedangkan Elang masih berdiri membelakangi Shafa.

Shafa akhirnya menuju ke sofa dan meja yang ada di ujung ruangan. Membawa rantangnya ke sana dan membukanya.

"Kamu nggak makan siang?" tanyanya dengan lembut. Meski Elang tak tampak menyambut kedatangannya dengan senang hati, tapi Shafa mencoba tetap bersikap lembut dan ramah, ia tahu bahwa Elang sedang marah. Dan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kemarahan lelaki itu hanya bisa di obati dengan sikap lembutnya.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" Elang mendesis tajam.

Shafa menunduk, menghentikan pergerakannya. Mungkin Elang malu karena ia telah lancang datang ke kantor lelaki itu dengan penampilan yang luar biasa sederhana, dan mungkin cukup memalukan menurut hampir seluruh karyawan yang bekerja di gedung tersebut.

"Maaf, ini terakhir kalinya aku datang." ucapnya nyaris tak terdengar. "Aku nggak tahu kalau tempat kerjamu sebesar dan semewah ini. kalau aku tahu mungkin aku akan berpikir dua kali untuk datang dan mempermalukanmu."

Elang tidak menjawab. Shafa lalu mengangkat wajahnya, dan kembali membuka suaranya. "Kamu jangan asal pecat orang. Mereka pasti membutuhkan pekerjaan itu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Mereka menghinamu."

"Tidak, bukan. Mereka hanya menjalankan tugasnya. Dan mungkin karena aku yang kurang paham tentang berpenampilan di tempat seperti ini." jawab Shafa sembari melirik ke arah pakaiannya sendiri.

Elang mendekat, dia akhirnya duduk di sebelah Shafa. Shafa segera menyiapkan makan siang untuk Elang, dan hal tersebut tak luput dari perhatian lelaki itu.

"Aku kesini karena aku mau minta maaf." Shafa menyerahkan makanan yang dia siapkan untuk Elang. "Aku tahu, seharusnya aku bilang sama kamu, siapa Awan."

"Jangan berani-berani menyebut nama pria lain saat di hadapanku." Elang mendesis tajam.

Shafa mengangguk. "Maaf. Aku tidak akan mengulanginya. Sekarang, makanlah, aku akan pergi setelah melihat kamu makan."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang menatap Shafa dengan sungguh-sungguh. "Kamu sudah makan?" tanyanya.

"Nanti aku makan di toko saja."

"Makan di sini saja." jawab Elang cepat.

"Tapi…"

"Satu-satunya hal yang membuatku berhenti marah adalah melihatmu makan di sini."

Shafa menelan ludah dengan susah payah. Baiklah, Elang memang tampak mengerikan jika sudah marah. "Baik, aku ikut makan." Dan akhirnya, Shafa tak memiliki pilihan lain selain ikut makan bersama dengan Elang di ruang kerja lelaki itu.

***

Setelah membereskan bekas makan siangnya, Shafa berdiri dan bersiap pergi dari sana. Tapi tiba-tiba saja Elang ikut berdiri di sebelahnya dan berkata "Biar aku antar."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menatap Elang seketika "Jangan, nanti apa kata pegawai kamu saat melihat kamu dengan aku yang memalukan ini?"

"Kamu tidak memalukan! Kalau ada yang berani bilang atau menatapmu seperti itu, detik itu juga aku akan memecatnya." Elang berseru keras.

Shafa senang jika Elang tampak membelanya seperti itu, tapi ia lagi-lagi tidak nyaman ketika Elang berkata tentang pemecatan.

"Tolong, jangan gampang pecat orang."

"Jangan banyak bicara. Perusahaanku bukan urusanmu."

Baiklah, Elang benar. Shafa tak memiliki hak untuk bicara di sini. Akhirnya ia hanya bisa diam. Tanpa diduga, Elang meraih rantangnya, lalu menggenggam telapak tangan Shafa dan lelaki itu mulai berjalan meninggalkan ruangannya diiikuti Shafa yang masih menatapnya penuh tanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang tak pernah seperti ini sebelumnya. Selama ini, Shafa selalu merasa bahwa Elang malu memiliki istri sepertinya. Karena itulah Elang tak pernah mengajaknya ke pesta-pesta atau mengenalkannya di depan umum. Pernikahan mereka dulu saja, haya dihadiri keluarga terdekat, tanpa pesta dan sejenisnya. Hal itu cukup membuat Shafa tahu diri, bahwa memang Elang tak ingin menunjukkan dirinya di depan umum.

Kini lihat, meski wajah lelaki itu datar tanpa ekspresim nyatanya Elang masih setia menggenggam erat telapak tangan Shafa, seakan menunjukkan pada semua orang yang menatapnya, bahwa Shafa adalah milik lelaki itu. mengingat itu, pipi Shafa memanas.

Ia tersenyum sendiri, tak menyangka bahwa dibalik sikap dingin dan kasar yang ditunjukkan Elang padanya, lelaki itu ternyata memiliki sikap yang begitu manis terhadapnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Keduanya akhirnya keluar dari dalam lift. Sampai lobi, sudah banyak sekali karyawan yang memang sedang kembali dari makan siang, dan berpapasan dengan mereka, menatap Elang dan Shafa dengan tatapan mereka yang sulit diartikan hingga hanya bisa membuat Shafa menunduk malu.

Apalagi saat tiba-tiba Elang menghentikan langkahnya karena bertemu dengan salah seorang klien pentingnya dari luar. Shafa mencoba mengabaikannya, karena keduanya tampak berbicara dengan bahasa inggris. Shafa lebih memilih menunduk, karena banyak pegawai Elang yang berlalu-lalang dan tampak menatap mereka.

"She is my wife." pernyataan Elang yang cukup nyaring itu membuat Shafa mengangkat wajahnya menatap ke arah Elang. Elang seakan menekankan kalimat itu, menyatakannya senyaring mungkin agar semua orang yang berada di lobi mampu mendengarnya.

"Oh, really? She is beautiful, Mr. Abraham."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Of course, she is pregnant, and she looks amazing." jawab Elang sembari mengusap lembut perut Shafa. Sekali lagi, Shafa merasa Elang tampak memamerkan dirinya dan juga kehamilannya dengan penuh keangkuhan. Ya Tuhan! Apa Elang tidak malu memiliki istri seperti dirinya. Pikir Shafa dalam hati.

"Congrulation, Mr. Abraham…" Shafa tidak lagi memperhatikan percakapan keduanya karena saat ini perhatiannya jatuh pada sosok Elang, sosok yang entah kenapa mampu membuatnya berdebar-debar dengan setiap ucapan dan tingkah lakunya.

Waktu berlalu cepat saat klien tersebut meninggalkan Elang dan Shafa. Elang kembali menggenggam telapak tangan Shafa dengan ekspresi datarnya dan lelaki itu kembali melanjutkan langkahnya. Yang bisa Shafa lakukan hanya mengikutinya saja. Sedangkan Elang, dalam hati dia menggerutu sebal. *Beautiful*? Yang benar saja.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

***

Mereka akhirnya sampai juga di depan toko bunga Shafa. meski begitu, Shafa tak juga lekas keluar, karena sejak tadi memang ada hal yang ingin ia bahas dengan Elang.

"Kenapa nggak keluar?"

"Sebenarnya, aku ingin membahas sesuatu sama kamu."

"Katakan."

"Itu… uum, tentang pekerjaanku dengan Awan."

"Sudah kubilang aku tidak mau mendengar nama pria lain-"

"Elang. Sebentar lagi akan selesai, aku hanya meminta izin padamu untuk menyelesaikan pekerjaanku."

Elang menggenggam erat kemudi mobilnya. Ia tidak suka saat membayangkan Shafa berdekatan dengan pria lain, apalagi

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bajingan itu berani-beraninya menyentuh tangan Shafa tadi pagi. Elang tahu pasti apa yang dirasakan Awan pada Shafa jika dilihat dari tingkah dan tatapan lelaki itu.

Bajingan itu menyukai istrinya. Dan Elang tak akan membiarkan bajingan itu merebut apa yang sudah menjadi miliknya.

"Tidak. Tadi pagi adalah terakhir kalinya kamu ketemu sama dia."

"Elang…" Shafa memohon. "Tolong. Sampai akhir minggu ini saja. setelah selesai, aku tidak akan bertemu dengannya lagi. Kumohon…"

Tak seharusnya Shafa memohon seperti ini, tapi ini adalah satu-satunya cara untuk membuat Elang luluh, membuat lelaki itu mengerti bahwa dirinya juga butuh bekerja, bersosialisasi, dan ia tidak akan melakukan hal-hal diluar batas yang diberikan oleh Elang. Semoga saja Elang mau mengerti keinginannya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

****

"Tidak bisa." Elang masih tak mau mengalah.

"Tolong…" Shafa pun masih memohon dan tak mau mengalah dengan suaminya tersebut. "Aku janji tidak akan keluar dari batasan yang kamu berikan."

Elang mendengus sebal. "Keras kepala." desisnya. "Setelah semuanya selesai, aku tidak mau lagi melihat dia ada di sekitarmu. Karena jika itu terjadi, aku akan membuat toko bungamu ditutup selamanya atau membakarnya sampai rata dengan tanah."

Shafa mengangguk setuju. "Aku janji. Terimakasih sudah mengerti." Shafa tampak sangat bahagia dengan kesepakatannya dengan Elang. Ia tak mungkin melanggarnya, jadi semua akan baik-baik saja.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Sore itu, Shafa ke kafe Awan, karena selain melihat progres yang dilakukan pegawainya untuk menata tanaman-tanaman besar, Shafa ingin bertemu dengan Awan dan meminta maaf atas sikap tak ramah yang ditunjukkan Elang pada lelaki itu tadi pagi.

Tapi tak di sangka, ketika sampai di kafe Awan, Shafa rupanya tak disambut dengan hangat seperti sebelum-sebelumnya.

Awan menampilkan wajah dinginnya, dan tampak sekali keengganan untuk bercakap-cakap dengan Shafa. padahal saat ini mereka hanya berdua di depan. Pegawai Awan masih diliburkan, sedangkan pegawai Shafa yang tadi menata tanaman-tanaman besar dalam pot sudah kembali ke toko bunga Shafa

"Uum, sebenarnya, aku kesini karena mau minta maaf." Shafa akhirnya membuka suaranya

"Sepertinya tidak perlu." Awan menjawab dengan nada angkuh.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kupikir perlu, karena tadi pagi kami bersikap kurang baik denganmu."

"Maksudmu, suamimu?" Awan mendengus sebal. "Kenapa kamu tidak menyebutnya suamimu?" tanya Awan dengan nada sinis.

"Maaf, kupikir aku tidak perlu mencampurkan urusan pribadiku dengan urusan pekerjaan." Ya, Shafa berpikir seperti itu. lagi pula, apa untungnya? Toh Awan tak mungkin tertarik dengan kisah rumah tangganya, bukan?

"Perlu. Sangat perlu." Awan menjawab penuh penekanan. Kakinya dengan spontan berjalan mendekat, dan tanpa permisi jemarinya meraih dagu Shafa dan mengangkatnya hingga wajah shafa mendongak ke arahnya.

"Kamu tahu, dua minggu terakhir aku sudah seperti orang gila saat memikirkanmu?"

"Apa?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dan apa kamu bisa membayangkan bagaimana perasaanku setelah tahu bahwa kamu sudah bersuami?"

"Awan…"

"Di sini. Ada yang patah." Awan menunjuk dadanya sendiri.

Shafa membulatkan matanya seketika. Ia tidak percaya bahwa Awan mengatakan kalimat itu padanya.

"Awan, jangan begini."

"Kenapa? apa salah kalau aku melakukan ini? apa salah kalau aku sudah terlanjur tertarik denganmu?"

"Ya, itu salah. Kita hanya partner kerja."

"Menurutmu begitu, tapi tidak denganku. Selama kamu mendekor kafe ini, selama itu pulalah mataku tak bisa lepas dari menatapmu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Awan..."

"Katakan, katakan sekali saja, bahwa kamu juga pernah memiliki sebuah ketertarikan padaku."

Shafa menggelengkan kepalanya. Sekuat tenaga ia menjauh. "Maaf,kamu salah paham."

"Aku tidak mungkin salah mengartikan sikap lembut yang kamu berikan padaku selama ini."

"Awan, aku bersikap seperti itu pada siapapun. Tolong, jangan menyalah artikannya."

Tiba-tiba Awan menangkup kedua pipi Shafa, mendekat dan menahan tubuh Shafa agar tak bisa lari kemanapun. Awan menundukkan kepalanya. Shafa sudah menutup rapat bibirnya dan juga matanya. Ia tidak mau dan tidak rela jika Awan menyentuhnya lebih dari ini.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Tapi apa yang ditakutkan Shafa tak terjadi, awan tidak menciumnya. Lelaki itu malah berbisik pelan di wajahnya.

"Kamu tahu, aku sudah jatuh cinta padamu."

Mata Shafa terbuka seketika. Tubuhnya kaku mendengar pernyataan tersebut. Lalu sekuat tenaga ia melepaskan diri, mundur menjauhi Awan.

"Benar apa yang dikatakan Elang. Seharusnya aku tidak menemuimu lagi."

"Shafa." Awan mendekat.

"Jangan." Shafa mengangkat tangannya. Mengisyaratkan pada Awan agar lelaki itu tidak mendekat ke arahnya lagi. "Aku akan menyelesaikan pekerjaanku seprofesional mungkin. Tapi kuharap, ini menjadi pertemuan terakhir kita."

"Tidak bisa." Awan kembali mendekat, dan Shafa kembali mundur menjauh.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku sudah memiliki suami, Awan. Dan aku tidak ingin rumah tanggaku hancur begitu saja karena kesalahpahaman ini." Shafa melirih setengah memohon. Ia lalu pergi meninggalkan Awan.

Awan kembali meraba dadanya. Rasanya sakit, sangat sakit saat cinta yang baru tumbuh dipatahkan begitu saja oleh Sang terkasih. Apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Apa ia harus mengalah bahkan sebelum perang dimulai?

***

"Ada masalah?" tanya Elag saat mereka sudah sapai di halaman rumah Elang. Elang memang menjemput Shafa dan pulang bersama seperti biasanya, tapi ada yang berbeda dengan perempuan itu sepanjang perjalanan pulang tadi. Shafa tampak gelisah, dan perempuan itu tampak tak nyaman. Kesunyian Shafa membuat Elang semakin yakin bahwa ada yang disembunyikan dari istrinya tersebut.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tidak."

"Bagaimana pekerjaanmu?" tanya Elang kemudian.

Shafa tempak sedikit panik. "Umm, sebentar lagi selesai. Tinggal menunggu bonsai dan menata di kafenya."

Elang mengangkat sebelah alisnya. "Aku tidak sedang bertanya tentang kafe sialan itu. Pekerjaanmu bukan hanya di sana, kan?"

Pertanyaan Elang semakin membuat Shafa panik. Bagaimana jika Elang tahu tentang pernyataan cinta Awan padanya? Sepanjang perjalanan pulang tadi, Shafa memang sangat gelisah memikirkan apa yang terjadi dengan dirinya dan Awan. Bukan hanya sepanjang perjalanan pulang, tapi sejak Shafa meninggalkan kafe Awan. Pikiran Shafa menjadi kacau. Ia takut, bahwa Awan berbuat nekat, lalu Elang mengendus semuanya dan berakhir murka. Shafa hanya tak ingin bahwa toko bunyanya yang menjadi sadaran amuk

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang. Toko bunga itu adalah peninggalan kedua orang tuanya, hanya disanalah Shafa memiliki semua kenangan indah dengan kedua orang tuanya. Karena itulah, Shafa tidak bisa berbuat banyak saat Elang mengancamnya dengan membawa-bawa toko bunganya.

Elang melepaskan sabuk pengamannya, kemudian mendekat ke arah Shafa, mengangkat wajah wanita itu agar menatap mata tajamnya. "Katakan, apa ada yang sedang kamu sembunyikan dariku?"

Shafa takut. Ia tidak bisa mengatakannya. Shafa menggelengkan kepalanya. Ia tidak bisa menjawab dan hanya mampu menggeleng saja.

"Baik." Elang tidak mendesak seperti biasanya, hal itu cukup membuat Shafa terkejut. Lelaki itu lalu mengusap lembut pipinya, mendekat ke arahnya, lalu, yang bisa Shafa lakukan hanya memejamkan matanya saat bibir Elang mulai menyapu bibirnya. Apa yang terjadi dengan lelaki ini? kenapa Elang tiba-tiba

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mencumbunya seperti ini setelah lelaki itu menaruh kecurigaan padanya?

Tak jauh dari tempat mereka saling mencumbu mesra, sepasang mata menatap keduanya dengan tajam. Sebelah ujung bibir si pemilik mata tersebut tertarik ke atas, menampilkan seringaian jahatnya. Dia tidak suka melihat pemandangan itu, dan dia akan menghancurkannya segera… setelahnya, dia membalikkan tubuhnya, lalu masuk ke dalam rumah Elang. Inilah saatnya, apa ia harus mengembalikan barang Shafa di hadapan Elang? Tidak, tidak akan semudah itu. Ia memiliki rencana lain, rencana yang cukup membuat Elang murka dan melepaskan istrinya. *Ya, Jim memiliki rencana itu, dan ia akan melakukannya….*

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 13

Sampai di dalam rumah, Elang mendapati tamu yang sangat tidak dia sukai. Siapa lagi jika bukan sepupunya yang sialan, Jim, dengan ibunya, Tante Lia. Dengan spontan Elang menggenggam erat jemari Shafa, maju mendului Shafa seakan melindungi istrinya itu dari tatapan mata yang dilemparkan Jim pada perempuan itu.

Tapi, bagi Elang, ada yang berbeda saat ia melihat Jim. Biasanya, pria itu akan menatap Shafa dengan tatapan penghinaannya, tapi kini, entah apa yang ada di pikiran lelaki itu. meski begitu, Elang tidak nyaman saat Jim terang-terangan menatap istrinya.

"Apa yang elo lakuin di sini?" tanya Elang dengan nada tajam dan tidak bersahabat.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"El. Masa kamu gitu sih. Bagaimanapun juga, Jim itu anak Budhe kamu." Virna mengingatkan.

Usia Jim memang lebih muda dari Elang, tapi tak seharusnya Elang berkata seperti itu. apalagi saat Jim dan keluarganya bertamu ke rumah mereka.

"Elo takut banget gue makan bini elo." Jim tertawa lebar.

"Apa elo mau gue patahin leher elo kali ini?" Elang mendesis tajam.

Tawa Jim hilang seketika. Jim bukan tak bisa berkelahi, tapi jika disandingkan Elang yang jago karate, tentu saja ia akan kalah.

"Iiisshh, kamu apaan sih." Sekali lagi Virna memprotes puteranya. "Mending kamu masuk sana."

Tanpa disuruh dua kali, Elang masuk sembari mengeratkan pegangannya pada

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tangan Shafa. Ia tak ingin Shafa tertinggal di sana dan menjadi sasaran empuk Jim.

***

Sampai di salam kamar.

"Aku tidak suka cara dia menatapmu." desisnya tajam saat membuka dua kancing kemeja yang dikenakannya. Shafa yang saat ini sedang menggantung *coat*-nya akhirnya menghentikan aksinya dan menatap Elang dengan penuh tanya.

"Kenapa?"

"Tatapannya berbeda."

"Berbeda bagaimana?"

"Tidak ada penghinaan di sana." jawab Elang yang saat ini sudah mengamati wajah Shafa. dengan spontan kakinya melangkah mendekat ke arah istrinya tersebut.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jadi, kamu lebih suka aku ditatap dengan tatapan penghinaan?" tanya Shafa kemudian.

Pada saat bersamaan, Elang sudah berada tepat di hadapan Shafa, jemarinya terulur mengusap lembut pipi istrinya tersebut. "Setidaknya, dia tidak menatapmu seolah-olah dia tertarik padamu. Aku lebih suka dia mengabaikanmu dari pada dia tertarik denganmu."

Shafa tersenyum. Ia memberanikan diri membalas uluran tangan Elang dan mengusap lembut pipi lelaki itu. "Kamu tidak perlu khawatir, aku sudah pernah bilang, dunia akan mengabaikanku, tak terkecuali dengan Jim."

"Tapi Bajingan pemilik kafe itu tidak."

Shafa menelan ludah dengan susah payah. Baru saja ia melupakan tentang Awan, tapi Elang kembali mengingatkannya. "Kamu hanya salah paham."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dan jangan lupakan Mr. Meyers yang memujimu, *beautiful*."

Shafa tersenyum. "Karena kamu bilang *'She is my wife'* makanya dia memujiku."

"Dia tak berhenti melirikmu, jadi aku harus mengatakan siapa sebenarnya dirimu."

"Kamu nggak malu?" tanya Shafa dengan sungguh-sungguh.

"Kamu berharap aku malu?" bukannya menjawab, Elang malah bertanya balik.

Shafa menggelengkan kepalanya. Wajahnya tampak sedih meski bibirnya tak berhenti menyunggingkan senyuman. "Bukannya berharap, tapi aku merasa kamu memang memiliki rasa tersebut, walau sebenarnya sangat wajar, karena aku seperti ini dan kamu—" Shafa tak mampu melanjutkan kalimatnya ketika Elang segera mencumbu bibirnya dengan panas, sesekali Elang mendorong tubuh Shafa sedikit demi sedikit.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa membalas cumbuan Elang, Shafa bahkan merasakan bagaimana bergairahnya suaminya itu saat tubuh Elang menempel pada tubuhnya. Elang lalu menghentikan aksinya, menatap Shafa dengan mata penuh gairah.

"Mandi bersama." ucapnya.

Pipi Shafa merona seketika. Belum juga ia menjawab, Elang sudah mengangkat tubuhnya, menggendongnya menuu ke arah kamar mandi, dan bisa dibayangkan apa yang terjadi setelah itu.

***

Akhirnya, Elang tak perlu memasang wajah sangarya lagi ketika makan malam tiba. Pasalnya, Jim dan Ibunya sudah pulang. Jadi sepertinya tak ada alasan untuk dirinya memasang wajah sangarnya.

Mereka makan malam hanya bertiga. Bunga keluar dengan temannya, sedangkan Ayah Elang sedang ke luar kota.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tante Lia tadi bawain cumi asam manis loh, katanya *special* dia buat untuk Shafa." ucap Virna menyuguhkan masakan yang dibawakan Ibu Jim. Meski lebih tua, tapi Lia tak pernah mau dipanggil Budhe, dia lebih suka dipanggil tante atau *aunty*.

Elang menghentikan pergerakannya. "Kenapa dia masak buat Shafa?"

"Ya, memangnya nggak boleh?"

"Jangan pura-pura tidak tahu, Ma. keluarga besar kita sering membawa-bawa status sosial dan sangat sensitif dengan hal itu."

Shafa menatap Elang seketika. Memang bukan hal baru jika membahas tentang hal ini. Shafa mengerti apa yang dikatakan Elang, apa maksud lelaki itu. Keluarga Elang memang terdiri dari jajaran keluarga konglongmerat. Dan sepertinya, baru kali ini mereka berurusan dengan keluarga kalangan biasa seperti dirinya. Jadi Shafa amat sangat mengerti.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tidak mungkin, tiba-tiba Tante Lia kirim-kirim makanan buat Shafa kalau nggak ada alasannya."

"Ya masa kamu harus curiga sama niat baik orang, sih?"

"Niat baik yang tidak masuk akal. Tante Lia dan yang lain alergi dengan orang biasa seperti Shafa."

"Tapi dia bilang sama Mama kalau dia suka kemandirian istri kamu, El. Masa kamu nggak ngerti juga." Virna mendengus sebal. Ia heran, kenapa Elang jadi curigaan seperti ini?

"Aku tidak suka perhatian yang dia berikan pada istriku." Elang mendesis tajam.

"Ya anggap saja itu sebagai ucapan terimakasih karena kami sudah—"

"Ma." dengan cepat Shafa memotong kalimat Virna. Shafa hanya tak ingin Virna keceplosan tentang mereka yang diam-diam

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengunjungi Jim saat itu. Elang bisa murka jika tahu tentang hal itu.

Elang sendiri segera menatap ke arah Shafa dan ibunya secara bergantian, "Sudah apa, Ma?" tanyanya penuh selidik.

Virna tampak bingung mencari jawaban yang pas. "Kemaren mama jenguk Jim pas dia masih di rumah sakit, dan Mama bawa banyak makanan, mungkin ini sebagai ucapan terimakasih."

Tatapan mata Elang menajam. "Sendiri?" tanyanya lagi.

"Memangnya sama siapa lagi?" Virna balik bertanya. "Sudah deh, lebih baik kita makan. Kalau makanannya dingin nggak enak nanti."

Akhirnya Virna kembali menyibukkan dirinya dengan makanan di hadapannya, begitupun dengan Shafa yang memilih fokus kembali dengan makanannya meski pikirannya jauh dari kata fokus. Sedangkan Elang,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kecurigaannya semkin besar. Pertama karena tatapan mata Jim pada Shafa, lalu sikap baik mereka pada Shafa, dan ditambah lagi dengan sikap aneh ibunya dan juga Shafa yang tampak menyembunyikan sesuatu darinya. Elang tahu, bahwa ada yang mereka sembunyikan, dan Elang akan mencari tahu dengan caranya sendiri.

***

Elang hanya mengamati Shafa saat Shafa sedang sibuk memijat pergelangan kakinya dengan minyak zaitun. Hal itu sering kali dilakukan Shafa, meski Elang tak mengerti apa tujuan maupun khasiatnya.

Tanpa banyak bicara, Elang mendekat. Ia duduk di hadapan Shafa, memangku kaki Shafa dan tanpa diminta, ia menggantikan Shafa memijat kaki wanita tersebut dengan minyak zaitun. Hal itu sempat membuat Shafa ternganga, bingung dan tak mengerti apa yang sedang dilakukan Elang terhadapnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kalau terlalu keras, kamu bilang saja."

"Elang, jangan, aku bisa sendiri." Shafa hanya malu dengan bekas luka jahitnya yang sudah menjadi keloid dan tampak memalukan.

Tapi Elang mengabaikan larangan Shafa. Ia tetap memijat kaki istrinya tersebut dengan wajah datar tanpa ekspresi.

"Aku sering melihatmu memijat kakimu. Kenapa? ada yang salah?"

"Uum, kalau malam suka ngilu. Mungkin pegal biasa."

"Berhenti kerja. Kamu akan berhenti merasa pegal dan ngilu."

"Tidak semudah itu. Toko bunga itu sudah seperti hidupku. Aku akan melakukan apapun untuk toko bungaku. Aku tidak akan meninggalkannya atau berhenti membukanya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Apa istimewanya?" sungguh, Elang tidak mengerti. Apa istimewanya toko bunga itu hingga Shafa tak pernah mau menutupnya.

Shafa tersenyum. "Di sana aku bisa melihat ayah dan ibu. Banyak kenangan manis kami di sana. Karena itulah aku akan melakukan apapun, sebisaku untuk mempertahankannya."

"Termasuk mengabdikan diri padaku?" tanya Elang dengan sungguh-sungguh.

Shafa menatap Elang dengan wajah polosnya. Mata jernihnya mampu memikat siapa saja yang menatapnya tak terkecuali Elang. "Aku sudah memberikan seluruh hidupku untukmu, meletakkan kesetiaanku padamu. Apa kamu masih membutuhkan pengabdianku?"

"Ya. Masih."

"Kalau begitu aku akan melakukannya. Tapi sebagai imbalannya, jangan pernah lagi

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

berniat menutup apalagi membakar habis toko bungaku."

Elang menatap tajam mata jernih Shafa. "Aku janji."

"Jika kamu ingkar?"

"Maka aku akan melepaskanmu." jawab Elang dengan sungguh-sungguh. Shafa tersenyum lembut. Dengan spontan ia memeluk tubuh Elang. Shafa merasa lega dengan janji yang telah diberikan Elang padanya, karena Shafa percaya, bahwa suaminya itu tak akan mungkin mengingkarinya, Ya, Shafa percaya.

****

Tiga hari kemudian…

Shafa merasa lega. Tanaman terakhir sudah dikirim ke kafe Awan. Bonsai-bonsai juga sudah tertata dengan rapi pada tempat yang sudah mereka sepakati bersama sebelumnya. Pekerjaannya dengan Awan benar-benar sudah selesai, dan Shafa patut bersyukur karena

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

selama penyelesaian pekerjaannya tersebut, Awan tidak mengganggu. Maksudnya, tak sekalipun Awan menampakkan batang hidungnya di hadapan Shafa. Shafa bekerja sendiri hanya dengan para pegawainya. Dan hal tersebut malah membuat Shafa bersyukur.

Kembali ke toko bunganya, Shafa mendapati pesan singkat dari Elang.

Elang : Ada rapat, tidak bisa makan siang bersama. Makan sendiri saja.

Belum juga Shafa membalas, Elang sudah mengirim pesan singkat lagi.

Elang : Jangan telat makan.

Shafa tersenyum. Dengan pipi merona dia membalas pesan suaminya.

Shafa : Kamu juga jangan telat makan.

Ponselnya kembali berbunyi. Elang membalasnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang : Ya. Tunggu aku, pulang nanti aku jemput, mungkin sedikit telat.

Belum sempat Shafa membalasnya, pintu toko bunganya terbuka, membuat Shafa mengangkat wajahnya dan ternganga mendapati siapa yang sedang berdiri di ambang pintu toko bunganya.

"Halo, Shafa."

Itu Jim, apa yang sedang dilakukan lelaki itu di toko bunganya siang ini?

"A —apa yang kamu lakukan di sini?" dengan spontan Shafa mundur menjauh.

Jim tersenyum miring "Makan siang bersama."

Mata Shafa membulat seketika. Ia sedang salah dengar, kan? Tak mungkin seorang Jim mengajaknya makan siang. Lihat, betapa sombongnya lelaki ini, ucapannya selalu pedas, tatapan merendahkan yang tak pernah lepas

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dari matanya, untuk apa Jim mengajaknya makan siang bersama?

"Kenapa? menolak?" tanya lelaki itu lagi.

Selain tak percaya dengan Jim, Shafa juga tak ingin hal ini menimbulkan masalah untuk dirinya dengan Elang. Akhirnya dia menjawab. "Maaf, tidak bisa."

"Woohooo, bininya Elang ternyata sok jual mahal." Jim malah dengan santai bersandar di meja Shafa.

"Maaf, aku sedang sibuk. Kalau kedatangan kamu untuk—"

Jim mengeluarkan sesuatu dari dompetnya, menunjukkannya pada Shafa hingga membuat Shafa menghentikan kalimatnya seketika. Itu adalah sebuah kartu kredit, dan itu mirip dengan eksklusif titanium card milik Elang yang tak semua orang bisa punya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Secepat kilat Shafa mencari tasnya, membukanya, mencari-cari kartu tersebut di dalam tas dan juga dompetnya. Shafa memang tak pernah memikirkan kartu tersebut bahkan tak ingin sekalipun menggunakannya. Lalu dia kembali menatap ke arah Jim. Di dalam tasnya memang tak ada kartu tersebut, bisa jadi ia sudah menyimpannya di rumah, kan?

"Kita lihat, siapa pemilik kartunya. Woww, Elang Abraham." goda Jim sembari membaca tag name yang tertulis di kartu tersebut.

Mata Shafa kembali membulat karena ucapan lelaki itu. "Kenapa bisa sama kamu? Jim tolong kembalikan."

"Aku nggak bisa bayangin, gimana kalau aku balikinnya sama Elang, ya? Dia pasti bakal murka."

"Jim, jangan lakukan itu, kumohon. Tolong balikin."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Jim tersenyum penuh kemenangan. "Aku nggak sejahat itu. Aku akan balikin ini. Tapi temani aku makan siang."

Shafa merasa tak memiliki pilihan lain. Dia tidak mungkin membiarkan Jim memiliki kartu itu selamanya. Bagaimana jika Elang bertanya padanya tentang kartu tersebut? Shafa juga tak mungkin memberitahu Elang tentang kartu tersebut yang bisa berada di tangan Jim. Lelaki itu akan murka, Shafa tahu itu. dan lagi-lagi, toko bunganya akan menjadi taruhannya. Akhirnya, dengan leas, Shafa menuruti kemauan Jim. Toh siang ini Elang tak akan datang, kan? Jadi sepertinya ia akan aman.

***

"Cuma itu yang kamu pesan?" tanya Jim sembari menikmati makan siangnya.

Shafa tak tahu, kenapa Jim jadi berubah seperti ini. lelaki itu tidak lagi melemparkan kata-kata pedasnya maupun penghinaan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

untuknya. Dan lelaki itu benar-benar hanya mengajaknya makan siang bersama, tak lebih.

"Aku nggak bisa makan banyak."

"Kenapa?"

"Jim. Apa tidak bisa kalau kita hanya makan lalu pulang tanpa membahas apapun?"

Jim tertawa "Kamu kelihatannya takut sekali."

"Aku tidak mau Elang tahu aku keluar dengan orang lain."

"Orang lain itu adalah sepupunya. Jadi kita saudara, masih wajar kalau kita keluar dan makan siang bersama."

Ya, mungkin bagi orang lain masih wajar. Tapi tentu tidak bagi Elang. "Tolong Jim, kamu kenal Elang, dia akan marah kalau tahu aku—"

"Dia benar-benar menyukaimu, ya?" tiba-tiba Jim menanyakan pertanyaan tersebut

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

hingga membuat Shafa menghentikan kalimatnya.

"Aku nggak tahu apa maksud kamu. Kami suami istri, tentu kami—"

"Kamu pikir aku nggak tahu bagaimana dramatisnya pernikahan kalian? Hei, dia menikahimu karena bertanggung jawab." ucap Jim tepat pada sasaran.

"Kalau begitu, jangan bertanya lagi."

"Dan sekarang dia menyukami, aku bisa melihatnya."

"Itu bukan urusanmu, Jim." Shafa benar-benar kesal karena Jim tampak ingin mencampuri urusan pribadinya dengan Elang.

"Bagaimana jika aku juga mulai menyukaimu?" mata Shafa membulat seketika. Dengan spontandia berdiri.

"Sepertinya aku salah sudah menuruti kemauanmu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tidak salah. Karena kalau kamu tidak menuruti keinginanku, aku akan menyerahkan kartu itu pada Elang, dan dia akan berpikir yang tidak-tidak dengan *kita*."

Shafa menghela napas panjang. "Jim, sebenarnya apa yang kamu mau?"

"Duduklah."

Shafa menggelengkan kepala. Meski begitu, ia kembali duduk dan tak berdaya di hadapan lelaki itu.

"Kamu hanya perlu menemaniku makan siang setiap hari."

"Tidak bisa. Elang akan tahu." Shafa menolak dengan tegas. "Terserah kalau kamu mau memberikan kartu itu pada Elang. Aku nggak peduli lagi. Yang jelas, ini akan menjadi terakhir kalinya kita bertemu." Shafa bersiap berdiri, tapi Jim segera menahannya.

"Kenapa?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jim, kamu belum mengerti juga? Aku nggak mau caramu yang bermain-main ini membuat Elang salah paham dan memperburuk hubungan kami."

"Aku tidak sedang bermain-main." Jim mendesis tajam.

Shafa tahu apa maksud lelaki itu. "Tolong Jim. Aku sudah berusaha susah payah menyentuh hati Elang dan membuatnya jauh lebih lembut padaku sampai seperti saat ini, jangan kamu menghancurkannya hanya karena ego kamu." Shafa tampak memohon.

Jim mengetatkan rahangnya. Ia tidak suka melihat Shafa memohon sampai seperti itu. "Sebegitu berartinyakah dia untukmu sampai-sampai kamu memohon seperti ini padaku? Ingat, dia yang sudah membuatmu cacat seperti ini."

"Dia menyempurnakanku kembali dengan menikahiku." Shafa menjawab cepat.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Oh ya? Lucu sekali." Jim mencibir.

"Kamu tidak tahu apa yang sudah kami alami, Jim. Jadi tolong, berhenti mengganggu ku dan ikut campur urusan pribadiku dengan Elang."

Jim tak suka permintaan itu, meski begitu di satu sisi dia juga menghargai ketegasan Shafa yang memilih setia dengan suaminya dan mengabaikan godaan yang ia berikan pada perempuan itu. dibalik sikapnya yang lemah lembut, Shafa ternyata merupakan sosok yang tegas dan memperjuangkan apa yang menjadi miliknya, hal itu membuat Jim tersadarkan oleh sesuatu.

Tapi belum sempat ketegangan diantara mereka mereda. Sebuah suara membuat suasana menjadi semakin tegang. Suara tajam yang berasal dari bibir Elang.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" pertanyaan tersebut ditunjukkan pada Shafa yang wajahnya segera memucat saat melihat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang berada tepat di belakang tempat duduknya.

Shafa menatap Elang yang wajahnya sudah penuh dengan kemurkaan. *Tidak, tidak… jangan salah paham…* Shafa memohon dalam hati.

"Jadi diam-diam kamu bertemu dengannya di belakangku? Makan siang bersama, ya?" desisnya tajam dengan setengah menyindir.

"Elang, aku bisa jelasin." Shafa panik. Tentu saja. Elang adalah sosok yang sulit ditebak, curigaan, tak ingin berbagi, dan lelaki itu sangat tidak suka jika dia dibohongi. Dan kini, Shafa sedang berada di posisi dimana apa yang tidak disukai Elang sedang berada pada dirinya.

Elang hanya menatap Shafa dengan tatapan yang sulit diartikan. Ada rasa marah di sana, ada rasa kecewa, dan juga ada rasa…… *cemburu*? Benarkah itu tatapan cemburu? Elang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tidak berkata sepatah katapun, dia malah membalikkan tubuhnya dan pergi begitu saja meninggalkan Shafa.

Tidak… tidak…. Itu bukan seperti Elang yang Shafa kenal. Elang tidak mungkin hanya pergi begitu saja. lelaki itu pasti sudah amat sangat marah. Tanpa menghiraukan Jim lagi, Shafa segera menyusul Elang. Elang marah, tapi kemarahan lelaki itu tak seperti biasanya. Itulah yang membuat Shafa ketakutan seperti sekarang ini.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 14

"Elang, jangan diam saja." Shafa masih berusaha mengajak Elang bicara. Saat ini mereka masih di dalam mobil Elang dengan Elang yang mengemudikan mobilnya dan menatap lurus ke depan tanpa sekalipun menghiraukan Shafa.

Sepanjang perjalanan, Shafa sudah menjelaskan pada Elang tentang Jim yang memaksanya untuk ikut makan siang bersama dengan lelaki itu. tentang kartu kredit Elang yang ditahan Jim, bahkan tentang kunjungannya ke rumah sakit saat itu. hal itu bukannya membuat Elang senang karena kejujuran yang diberikan Shafa padanya, tapi malah membuat lelaki itu semakin marah.

Elang mencengkeram erat kemudi mobilnya. Wajahnya mengetat karena menahan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

luapan amarah yang begitu besar membara di dadanya.

"Aku minta maaf, aku sudah berbohong." Shafa tak dapat menahan tangisnya. Ia tak ingin menangis dan membuat Elang terpaksa memaafkannya karena kasihan, bukan karena lelaki itu mengerti dan berniat benar-benar memaafkannya. Tapi air mata Shafa tak bisa ditahan lagi. Ia takut bahwa Elang tak akan memaafkannya. Apalagi saat kemarahan Elang tidak seperti biasanya.

Elang masih tak membuka suaranya, seakan sengaja mengabaikan Shafa yang masih memohon di sisinya. Hatinya terlalu panas, ia terlalu murka dan memilih mengabaikan wanita itu karena ia takut, jika dirinya tak bisa mengendalikan emosinya dan berakhir menyakiti diri Shafa.

"Jangan begini." Lagi Shafa memohon. Tapi Elang masih juga mengabaikannya. Ya Tuhan, apa yang harus ia lakukan selanjutnya?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

***

Kemarahan Elang yang seperti ini benar-benar membuat Shafa sesak. Jika Elang marah lalu bersikap kasar padanya, mungkin sudah biasa. Tapi jika kemarahan lelaki itu seperti saat ini, hanya diam, mengabaikannya, dan enggan berinteraksi dengannya, membuat Shafa merasa kehilangan sesuatu di hatinya.

Ia tidak suka melihat Elang yang dingin terhadapnya seperti ini, ia ingin Elangnya yang dulu kembali. Elang yang suka marah-marah tapi manis dengan caranya sendiri.

Pagi ini, Elang sedang sarapan pagi, dan Shafa sedang menyiapkan kopi untuknya, sudah hampir seminggu lamanya Elang bersikap dingin dengan Shafa, bahkan lelaki itu juga berhenti meminta haknya pada Shafa karena kemarahannya. Hal tersebut membuat Shafa semakin menyesali perbuatannya.

Apalagi saat ini, mereka hanya berdua di rumah Elang. Virna sedang keluar kota

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menemani suaminya, sedangkan Bunga sudah kembali ke luar negeri melanjutkan studynya. Bisa dibayangkan bagaimana stressnya Shafa menghadapi suaminya sendiri.

"Kopinya." Shafa mengingatkan Elang tentang kopinya saat lelaki itu sudah berdiri dan akan meninggalkan meja makan. Elang hanya meliriknya sekilas, kemudian lelaki itu pergi begitu saja, meninggalkan Shafa yang menatapnya dengan hampa.

***

Sejak Elang marah, lelaki itu memang tak lagi mengajak Shafa makan siang bersama. Jangankan makan siang bersama, mengantar dan menjemputnya saja sudah tidak dilakukan Elang. Hal itu benar-benar membuat Shafa sedih.

Meski begitu, Shafa tidak bisa berbuat banyak, merengek pada Elang juga tak mungkin dia lakukan. Yang bisa Shafa lakukan hanya pasrah menerima keadaan. Ia berharap,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kemarahan Elang akan menguap begitu saja. Saat Shafa sedang sibuk dengan pikirannya sendiri, saat itulah pintu toko bunganya di buka.

Shafa berdiri seketika sembari menyapa si pelanggan. "Selamat siang, silahkan—" Shafa tak dapat melanjutkan kalimatnya ketika ia melihat siapa yang datang.

Itu Awan. Ada apa lagi? Ya Tuhan! Bahkan masalahnya dengan Elang karena Jim saja belum selesai, kini Awan datang ke toko bunganya. Untuk apa? Bukankah pekerjaan mereka sudah selesai?

"Awan?"

"Ya, aku."

"Ada, ada yang bisa kubantu?" tanya Shafa. Shafa berharap bahwa kedatangan Awan ke toko bunganya adalah untuk membeli bunga atau sejenisnya, bukan untuk membahas tentang hubungan pertemanan mereka yang sudah putus.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Aku butuh bunga."

Shafa tersenyum lega. Ia senang karena kedatangan Awan ke tokonya benar-benar untuk alasan itu. "Baik. Bunga apa yang kamu butuhkan?" tanya Shafa kemudian.

"Bunga untuk melamar seseorang."

"Ohhh." Shafa sempat terkejut, tentu saja. bukankah kemarin Awan berkata jatuh cinta padanya? Apa ia yang salah dengar? Ya, mungkin ia memang salah dengar saat itu.

"Apa rekomendasimu?" tanya Awan yang tak berhenti menatap wajah Shafa lekat-lekat.

"Mawar merah cocok untuk hal-hal romantis. Kamu bisa memberinya mawar merah."

"Kalau begitu, rangkaikan untukku."

"Hari ini juga?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Ya. Aku nggak mau menunggu terlalu lama."

"Baik. Kamu bisa duduk menunggu di sana. Akan kuselesaikan secepat mungkin." ucap Shafa dengan semangat. Ia senang, karena Awan sudah menemukan wanita yang akan menemani hidupnya. Jadi, ia tak perlu merasa tak nyaman lagi jika bertemu lelaki itu, bukan?

***

Di lain tempat, Elang memijit pelipisnya. Kepalanya terasa pusing. Akhir-akhir ini ia tidak bisa bekerja dengan konsentrasi penuh, karena pikirannya selalu jatuh pada sosok Shafa. bagaimana keadaan wanita itu? apa wanita itu sudah makan? Apa dia kelelahan?

Meski begitu, Elang tidak bisa menghilangkan sikap dinginnya pada Shafa. Elang mencoba mengabaikan wanita itu, agar wanita itu mengerti batasan-batasan yang sudah ia berikan padanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang benar-benar sangat marah. Pertama, Shafa tentu tahu bahwa hubungannya dengan Jim sejak dulu tak pernah baik. Kenapa juga Shafa bertemu dengan Jim?

Sial! Elang bahkan baru ingat alasan apa yang membuat Shafa menemui Jim. Sepanjang perjalanan pulang, Shafa menjelaskan bahwa sepupunya yang bajingan itu menahan kartunya, karena itulah mau tak mau Shafa menuruti permintaan Jim untuk makan siang bersama. Elang mengabaikan alasan itu, karena saat itu ia sedang sangat emosi. Tapi kini, jika dipikir-pikir lagi, sepertinya bukan sepenuhnya salah Shafa.

Elang menggelengkan kepalanya.

Tidak, tidak. Bukan berarti Shafa bebas tak bersalah. Harusnya Shafa meneleponnya, kan? Apa Shafa takut dirinya murka? Lagi pula, Elang juga sedikit tak percaya dengan hal itu. Jim bukan orang miskin yang menahan kartu miliknya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang semakin bingung. Di satu sisi ia sangat marah, kesal, dan kecewa dengan Shafa yang diam-diam bertemu dan makan siang dengan Jim, tapi di sisi lain, Elang merasa kasihan dengan Shafa yang selalu ia abaikan.

Shafa begitu lembut, Shafa begitu pasrah dengan sikap kurang ajar yang dia tampilkan. Hal itulah yang membuat Elang tak tega bersikap dingin terlalu lama dengan perempuan itu.

Saat Elang disibukkan dengan pikirannya sendiri saat itulah pintu ruangannya di buka. Elang mengangkat wajahnya dan sosok Jim datang menghampirinya.

Elang berdiri seketika dengan ekspresi murka dia bertanya "Mau apa elo ke sini?"

Jim tersenyum miring. Lalu ia mengeluarkan sesuatu di dalam dompetnya dan melemparkannya pada Elang. Itu kartu kreditnya. Benar-benar di tangan Jim. Artinya, Shafa memang berkata jujur saat itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Gue mau ngembaliin itu."

"Dari mana elo dapetin kartu ini?"

"Elo pura-pura tolol, atau Shafa memang nggak ada cerita sama elo?" tanya Jim tanpa tahu sopan santun, padahal, Elang memiliki usia lebih tua dibandingkan dirinya.

"Dia sudah cerita."

"Terus, ngapain elo tanya lagi?"

Elang tak menjawab. Ia malah menatap Jim dengan tatapan penuh kecurigaan. "Apa sebenarnya yang elo rencanakan, Jim?"

"Apa rencana gue? Rencana gue adalah menghancurkan elo dengan cara merebutnya. Tapi dengan tegas dia menolak gue. Puas lo?"

Elang menatap Jim sungguh-sungguh. Elang tak puas dengan jawaban itu. kenapa Jim mengakui kekalahannya?

"Brengsek! Perempuan itu benar-benar sialan!" Jim tak berhenti mengumpati Elang. "Di

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

satu sisi gue ingin menghancurkan dia, yang berarti adalah menghancurkan elo. Tapi di sisi lain, ketidakberdayaannya membuat gue menaruh simpati, membuat gue terpana hingga sulit mengabaikannya." jelas Jim panjang lebar.

"Maksud lo?"

"Gue nggak suka lihat dia terluka." Desis Jim tajam sebelum dia pergi meninggalkan Elang. Elang ternganga, pada detik itu ia mengerti apa maksud dari perkataan Jim. Jim benar-benr tertarik pada Shafa, tertarik dalam arti yang lebih dalam hingga bajingan itu berada pada titik tak ingin melihat Shafa terluka. Jadi, apa yang harus ia lakukan selanjutnya?

****

Elang akhirnya menghentikan mobilnya di depan toko bunga Shafa. Ia menghela napas panjang. Untuk kesekian kalinya, ia akan merendahkan harga dirinya, meruntuhkan pertahanannya hanya untuk Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Sebenarnya, sudah sejak kemarin Elang merasa tak sanggup bersikap dingin lagi pada Shafa, tapi ia masih kesal saat mengingat kebersamaan Shafa dan Jim. Hal itu membuat Elang bertahan mengabaikan Shafa, meski sebenarnya dalam hati ia merasa tak tega.

Kini, setelah Jim sudah mengatakan semuanya, apalagi yang harus ia tunggu? Shafa tak bersalah, wanita itu hanya terlalu takut untuk berkata jujur padanya. Shafa hanya takut membuatnya marah, itulah sebabnya kenapa wanita itu memilih berbohong pada dirinya.

Elang kembali menghela napas panjang. Menetralkan perasaannya. Siang ini, ia sudah memutuskan untuk kembali memperhatikan Shafa. perempuan itu tampak menyedihkan saat ia mengabaikannya. Apa Shafa akan senang ketika ia datang lagi siang ini dan mengajaknya makan siang bersama lagi? Kita lihat saja.

Elang mematikan mesin mobilnya, keluar dari dalam mobilnya dan bersiap masuk ke dalam toko bunga Shafa. jantungnya berdebar

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

lebih cepat dri sebelumnya, entah karena apa, mungkin karena ia sudah terlalu merindukan istrinya tersebut.

Elang membuka pintu toko bunga Shafa begitu saja, dan pada saat bersamaan, ia melihat pemandangan tersebut, pemandangan seorang pria yang berlutut di hadapan istrinya, memberikan bunga dan cincinnya sembari berkata "Aku akan menunggumu sampai kamu mau menerimaku."

Elang ternganga, tak percaya dengan apa yang dia lihat. Sedangkan istrinya tampak berkaca-kaca ketika melihat lelaki yang sedang melamarnya tersebut. Kenapa? apa Shafa terharu dengan lamaran romantisnya? Apa Shafa suka dilamar seperti itu, mengingat ia tak pernah melamar istrinya itu dengan cara romantis? Dan, apa Shafa berniat menerimanya?

Elang merasakan sesuatu yang retak di dalam dadanya. Rasanya sakit, sesak, dan entah rasa apa lagi yang saat ini sedang ia rasakan.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

***

"Sudah siap." Shafa akhirnya membawa seikat bunga mawar merah cantik dan ia berikan pada Awan. Jujur saja, sepanjang merangkai bunga tadi, Shafa merasa tak nyaman dengan tatapan mata Awan yang tak berhenti menatapnya. Shafa tahu, karena sesekali dirinya melirik ke arah Awan. Hal itu cukup membuat Shafa tak nyaman, meski begitu, Shafa tetap melnjutkan pekerjaannya hingga selesai.

Shafa memberikan bunga itu kepada Awan. Awan bangkit, menerimanya. "Berapa?"

Shafa tersenyum. "Aku ikut senang dengan kebahagiaanmu. Anggap itu hadiah kecil dariku untuk kalian."

Awan tak sedikitpun menyunggingkan senyumannya. Pria itu benar-benar tampak berbeda, hanya menekuk wajahnya dan menatap tajam ke arah Shafa. Awan mengeluarkan sebuah kartu di dompetnya dan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

memberikannya pada Shafa. "Aku mau membayarnya." ucap Awan dengan tajam tanpa sedikitpun menyunggingkan senyumannya.

Shafa tak bisa menolak, ia akhirnya menerima kartu tersebut dan menerima pembayaran yangn dilakukan Awan. Shafa benar-benar merasa bahwa Awan sangat berbeda. Tak ada senyum sedikitpun di wajah lelaki itu, dan hal tersebut cukup membuat Shafa tahu diri.

Shafa mengembalikan kartu milik Awan dan berkata "Terima kasih. Kuharap kamu—" Shafa tak lagi mampu melanjutkan kalimatnya ketika tiba-tiba Awab berlutut di hadapannya.

"Awan?" Shafa tak mengerti apa yang di lakukan lelaki di hadapannya tersebut.

"Aku tahu ini gila. Tapi aku benar-benar tidak bisa menahannya." Awan mengeluarkan kotak beludru kecil dari saku celananya, membukanya, memberikannya pada Shafa beserta bunga yang dia bawa. "Aku akan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menunggumu sampai kamu mau menerimaku." Lanjut Awan kemudian.

Shafa menggelengkan kepalanya. Matanya berkaca-kaca seketika. Ia memang tak pernah diperlakukan seperti ini, dibelikan bunga, dilamar seperti ini, itu adalah impiannya dulu, tapi semua impian itu sudah lenyap setelah ia menikah dengan Elang. Meski Elang tak meperlakukannya semanis yang dilakukan Awan padanya, nyatanya Shafa tetap menerima Elang, Shafa akan selalu memilih Elang dibandingkan lelaki lainnya.

"Awan jangan begini." Shafa mulai mundur menjauh.

"Kenapa?"

"Aku sudah bersuami."

"Aku akan menunggumu sampai kamu jenuh dengan dia dan memilih pergi denganku."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menggelengkan kepalanya "Aku tidak akan jenuh."

"Shafa… tolong, biarkan aku menunggu."

"Jangan begini, Awan."

Shafa takut, sungguh. Ia juga tidak tahu bagaimana caranya menolak Awan dengan cara lembut tapi tegas, hingga lelaki itu mengerti bahwa tak akan ada pintu yang terbuka untuk lelaki lain selain suaminya sendiri, Elang Abraham.

Tapi saat Shafa akan membuka suaranya, sebuah tepukan tangan membut dirinya mengangkat wajahnya dan menatap ke arah sorang yang sudah berdiri di ambang pintu toko bunganya.

Elang berdiri di sana, dengan senyuman mengejeknya, dengan mata tajam membunuhnya, dan dengan ekspresinya yang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tampak begitu mengerikan. Tubuh Shafa bergetar seketika.

"Elang?" dengan spontan Shafa berjalan mendatangi suaminya tanpa menghiraukan Awan yang mesih berlutut di hadapannya. Shafa hanya tak mengerti, kenapa Elang datang. Bukankah lelaki ini sedang marah? Kenapa Elang datang sekarang, pada saat seperti ini.

"Bagus sekali, jadi selama aku bersikap dingin padamu, kamu kembali berhubungan dengan dia?"

"Aku tidak berhubungan dengan siapapun." Suara Shafa terdengar bergetar. Tolong, jangan salah paham.

"Dia tidak mungkin tiba-tiba datang dan melamarmu." Elang mendesis tajam.

"Itulah yang terjadi. Tolong, jangan salah paham."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu benar-benar menantangku, ya? Kamu pikir ancamanku adalah isapan jempol belaka?"

Shafa menggelengkan kepalanya, dia mulai takut.

Dengan penuh emosi, Elang berkata "Aku akan melakukannya, cepat atau lambat, aku akan melakukannya." Desis Elang tajam sebelum pergi meninggalkan toko bunga Shafa. Tubuh Shafa melorot ke lantai, dan ia mulai menangis sesenggukan.

Sedangkan Awan, ia baru saja menyadari kesalahan terbesarnya, bahwa dirinya telah menimbulkan masalah untuk wanita yang dicintainya itu, ia sudah menghancurka hati wanita itu dengan keegoisannya.

***

Tiga hari kemudian….

Shafa merasa badannya pegal-pegal. Ranjangnya tak sama dengan ranjang yang dia

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tiduri selama menjadi istri Elang, mungkin itulah penyebabnyaa. Tapi Shafa tak peduli, ia tak akan pernah meninggalkan toko bunganya sekalipun.

Setelah hari diamana Elang menyatakan rencananya siang itu, Shafa tak sekalipun keluar dari toko bunganya. Dia tidak pulang, karena ia takut bahwa Elang benar-benar akan membakar toko bunganya. Jika Elang ingin melakukan hal itu, maka lelaki itu harus melakukannya saat ia ada di dalam toko bunganya. Shafa seakan menantang Elang, apa lelaki itu berani membakarnya hidup-hidup dengan toko bunganya? Hanya waktu yang bisa menjawab.

Sore itu, Shafa sedang menghabiskan waktunya di area depan toko bunganya. Ia duduk dengan sesekali memijat pundak dan tengkuknya sendiri. ia benar-benar merasa lelah. Dan ia hanya ingin tidur setelah ini.

Shafa bangkit, menuju ke area samping toko bunganya. Para pekerjanya sudah pulang, hanya tersisa dua orang pekerjanya ditambah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dua orang lagi dari jasa pengiriman yang masih menurunkan beberapa tanaman dari *truck* pengirim yang baru saja datang.

"Pak, kalau sudah selesai, nanti langsung pulang saja, dan tolong di tutup gerbangnya." Pesan Shafa pada salah satunya.

"Iya Bu. Ibu mau pulang?"

Shafa tersenyum dan menggelengkan kepalanya. "Saya tidur di sini lagi, badan saya pegal-pegal jadi saya akan langsung istirahat."

"Baik Bu." Jawab si pekerja.

Shafa akhirnya menuju ke sebuah bangungan kecil yang ada di dalam area toko bunganya. Bangunan tersebut dulunya adalah rumah yang ia tinggali bersama dengan kedua orang tuanya. Tapi setelah ia menikah dengan Elang dan pindah ke rumah lelaki itu, bangunan tersebut dialih fungsikan sebagai tempat beristirahatnya para pekerjanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa masuk mengamati sekitarnya. Perasaannya tidak enak, sungguh. Matanya tiba-tiba saja berkaca-kaca dengan sendirinya.

Elang tidak akan melakuknnya, kan? Elang tidak akan menghancurkan apa yang ia miliki, bukan?

Dengan spontan Shafa mengusap perut datarnya. Karena satu hal yang Shafa sadari, bahwa selain tak ingin kehilangan tempat ini, Shafa juga tak ingin meninggalkan Elang karena janji lelaki itu yang diingkarinya, jadi, Elang tak boleh mengingkarinya, tidak boleh melakukannya…

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 15

Awan sedang melamun di tempat kerjanya, tempat yang akhir-akhir ini menjadi favoritenya. Karena dari sanalah, Awan bisa mengamati sesuka hati Sang pujaannya, Shafa.

Awan memang tak hanya memiliki satu kafe saja, tapi kafe baru ini menjadi tempat favoritenya bekerja, hingga dia memutuskan untuk mengontrol semua kafenya dari tempat ini. di lantai dua dengan pemandangan toko bunga Shafa di seberangnya. Jika sedang beruntung, Awan bisa melihat Shafa dengan senang hati dari sana.

Ya, hanya itulah yang bisa Awan lakukan, mengamati kekasih hatinya dari jauh.

Awan masih ingat, siang itu menjadi terkhir kalinya ia memperjuangkan cintanya untuk Shafa. setelah suami wanita itu pergi,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menangis terisak di sana, membuat hati Awan seakan patah berkali-kali.

Kaki Awan mendekat, berjongkok di hadapan Shafa dan dengan spontan dia berkata "Maaf…"

"Aku mencintainya, Awan, tolong kamu mengerti, aku hanya tidak ingin dia membenciku karena kesalahpahaman." Shafa memohon, hati Awan semakin hancur saat mendengar permohonan tersebut.

"Aku memang tidak pantas memilikinya, tai saat ini, hanya dia yang kupunya, satu-satunya orang yang kupercaya untuk melindungiku, hanya dia orangnya. Tolong mengerti kalau aku tidak bisa, mengertilah kalau ini akan membuatku kesulitan." Lagi, Shafa memohon pada Awan hingga membuat hati awan luluh lantak.

"Aku janji, ini terakhir kalinya aku mengganggumu." Ucapan Awan membuat Shafa menghentikan tangisnya, wanita itu mengangkat wajahnya, menatap Awan dengan sungguh-sungguh.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tapi kamu harus bahagia setelah ini. Kamu harus janji kalau kamu harus selalu baagia setelah ini. karena jika tidak, aku akan merebutmu dari dia."

Dengan spontan Shafa memeluk tubuh Awan. Tubuh Awan kaku seketika. Ia tahu bahwa itu akan menjadi pelukan terakhir untuk dirinya.

"Aku berdoa supaya kamu mendapatkan perempuan yang lebih baik dariku. Kamu pasti bisa mendapatkannya, Awan…"

Dan hingga beberapa hari, Awan merasa belum bisa move on sepenuhnya dari sosok Shafa. perempuan itu masih memenuhi ingatannya, dengan keramahannya, kesabarannya, wajah teduhnya, tatapan bening matanya, dan juga senyuman lembutnya. Awan merasa bisa gila jika terus-terusan mengingat tentang sosok Shafa.

Sebuah truk keluar dari dalam toko bunga Shafa. lalu seseseorang juga keluar dari sana, mengunci gerbangnya kemudian meninggalkan tempat itu. Awan masih

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengamatinya. Shafa belum keluar dari toko bunganya, bahkan sejak hari itu. apa Shafa tidak pulang, apa ia harus membantu Shafa menyelesaikan masalahnya dengan suaminya?

Pikiran Awan buyar saat seorang pegawainya memanggilnya dan memintanya turun ke dapur. Awan akhirnya meninggalkan lamunannya dan menuju ke arah dapur.

Awan mulai melupakan tentang Shafa karena ada hal penting lainnya tentang kafenya yang harus ia urus. Lama Awan menyibukkan diri di area dapurnya dengan beberapa orang pegawainya. Hingga kemudian….

"Kebakaran… kebakaran…"

Awan mengangkat wajahnya seketika, menatap beberapa pelanggannya yang berlarian keluar. Bayangan asap mengepul tinggi dengan dengan si jago merah yang melahap tanah di seberang jalan membuat kaki Awan melangkah dengan spontan ke luar kafenya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Itu….. toko bunga Shafa. dan perempuan itu masih di dalam sana. Dengan spontan Awan lari secepat yang ia bisa.

Shafa… perempuan itu harus selamat… hanya itu yang ada dalam kepalanya sekarang.

***

Sore itu, Elang mengabiskan waktunya menatapi sebuah album kecil. Album pernikahan sederhananya dengan Shafa. Tak ada pesta mewah, tak ada tamu undangan, hanya beberapa keluarga terdekatnya saja yang datang.

Saat itu, Elang dan keluarganya memang belum bisa menerima sepeuhnya kehadiran Shafa, padahal sudah sejak bertahun-tahun yang lalu kenyataan tersebut terpampang nyata, bahwa Shafa akan menjadi menantu di rumah keluarga mereka, nyatanya ia dan ibunya belum bisa menerima hal itu. Itulah kenapa permikahan mereka dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, seakan mereka ingin

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

menyembunyikan kebenaran di hadapan dunia, bahw Shafa sudah menjadi istrinya.

Kini, semua seakan berbanding terbalik. Elang merasa menyesal karena pernikahan tersebut tak diumumkan, tak ada yang tahu bahwa Shafa miliknya, hal tersebut cukup membuat Elang kembali murka.

Diingatnya pemandangan terakhir yang terekam di otaknya tentang diri Shafa. perempuan itu tampak ketakutan dengan ancamannya. Elang memang emosi, sangat emosi malah, karena itulah ia sampai mengucapkan kalimat tersebut dan membuat Shafa tak mau pulang karena takut toko bunganya dia bakar.

Padahal Elang tak akan melakukannya. Ya, jauh di dalam lubuk hati Elang yang paling dalam, ia tahu bahwa diriya tak akan bisa melakukan hal itu. membakar habis toko bunga Shafa, menghancurkan diri Shafa untuk yang kedua kalinya, Elang tak akan bisa melakukannya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Di sanalah sebuah kenyataan menyedihkan seakan menamparnya, *ia sudah kalah dari perempuan lemah tersebut, ia sudah dikalahkan oleh istrinya sendiri*, dan hal tersebut membuat Elang marah.

Elang tak memiliki apapun yang bisa digunakan untuk menekan Shafa, sedangkan Shafa punya segalanya. Jika Shafa mengabaikan toko bunganya dan memilih pergi meninggalkannya, maka Elang sudah selesai, ia kalah telak karena tak memiliki satupu alasan yang membuat Shafa tetap berada di sisinya.

Elang menutup album tersebut, menyimpannya kembali, lalu pada saat bersaman ponselnya berbunyi. Elang meliriknya sekilas, mendapati nama seseorang di sana, seorang yang ia bayar untuk mengawasi istrinya dari jauh.

"Ada apa?" tanya Elang saat mengangkat panggilan tersebut.

"Pak, kebakaran, toko bunganya kebakaran."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Mata Elang melebar seketika. "Apa? Di mana Shafa?"

"Saya pikir, target masih di dalam."

"Brengsek! Lalu apa lagi yang kamu tunggu?! KELUARKAN DIA DARI SANA!" seruya keras sebelum mematikan panggilan tersebut dan bergegas pergi meninggalkan rumahnya.

Elang takut…

Elang panik…

Shafa… dia tidak boleh kenapa-kenapa… Shafanya harus selamat…

****

"Ibu tidak marah, kan, kalau aku suka sama dia?"

"Kenapa Ibu harus marah?"

"Dia yang sudah membunuh Ibu." Shafa menunduk malu. Searusnya, ia tak memiliki

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

perasaan lebuh pada Elang, kan? Seharusnya ia tak selemah ini.

"Sayang…" Sang Ibu mengusap lembut puncak kepalanya. "Ibu pergi karena takdir, takdir yang diberikan Tuhan melalui Elang. Kamu tidak bisa membencinya. Dan Elang, dia datang karena sudah ditakdirkan untuk menjadi milikmu, untuk memilikimu meski kedatangannya harus membawa tragedi yang mengerikan pada keluarga kita."

"Jadi ibu nggak marah?" Sang Ibu tersenyum dan menggelengkan kepalanya. "Ayah bagaimana?" tanya Shafa sembari melirik ayahnya yang berdiri di belakang ibunya.

"Ayah juga tidak marah, selama dia bisa melindungimu, menyayangimu, maka Ayah akan pergi dengan tenang dan menatapmu penuh senyuman dari sini."

"Elang… Dia memang tampak perhatian denganku, tapi sepertinya…."

"Sayang…" kali ini giliran Ayahnya mengusap lembut puncak kepalanya. "Jangan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

meragukannya. Dia menyayangimu, sebesar rasa sayang kami padamu. Jangan meragukannya…" ucap ayahnya dengan sungguh-sungguh. "Sekarang, bangunlah… bangunlah dan lihat betapa besar rasa cintanya padamu… bangunlah…"

Mata Shafa terbuka seketika. Satu-satunya hal yang menyadarkannya saat itu adalah asap yang memenuhi kamarnya. Shafa bangun seketika, ia terbatuk-batuk karena tak sengaja menghirup asap tersebut.

Shafa merasa semua di sekitarnya terasa panas, ia keluar dan tercengang dengan apa yang dia lihat.

Bangunan tempat membuat pot-pot sudah ludes terbakar, api juga membakar gudangnya, bunga-bunganya, tanaman-tanamannya, bangunan depan toko bunganya, dan yang tertisa hanya lah bangunan tempatnya tidur tadi.

Shafa masih tercengang, tak bisa mencerna semua yang ada di hadapannya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang.... Apa lelaki itu yang benar-benar melakukannya? Kenapa dia tega? Apa Elang memang ingin membakarnya hidup-hidup di dalam sana dengan bayinya agar lelaki itu bebas dari tanggung jawabnya.

Kepala Shafa pening, mulai berputar-putar. Tidak, jangan pingsan sekarang, ia harus menyelamatkan diri, tapi bagaimana caranya?

Saat Shafa dilanda keputusasaan, saat itulah suara panggilan kembali menyadarkannya. Shafa tetap sadar, dan dia bersyukur karena Tuhan telah mengirimkan seorang penyelamat untuknya.

***

Elang sampai di toko bunga Shafa saat mobil pemadam sudah memenuhi jalanan. Secepat kilat iakeluar dari dalam mobilnya dan menuju ke arah beberapa polisi dan kepala pemadam kebakaran.

"Bagaimana keadaannya?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Anda siapa?"

"Saya suami pemilik toko bunga ini."

"Delapan puluh persen bangunan hancur, Pak. Api sudah berhasil dikendalikan walau belum sepenuhnya berhasil di padamkan."

"Katakan kalau tidak ada korban jiwa." desisnya tajam.

"Sejauh ini, kami belum menemukan—" Si kepala pemadam kebakaran terkejut karena tiba-tiba Elang berlari secepatnya menuju ke arah kobaran api.

"Pak, hentikan, api masih belum padam." Beberapa pemadam menahan Elang agar tidak ikut masuk ke sana tanpa keahlian dan peralatan yang memadai.

"ISTRI SAYA DI SANA, ISTRI SAYA DI DALAM SANA! KELUARKAN DIA!" Elang berseru keras sembari berusaha masuk ke dalam sana.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Sabar, Pak. Kami akan berusaha—"

Elang masih berusaha masuk ke dalam toko bunga Shafa, hingga kemudian, sebuah panggilan lembut menghentikan aksinya.

"Elang…"

Elang membeku karena panggilan tersebut. Ia membalikkan tubuhnya, mendapati tubuh mungil istrinya yang berantakan, Shafa mengenakan selimut tebal, tampak rapuh dan menyedihkan.

Secepat kilat Elang menghambur memeluknya. Tubuhnya bergetar hebat, takut jika apa yang ia bayangkan terjadi, bahwa Shafa tak mampu menyelamatkan diri, Shafa terperangkap di sana dan pergi meninggalkan dirinya selama-lamanya.

Tidak! Elang tidak bisa membayangkan hal itu terjadi.

"Kamu membuatku takut. Sial! Kamu membuatku takut…" ucap Elang berkali-kali.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bukannya terharu atau tersanjung, sekuat tenanga, Shafa malah mendorong tubuh Elang hingga menjauh darinya. Shafa menatap Elang dengan marah, napasnya memburu karena kemarahan tersebut. Kemudian, dengan berani Shafa menampar keras pipi Elang, membuat wajah lelaki itu terlempar ke samping.

Elang menatap Shafa bingung, tak mengerti apa yang terjadi. Kemudian, tangis wanita itu pecah, dan pada detik itu, Elang tahu bahwa Shafa mengira dirinya telah mengingkari janjinya pada istrinya tersebut.

***

Hingga jam satu dini hari, Elang masih menemani Shafa di kantor polisi untuk dimintai keterangan. Semuanya habis terbakar, meski begitu Shafa tampak tegar dan menjawab semua pertanyaan dari pihak kepolisian.

Kini, keduanya sudah diperbolehkan pulang, Shafa masih diam seribu bahasa, meski wanita itu tidak menolak masuk ke dalam mobil

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang. Shafa duduk di kursi penumpang, memalingkan wajahnya ke arah lain seakan tak sudi menghadap ke arah Elang.

Jemari Elang terulur mengusap lembut puncak kepala Shafa. "Kamu pasti lelah. Tidurlah, aku akan membangunkanmu saat sudah sampai." Ucapnya lembut.

Shafa tidak menanggapi. Dirinya lebih memilih menatap ke arah lain tanpa sedkitpun mengindahkan keberadaan Elang.

Elang menghela napas panjang. "Bukan aku yang melakukannya." ucap Elang dengan sungguh-sungguh. "Aku tidak mungkin melakukannya." lanjutnya lagi karena Shafa tidak bereaksi sedikitpun terhadap ucapannya.

Elang tahu, Shafa tidak percaya padanya. Dan Elang tidak tahu bagaimana caranya agar membuat wanita itu percaya pada dirinya.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Sampai di rumah, Shafa segera mencari kopernya, ia memasukkan barang-barangnya ke dalam koper tersebut, dan Elang hanya bisa menatapnya dengan mata nanar.

"Apa yang kamu lakukan?"

"Pergi dari sini."

"Tidak bisa." Elang menahan tangan Shafa.

Sekuat tenaga Shafa menghempaskan cekalan tangan suaminya tersebut. "Tidak bisa? Kamu tidak ingat apa janjimu kemarin. Kamu tidak akan menyentuh toko bungaku. Dan jika kamu melakukannya, maka kamu akan melepaskanku."

"Bukan aku yang melakukannya."

"Ya, bukan. Tapi orang suruhanmu." Shafa tak mau kalah.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu tidak punya bukti, jadi kamu tidak bisa sembarangan menuduhku." Elang mendesis tajam.

"Bukti? Dalam keadaan seperti ini kamu masih bertanya tentang bukti? Aku hampir terpanggang hidup-hidup di sana dengan anakmu, Elang. DENGAN ANAKMU! Kamu tahu, satu-satunya orang yang tega melakukan hal itu adalah KAMU!" Shafa bahkan tak takut menunjuk-nunjuk dada Elang.

"Bukan aku yang melakukannya, kamu harus percaya bahwa bukan aku yang melakukannya."

"Saat kamu menikahiku, aku sudah meletakkan kepercayaanku padamu. Aku percaya bahwa kamu mampu membahagiakanku, mendampingiku sampai akhir, tapi aku salah. Ayahku salah karena sudah memaksa mengikat diri kita menjadi satu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang menggelengkan kepalanya. "Tidak, dia tidak salah. Memang sudah seharusnya seperti itu."

Shafa mulai menitikan air matanya. "Kamu tahu, Elang. Aku adalah wanita terbodoh di muka bumi ini. Kenapa? karena meski kamu sudah menghancurkan hidupku, menghancurkan semua yang kupunya, aku tetap jatuh cinta padamu. Apa kamu puas?"

Shafa segera menyelesaikan packingannya, sedangak Elang hanya bisa ternganga dengan pengakuan istrinya tersebut.

Shafa jatuh cinta padanya? Benarkah?

***

"Aku membiarkanmu pergi malam ini bukan berarti aku melepaskanmu. Aku hanya ingin kamu menenangkan diri." ucap Elang saat berada di depan pintu hotel tempat Shafa menginap malam ini.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Ya, Elang akhirnya membiarkan Shafa pergi tapi harus dirinya yang mengantar kemanapun wanita itu pergi.

"Kamu salah, aku pergi bukan untuk menenangkan diri."

"Shafa…"

"Kamu sudah berjanji akan melepaskanku. Jadi aku berharap kamu menepati janjimu kali ini."

"Tidak! Tidak ada janji yang harus kutepati. Kamu akan kembali padaku, dan aku tidak akan pernah melepaskanmu." desis Elang tajam sembari meninggalkan Shafa yang mematung di depan pintu hotelnya.

Aku juga tidak mau meninggalkanmu, Elang… tapi kamu sudah bersikap kejam dengan menghancurkan semua yang kupunya. Aku harus meninggalkanmu, aku harus melakukannya….

****

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 16

Shafa menatap rumah sederhana di hadapannya. Matanya berkaca-kaca saat mengingat bahwa rumahnya, tempat kenangan indah bersama dengan ayah dan ibunya, kini sudah hancur dan rata dengan tanah. Shafa bahkan tidak ingin ke toko bunganya lagi dan melihat kehancuran itu lalu berakhir dengan membenci Elang. Dia memilih mengabaikannya, membiarkan saja tanah miliknya itu dengan sisa-sisa kebakarannya.

Shafa mulai melangkahkan kakinya masuk ke dalam rumah tersebut. Beruntung, dirinya masih memiliki tabungan, hingga bisa mengontrak rumah sederhana ini dan mungkin cukup sampai dirinya melahirkan nanti.

Shafa tak ingin bergantung dengan Elang, tidak setelah ia memutuskan untuk pergi dari sisi lelaki itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa mengamati sekitarnya. Semua tampak seperti yang dia inginkan, nyaman, sederhana, lalu ia masuk menuju ke sebuah kamar sembari menyeret kopernya. Shafa membuka kopernya, mengeluarkan pakaiannya dan mulai menatanya di dalam lemari yang tersedia di sana. Hatinya terasa pilu, Shafa tidak bisa memungkiri dirinya sendiri, selain kehilangan kenangan dan peninggalan kedua orang tuanya, Shafa juga kehilangan Elang. Ia tidak bisa merasa baik-baik saja setelah ini.

Setetes air matanya jatuh dengan sendirinya. Lagi-lagi Shafa bertanya dalam hati, kenapa Elang tega melakukan hal ini padanya?

Saat Shafa sedang sibuk dengan apa yang dia kerjakan, saat itu lah pintu depan rumahnya diketuk oleh seseorang. Shafa bangkit dan menuju ke arah pintu depan. Apa itu si pemilik rumah?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa akhirnya membuka pintu rumah barunya tersebut dan alangkah terkejutnya saat dirinya mendapati Elang berdiri di sana.

"Kamu? Apa yang kamu lakukan—" Shafa tak bisa melanutkan kalimatnya saat dengan seenaknya Elang menerobos masuk ke dalam rumahnya.

Pakaian keren Elang sangat kontras berada di rumah sederhananya, tubuh tinggi lelaki itu bahkan tak pantas berdiri di sana. Lalu, apa yang Elang lalukan? Kenapa lelaki itu mendatanginya? Dari mana dia tahu bahwa Shafa tinggal di rumah ini?

Setelah mengamati sekitarnya, Elang kembali menatap diri Shafa. "Aku tidak tahu kalau aku sudah menikahi perempuan keras kepala yang lebih memilih tinggal di gubuk reot ini daripada tinggal di rumahku."

"Kita sudah sepakat, Elang."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tak ada yang menyepakati keinginanmu. Kamu hanya terlalu keras kepala."

"Bagaimana jika aku bilang kamu terlalu kejam?"

"Shafa…" Elang mendekat, menangkup kedua pipi Shafa "Bukan aku yang melakukannya, sungguh."

Shafa menggelengkan kepalanya. "maaf, aku sudah tidak bisa percaya lagi denganmu."

Wajah Elang mengeras seketika. Kemarahan mulai menguasainya. Ia tidak suka kenyataan jika Shafa sudah berhenti percaya dengannya. secepat kilat Elang meraih kerah *blouse* yang dikenakan Shafa, menariknya dengan kasar dan bertanya "Lalu apa maumu? Aku akan mencari tahu siapa orang yang menghancurkan toko bungamu. Aku akan menghabisinya karena sudah berani membuatmu membenciku hingga seperti ini."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menggelengkan kepalanya. "Jangan mencari kambing hitam, Elang."

"Bukan kambing hitam. Aku yakin dialah pelaku sebenarnya."

Mata Shafa mulai berkaca-kaca, hal itu tak luput dari perhatian Elang. Dan dengan spontan emosi Elang luruh seketika.

"Pulanglah denganku, kumohon. Aku akan membangunkan istana baru untukmu di sana."

Lagi-lagi Shafa menggelengkan kepalanya. "Aku tidak ingin istana baru, aku hanya ingin toko bungaku kembali seperti dulu lagi."

Emosi Elang kembali naik. "Keras kepala." desisnya tajam. Dengan kasar dia melepaskan cengkeramannya pada kerah *blouse* yang dikenakan Shafa hingga membuat Shafa sempoyongan.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang menjauh, napasnya memburu karena Emosi. Shafa menginginkan apa yang tidak mungkin ia kabulkan. Mengembalikan toko bunganya seperti dulu? Yang benar saja.

"Dengar, jika aku bisa menuruti kemauanmu yang tak masuk akal itu, maka kamu harus mengabdikan dirimu selamanya padaku."

Setelah ucapannya tersebut, Elang keluar dari rumahnya, meninggalkan Shafa sendiri dan ternganga menatap kepergian suaminya tersebut.

****

Elang menatap tanah luas di hadapannya. Semuanya hancur, bangunannya, semua tanaman indah yang ada di sana. Apa yang ia katakan dulu tentang meratakan tempat itu dengan tanah, nyatanya benar-benar terjadi, meski Elang berani bersumpah bahwa bukan dirinya yang melakukan hal kejam itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Beberapa orang datang menghampirinya. Membuat Elang tersadar dari lamunannya.

"Jadi, Pak, mau dimulai dari mana?" tanya orang tersebut yang tak lain adalah seorang arsitek yang dibayar Elang sembari mengamati tanah luas di hadapannya.

"Aku tidak tahu apa yang diinginkan istriku, tapi mungkin, dia bisa menjelaskannya." ucap Elang sembari menunjuk seseorang lainnya yang berdiri di hadapannya. Dia adalah salah satu pekerja Shafa. Elang tidak tahu persis bagaimana keseluruhan toko bunga Shafa, yang tahu adalah Shafa sendiri dan para pekerjanya.

"Ya, Pak, saya bisa menjelaskan bagian-bagian mana saja agar sama persis dengan bangunan sebelumnya." jelas si pekerja.

"Bagus. Saya mau semua sama persis seperti sebelumnya." ucap Elang dengan sungguh-sungguh.

Si Arsitek masuk ke area tanah tersebut dengan beberapa orang lainnya untuk

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

mengamatinya, sedangkan Elang segera bertanya pada seorang pekerja Shafa yang masih berdiri di hadapannya.

"Catat juga semua daftar pekerja yang bekerja di toko bunga ini."

"Ada masalah, Pak?"

"Polisi bilang, kemungkinan besar tempat ini disabotase. Banyak tumbuhan hijau di sini, tidak masuk akal jika tempat ini terbakar dalam waktu yang sangat singkat."

"Baik, Pak. Kebetulan, saya kenal semua orang yang kerja di sini, mulai dari orang lama sampai orang baru."

Elang mengangguk. "Dan cari tahu juga, siapa yang terakhir keluar dari tempat ini sore itu. Kemungkinan besar, dia orangnya." Elang mengatakan kalimat tersebut dengan kemarahan yang tertahan. Membayangkan bahwa Shafa dan bayinya hampir terpanggang hidup-hidup di dalam sana membuat Elang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

murka. Siapapun orangnya, Elang akan menjebloskannya ke dalam penjara dan membuatnya membusuk di dalam sana.

****

Pagi itu, Shafa akn keluar dari rumahnya untuk berbelanja, tapi dia terkejut saat tiba-tiba mendapati Elang yang ternyata sudah berdiri di depan rumahnya. Untuk apa lelaki itu datang?

Shafa menghela napas panjang. Baiklah, Elang bisa mendekatinya dengan alasan bayi mereka. akan sangat jahat jika Shafa menolak kehadiran Elang, yang penting, lelaki itu tidak memaksanya pulang, kan?

Elang mendekat kearahnya, dan Shafa baru sadar jika sejak tadi Elang membawa sebuah pot kecil yang di dalamnya tertanam sebuah tanaman kaktus mungil. Elang memberikannya pada Shafa.

"Apa ini?" tanya Shafa tak mengerti. Sejauh yang ia tahu, Elang bukan lelaki romantis, lelaki itu tak peduli dengan apa yang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

dia suka, dan Shafa berani jamin jika Elang juga tak memiliki keingin tahuan tentang apa yang disukai Shafa.

Dan kini lihat, lelaki itu datang dengan sebuah kaktus mungil. Sebuah tanaman yang sangat Shafa kagumi. Ya, sejak dulu, Shafa memang menganggap dirinya sendiri sebagai tanaman kaktus. Tidak cantik tapi mampu bertahan di tempat tersulit.

"Kaktus."

"Aku tahu. Untuk apa?"

"Untukmu." Elang menjawab pendek.

"Terima kasih." Akhirnya Shafa menganggapi dengan nada cuek seperti jawaban Elang. Shafa menaruh kaktus tersebut di sebuah meja yang ada di teras rumahnya, kemudian dirinya bersiap pergi dan mengabaikan keberadaan Elang.

"Mau kemana." Elang meraih pergelangan tangan Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Belanja. Aku dan anakku butuh makan."

"Anakku juga." dengan spontan Elang menanggapi pernyataan Shafa.

Shafa tersenyum mengejek. "Aku masih ingat, dulu bukannya kamu menolak kehadirannya? Sekarang seharusnya kamu senang karena *dia* dan aku tidak akan mengganggu hidupmu lagi." Shafa berkata dengan nada menyindir.

Secepat kilat Elang menarik tubuh Shafa hingga menempel pada tubuhnya. "Janga macam-macam kamu. Kamu mau memancing kemarahanku? Bagaimanapun juga, kamu masih istriku."

"Kamu berjanji akan melepaskanku, Elang."

"Tidak akan pernah." Desisnya tajam.

"Apa yang kamu mau?"

"Kamu. Aku hanya mau kamu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menggelengkan kepalanya. "Kita menikah karena pertanggung jawabanmu yang dituntut oleh ayahku. Sekarang aku menyerah, aku tak mengginginka pertanggung jawabanmu lagi. Aku melepaskanmu. Jangan ganggu hidupku lagi."

"Kamu pikir aku akan menuruti permintaanmu yang tak masuk akal itu? jangan mimpi!"

Elang mencoba menguasai emosinya. Ia harus ingat bahwa kedatangannya ke sini bukan untuk menyakiti Shafa atau membuat perempuan itu semakin membencinya. Ia datang untuk meluluhkan hati Shafa, membuat Shafa kembali ke sisinya. Dan ia tak akan melakukannya dengan sebuah pemaksaan.

Elang melonggarkan cekalan tangannya. "Sekarang kamu bisa memilih tinggal di sini, tapi jangan pernah mengusirku jika aku ingin bertemu dengan anakku. Kamu masih istriku, dan dia…" Elang mengusap lembut perut Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dia adalah anakku. Kamu tidak berhak memisahkan kami."

Benar-benar licik. Bagaimana mungkin Elang menggunakan anaknya untuk selalu berada di sisi Shafa?

Shafa akhirnya mengalah "Sekarang, apa maumu?"

"Aku akan menemanimu kemanapun kamu pergi."

Baik. Jadi tak ada bedanya bukan? Ia tetap terikat, tercekik dengan keposesifan Elang bahkan ketika mereka sudah pisah ranjang. Shafa tak bisa berbuat banyak, ia hanya bisa mengangguk. Dan akhirnya, Elang bisa tersenyum penuh kemenangan.

***

Shafa membeli banyak bahan makanan untuk keperluan dirinya dan mengisi dapur barunya. Shafa hanya tak ingin bolak-balik belanja. Tak lupa, ia juga mengambil beberapa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kotak susu hamil, hal tersebut tak luput dari perhatian Elang yang setia mengikuti di belakangnya.

Shafa merasa tak nyaman, Elang tampak mengamatinya, mata lelaki itu seakan tak ingin lepas dari menatapnya, membuat Shafa kadang salah tingkah. Sebenarnya apa yang diinginkan Elang?

"Kamu nggak ikut belanja?" tanya Shafa membunuh kecanggungan.

"Kamu sudah belanja."

"Aku belanja untuk diriku sendiri." Shafa menjawab dengan ketus.

Shafa mengabaikan Elang, dia lalu menuju ke deretan perlengkapan mandi, mengambil beberapa barang yang dia perlukan seperti sikat gigi dan sejenisnya. Perlengkapan mandi yang dia bawa dari rumah Elang harus diganti. Lalu tiba-tiba. Elang juga mengambil

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

satu untuk dirinya sendiri dan melemparnya pada troli Shafa.

Shafa menatap Elang penuh tanya.

"Buat jaga-jaga kalau aku mau menginap di gubuk tua itu." ucapnya dengan angkuh.

"Kenapa kamu harus menginap?"

"Kita masih suami istri, kamu harus ingat fakta itu."

"Aku tidak akan membiarkan kamu menginap."

Elang mendekat. "Jangan macam-macam, kamu. Aku masih memiliki *hak*." desisnya tajam. Shafa mengerti *Hak* seperti apa yang dimaksud oleh Elang.

"Kamu juga harus ingat apa yang dikatakan Dokter Ryan. Kehamilanku masih sangat muda." Shafa beralasan sembari mengusap lembut perutnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jadi masih belum mau mengalah? Kamu juga harus ingat bahwa masih ada ribuan kondom yang dijual di pasaran. Mau beli sekarang?"

"Kamu tidak suka pakai barang itu." Shafa masih tak mau mengalah.

"Aku tahu mana yang lebih tak kusukai." Elang menjawab cepat. Dia lalu menundukkan kepalanya, berbisik pada telinga Shafa "Dan tidak menyentuh istriku selama berminggu-minggu adalah hal yang SANGAT TIDAK kusukai." lanjutnya dengan penuh penekanan. Membuat Shafa bergidik ngeri dan segera mendorong trolinya menjaauh dari Elang.

***

Sampai di kasir….

Tanpa pikir panjang, Elang mengambil tiga kotak pengaman dan menaruhnya di meja kasir. Membuat Shafa menatap Elang seketika. Shafa menatap ke arah kasir cantik yang sedang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

melayaninya. Meski kasir tersebut tampak fokus dengan pekerjaannya, namun kasir tersebut tidak bisa menahan senyumannya hingga membuat pipi Shafa merona malu.

Sedangkan Elang, dia tampak mengabaikan dua wanita yang malu-malu karena ulah spontannya tersebut.

Shafa mengeluarkan dompetnya, dia akan membayar barang belanjaannya tapi Elang lebih dulu membayar dengan kartunya.

"Masih ingat dengan kartu itu?" sindir Elang.

Shafa menelan ludah dengan susah payah. "Bagaimana caranya kamu mendapatkan kartu itu kembali?"

"Jim yang mengembalikannya."

"Dia?" Shafa tampak tak percaya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Ya." jawab Elang. "Maaf." ucapnya kemudian hingga membuat Shafa ternganga menatapnya.

Tanpa banyak bicara, Elang kembali memasukkan kantung-kantung barang belanjaan Shafa ke dalam troli. Kemudian dia mendoronyanya keluar dari supermarket tersebut.

Elang memasukkan belanjaan-belanjaan Shafa ke dalam mobil. Jika boleh jujur, ini adalah pertama kalinya Elang berbelanja kebutuha rumah, dan semua itu dia lakukan karena Shafa. benar-benar merepotkan, tapi Elang tidak tahu kenapa dirinya suka direpotkan oleh sosok Shafa.

Elang masuk ke dalam mobilnya dan duduk di kursi kemudi, sedangkan Shafa sudah menunggunya di kursi penumpang.

"Maaf untuk apa?" Elang yang sedang mengenakan sabuk pengamannya akhirnya menghentikan pergerakannya dan menatap ke

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

arah Shafa. rupanya Shafa masih ingin melanjutkan pembicaraan mereka tadi.

"Kecurigaanku." jawab Elang penuh sesal.

Shafa menatap Elang dan berkata "Aku sudah pernah bilang sama kamu, sejak menikah, aku sudah meletakkan kesetiaanku padamu. Kenapa kamu masih harus curiga sampai emosi menguasai dirimu?"

Elang menghela napas panjang. "Hubunganku dengan Jim sejak dulu tidak sebaik hubunganku dengan Nanda. Jadi melihatmu dengan dia membuatku marah."

Shafa menggelengkan kepalanya. "Bukan tentang Jim, bukan hanya dengan Jim. Kamu ingat Leo? Kamu memecatnya tanpa alasan yang masuk akal. Lalu kamu ingat saat aku datang ke kantormu dengan Nanda? Kamu juga menatapnya dengan mata curiga. Elang, apa yang terjadi dengan kamu?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Sudah kubilang aku tidak suka membagimu dengan dunia!" serunya keras. "Bisakah kamu diam dan tidak banyak bertanya lagi? Aku sudah meminta maaf, aku tak pernah merendahkan harga diriku sampai seperti ini dihadapan orang kecuali kamu." Napas Elang memburu karena kesal.

Sedangkan Shafa, ia mulai mengerti apa yang dikatakan Elang. Lelaki itu hanya tak mau mengakuinya. Dan Shafa harus bersabar menghadapi singanya ini.

"Kamu hanya perlu mengatakannya. Aku mengerti."

"Tak ada yang perlu dikatakan." Elang mendengus sebal. Dia mulai menyalakan mesin mobilnya kemudian menjalankannya meninggalkan supermarket tersebut.

***

Setelah membantu Shafa membawa barang belanjaannya ke dapur wanita itu. Elang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kembali mengeluarkan dompetnya lalu memberikan kartu yang dulu pernah dia berikan pada Shafa.

Shafa menatap Elang penuh tanya.

"Gunakan." Hanya satu kata, dan Shafa mengerti apa maksud dari lelaki itu.

"Aku sudah punya tabungan."

"Tak sebanyak uangku." ucapnya penuh kesombongan. "Aku tidak menanyakan nominal tabunganmu, dan aku tidak peduli. Aku hanya mau kamu menggunakan kartu ini untuk membeli apapun kebutuhanmu."

"Elang…"

"Jangan mengujiku lebih jauh, Shafa." Elang memotong kalimat Shafa. "Aku sudah membiarkanmu tinggal di tempat kumuh ini, jadi jangan meminta toleransiku lebih dari ini. Kartu ini harus kamu gunakan, karena aku akan mengecek pengeluarannya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa mengalah. Tak ada gunanya berdebat dengan Elang, kan? Dialah bossnya, dia yang akan selalu menjadi bossnya. Shafa menggerutu dalam hati.

Elang melirik ke arah jam tangannya, kemudian dia berkata "Aku ada kerjaan, nanti sore aku balik. Masak yang banyak, aku makan di sini." Tanpa banyak bicara Elang mendekat, mengecup singkat puncak kepala Shafa, setelahnya, dia pergi begitu saja.

Shafa sempat ternganga mendapati sikap suaminya tersebut. Tapi Shafa mencoba mengerti. Elang sedang berusaha memperbaiki hubungan mereka, meski Shafa masih sakit hati dengan sikap Elang yang sudah membakar toko bunganya, tapi Shafa tak memungkiri jika sikap manis Elang sedikit demi sedikit bisa meluluhkan hatinya.

Sedangkan Elang, dirinya mencoba mengabaikan rasa geli yang menjalari perasaannya. Elang tak pernah bersikap seperti

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ini sebelumnya, dia selalu menepis perasaan-perasaan menggelikan seperti itu. tapi kini, Elang tak bisa berbuat banyak, Shafa harus diyakinkan kembali, dan sepertinya meyakinkan perempuan itu dengan cara lembut lebih baik dari pada harus dengan cara kasar.

Elang akan mencoba lebih baik lagi, dan ia akan mencoba mengerti semua tentang Shafa, tentang keinginan wanita itu, tentang kesukaannya, Elang akan belajar mengerti semua itu.

Saat Elang sampai di mobilnya, ponselnya berbunyi. Elang mengangkatnya.

"Ada kabar?"

"Ya, kita sudah dapat orangnya."

Elang menghela napas panjang. "Bagus, awasi terus sampai ada bukti. Aku mau secepatnya dan bukti sebanyak-banyaknya agar cukup membuat pelakunya membusuk di dalam penjara."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Baik. Semoga kita beruntung." Setelah itu panggilan ditutup. Elang mencengkeram erat kemudi mobilnya. Toko bunga itu adalah hidup Shafa, belahan jiwa Shafa, dan Elang tidak akan melepaskan siapapun yang sudah menghancurkan hidup dan belahan jiwa istrinya tersebut. Elang bersumpah.

BUKUKU

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 17

Sore itu, Shafa masak cukup banyak. Tak tahu kenapa ia ingin masak banyak. Mungkin karena pesan dari Elang, bahwa lelaki itu akan datang dan makan malam di rumahnya.

Jika diingat-ingat, ini akan menjadi pertama kalinya Shafa melayani Elang sepenuhnya, memasak untuk lelaki itu. karena biasanya, di rumah Elang selalu ada pelayan yang memasak, meski kadang ia juga ikut membantu.

Shafa menatap jendela di dapurnya. Hujan deras sore ini mengguyur kota. Membuat Shafa terpikir kembali tentang Elang. Apa lelaki itu jadi datang ke rumahnya?

Saat Shafa sibuk memikirkan hal itu. pintu depan rumahnya diketuk. Shafa segera berjalan keluar membukanya, dan dia mendapati Elang sudah berdiri di sana dengan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kemeja yang sedikit kebasahan karena hujan, padahal lelaki itu menggunakan payung, tapi masih saja terkena hujan.

Shafa segera menyuruh Elang masuk karena hawa di luar sangat dingin, dan tanpa dipersilahkanpun Elang sudah lebih dulu menyerobot masuk seperti memasuki rumah sendiri.

"Hujannya deras. Harusnya kamu nggak kesini."

"Terus, aku harus membiarkanmu dan anakku mendekam di rumah ini sendiri?"

Anakku, anakku, anakku… entah berapa kali Elang mengucapkan kalimat itu sepanjang hari ini, membuat Shafa berdebar saat mendengarnya.

"Ya sudah, kamu mau mandi dulu atau—"

"Mandi." jawab Elang sembari melengos pergi. Shafa menghela napas panjang, dia

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Bagaimana bisa dia membenci lelaki yang sudah mencuri hatinya itu? Shafa tak akan bisa membencinya terlalu lama. Shafa tahu itu.

***

Akhirnya, Elang sudah duduk di meja makan rumah kontrakan Shafa. dia menatap masakan di hadapannya dengan tatapan yang sulit diartikan, membuat Shafa merona malu dan segera berkata "Maaf, nggak ada makanan seenak di rumahmu. Aku hanya bisa memasak seadanya saja, jadi kalau kamu—"

Shafa tak melanjutkan kalimatnya saat dia melihat Elang menyendok nasi dan lauk-pauk ke piringnya.

"Kamu mau memakannya?" tanya Shafa dengan hati-hati.

"Kalau tidak, aku tidak akan ke sini." jawab Elang dengan cuek sembari menyantap masakan Shafa. "Enak, selain cantik, istriku juga

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

pandai masak." Elang bahkan tak sadar sudah mengucapkan kalimat itu.

Pipi Shafa merona seketika, membuat Elang menyadari apa yang baru saja dia ucapkan. Segera Elang minum air putih di gelas yang sudah disediakan Shafa. Elang menetralkan debaran jantungnya yang tiba-tiba saja berdebar kencang setelah menyadari ucapan spontannya.

"Terima kasih." Shafa akhirnya menanggapi pernyataan Elang. Ia juga mulai menyendok nasi dan lauk ke piringnya. Keduanya berakhir makan dalam diam dan dengan keadaan canggung satu sama lain.

***

Cukup lama Shafa dan Elang menghabiskan waktu mereka di ruang tengah rumah Shafa. Hujan masih belum reda, begitupun dengan kecanggungan mereka hingga membuat keduanya hening tidak sekalipun bersuara.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Pergerakan Elang juga semakin membungkam suasana. Pasalnya, sejak tadi lelaki itu seakan tak bosan mengusap lembut perut Shafa. membuat Shafa bahkan tak berani menggerakkan tubuhnya yang saat ini duduk bersandar dengan santai di sofa ruang tengahnya.

Sejauh yang dapat Shafa ingat, Elang hanya pernah beberapa kali mengusap perutnya. Ingat, lelaki itu tidak setuju dengan kehamilannya. Dan kini lihat, Elang tampak senang melakukan gerakan sederhana itu, mengusap lembut perut Shafa berkali-kali, membuat Shafa merasa tenang dan nyaman.

Elang melirik ke arah jam tangannya. Lalu lelaki itu berkata "Sudah malam, udara makin dingin, tidurlah."

"Kamu, nggak pulang?"

"Kamu tega memintaku pulang saat hujan seperti ini? mobilku dibawa supir pulang." Elang mendengus sebal.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Jadi, kamu akan tidur di sini?"

"Kamu keberatan?"

Tidak. Shafa tak keberatan, ia hanya terlalu peduli dengan keadaan Elang yang mungkin tak akan bisa tidur dengan nyenyak di kamarnya yang sempit.

"Kamarku sempit."

Elang tidak menanggapi pernyataan Shafa, lelaki itu tetap bangkit dan mengikuti Shafa memasuki kamarnya. Elang mengamati segala penjuru kamar Shafa. tak terlalu sempit, pikirnya. Ranjangnya juga cukup besar. Sepertinya ia bisa tidur di sini selama mungkin.

Shafa mengeluarkan piyamanya, menuju kamar mandi untuk mengenakan piyamanya. Sedangkan Elang memilih tetap mengenakan *T-shirt* nya. Shafa kembali dengan piyama yang tampak cantik membalut tubuh wanita itu. sekali lagi, Elang terpana dengan cara yang tak biasa oleh penampilan Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang tahu, Shafa memang selalu polos tanpa riasan apapun. Shafa bukanlah perempuan cantik menggoda seperti kebanyakan perempuan modern masakini dengan *make up* dan penampilan glamournya. Shafa bukan orang seperti itu, meski Elang tahu bahwa jika Shafa ingin, perempuan itu bisa melakukannya. Shafa sangat sederhana, amat, sangat, sederhana jika dibandingkan dengan dirinya. Tapi ada sesuatu dalam diri wanita itu yang membuatnya selalu tampak cantik, memikat siapa saja yang menatapnya, dan Elang tak suka dengan kenyataan itu.

Dengan spontan, kaki Elang melangkah, mendekat ke arah Shafa, jemarinya terulur mengusap lembut pipi wanita itu. Lalu Elang berkata "Aku terpikat sekali lagi denganmu."

Shafa mengangkat wajahnya, mendongak menatap Elang yang lebih tinggi dari pada dirinya. "Aku tidak bermaksud memikatmu."

Elang tidak menanggapi perkataan Shafa karena dirinya lebih memilih menundukkan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kepalanya dan mulai mencumbu bibir Shafa dengan lembut dan menggoda.

Cukup lama keduanya saling bercumbu mesra. Udara dingin membuat Elang semakin merapatkan tubuhnya pada Shafa, memberi kehangatan wanita itu hingga di atas ranjang.

Elang melepaskan tautan bibirnya. Matanya menatap tepat pada mata Shafa, jemarinya mulai membuka satu persatu kancing piyama yang dikenakan istrinya tersebut.

"Pengamannya?" tanya Elang kemudian setelah dirinya berhasil membuka kancing piyama Shafa sepenuhnya.

"Kamu tidak suka menggunakannya."

"Aku lebih tidak suka memikirkan bahwa apa yang kulakukan akan melukai kalian." jawab Elang dengan sungguh-sungguh.

Jantung Shafa berdebar kencang karena perkataan tersebut. Benarkah Elang tidak suka melihatnya terluka? Lalu kenapa lelaki itu

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

hampir saja membakarnya hidup-hidup di toko bunganya? Benarkah Elang yang melakukannya? Jika boleh jujur Shafa sama sekali tidak percaya jika Elang yang melakukan hal tersebut, lalu siapa?

Shafa membuka laci meja di sebelah ranjangnya, mengambil sesuatu dari sana dan memberikannya pada Elang. Elang tersenyum menatap bungkusan foil tersebut.

Segera Elang bangkit, melucuti pakaiannya sendiri, kemudian dia membantu Shafa melucuti pakaian wanita itu.

"Dingin." dengan spontan Shafa berkomentar. Udaranya memang dingin, ditambah lagi tubuhnya saat ini polos tanpa sehelai benangpun.

Elang merobek bungkus foil di tangannya, sembari memasangnya, dia berkata "Setelah ini akan menghangat." ucapnya penuh arti sembari mendorong tubuh Shafa sedikit

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

demi sedikit hingga terbaring sepenuhnya di atas ranjang, dibawah tindihannya.

Elang menatap tubuh indah istrinya, matanya turun sampai pada perut Shafa. Elang tak bisa menahan telapak tangannya agar tidak mendarat di sana. Diusapnya perut Shafa kemudian dia berkata "Dia tumbuh dengan baik, aku bisa melihat perbedaannya sekarang." bisiknya serak.

Shafa tersenyum lembut. "Aku suka kamu menerima kehadirannya."

Elang menatap Shafa seketika. "Maaf." Lagi, Elang mengucapkan kata tersebut tanpa penjelasan apapun.

"Untuk apa?"

"Karena sudah sempat menolak kehadirannya. Kamu harus mengerti arti dari *'tidak ingin membagimu dengan dunia'*."

Shafa tersenyum, jemarinya ikut mendarat di perutnya sendiri, di atas telapak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

tangan Elang. "Dia berada di dalam dunia kita, Elang. Dunia yang sama dengan yang kita miliki." jelas Shafa dengan lembut.

Elang mengangguk setuju. "Ya, sekarang aku baru mengerti. Dia akan menjadi pengecualian."

Shafa mengusap lembut pipi Elang "Terima kasih sudah mengerti."

Elang tidak mencawab, dia memilih menundukkan kepalanya sedikit demi sedikit hingga bibirnya menempel sempurna pada bibir Shafa. Elang mencumbu bibir ranum istrinya dengan lembut, dengan penuh gairah, sedangkan yang bisa dilakukan Shafa hanya memejamkan matanya, menikmati cumbuan lembut yang diberikan suaminya tersebut.

Shafa merasa terbang, Elang memperlakukannya dengan lembut dan manis. Shafa tak tahu, kenapa Elang bisa berubah sebanyak ini. membuat Shafa goyah dan ingin kembali sepenuhnya dengan diri Elang.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Tak dapat menahan diri, Elang akhirnya mulai menyatukan diri, membuat keduanya mengerang panjang. Sepertinya sudah sangat lama dia tak menyentuh Shafa, dan hal itu membuat Elang frustasi.

"Jangan pergi dariku, aku tak sanggup bertahan sedetikpun tanpamu." ucap Elang penuh penekanan sebelum dirinya mulai menggerakkan tubunya, menghujam lagi dan lagi ke dalam tubuh istrinya.

Elang sadar sepenuhnya saat mengatakan kalimat itu, dan dia sungguh-sungguh dengan ucapannya…

****

Elang bangun dan mendapati ranjang di sebelahnya kosong. Tubuh telannjangnya berbalut dengan selimut, ia duduk dan mengamati sekitarnya. Untuk pertama kalinya Elang merasa damai bangung di atas ranjang yang bukan miliknya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang bangkit, memunguti pakaiannya, lalu masukke dalam kamar mandi. Elang keluar dengan wajah dan tubuh yang sudah lebih segar, ia juga sudah mengganti pakaiannya dengan pakaian ganti yang dia bawa.

Elang keluar, dan dirinya mendapati Shafa yang sedang sibuk di dapur kecilnya. Pemandangan yang sangat jarang, bahkan hampir tidak pernah dia lihat. Ia pernah beberapa kali melihat Shafa berkutat di dapur besarnya, tapi tak sendiri, dengan beberapa pelayan lainnya.

Kini, dia melihat Shafa berdiri di sana sendiri, menyiapkan sarapan untuk dirinya, Shafa terlihat indah saat sibuk memasak seperti itu.

Dengan spontan kaki Elang melangkah mendekat, berdiri tepat di belakang Shafa, dan Elang tidak mampu menahan diri untuk tidak melingkarkan lengannya di perut Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa terkejut dengan kelakuan Elang. "Sudah bangun?"

"Ya." Elang menjawab pendek.

"Duduk saja, aku akan membuatkan kopi untukmu." Ucap Shafa sembari mengiris sesuatu.

Elang tidak mengindahkan perkataan Shafa. dia masih melingkari perut Shafa dengan sebelah lengannya, sedangkan sebelah tangannya yang lain ikut mengaduk sesuatu di kompor Shafa. Elang bahkan sudah menundukkan kepalanya dan mengecupi sepanjang leher Shafa.

"Elang…" Shafa tak suka diganggu. Demi Tuhan dirinya sedang masak. Apa Elang ingin menggodanya?

"Aku mau membantu."

"Jangan. Nanti tanganmu bau bawang."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa mencuci tangannya, mematikan kompornya lalu memutar tubuhnya menghadap ke arah Elang.

"Duduklah, akan kusiapkan sarapan untukmu."

"Aku mau makananku." bisik Elang serak sembari menundukkan kepalanya, menyambar bibir Shafa dan mencumbunya dengan panas. Elang bahkan mengerang diantara cumbuannya. Shafa merasakan bukti garirah suaminya itu menegang di bawah sana, membuat Shafa menghentikan cumbuannya dan mendorong Elang pelan agar memberi jarak diantara mereka.

"Elang, masih pagi."

"Kenapa dengan pagi?"

Shafa merapikan kemeja di dada Elang. "Kamu harus sarapan dan berangkat kerja."

"Aku bossnya, tak masalah jika telat."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tapi… tidak boleh sering-sering…"

"Aku beli tiga kotak pengaman yang masing-masing isinya 12, dan baru terpakai tiga tadi malam. Masih banyak sisanya." Dan setelah kalimatnya tersebut, Elang menggendong paksa tubuh Shafa menuju ke kamar perempuan itu lagi.

***

Meski sudah sarapan, Elang tampak enggan meninggalkan Shafa. lelaki itu tak segera pergi meninggalkan rumah Shafa dan memilih duduk diam di ruang tengah rumah istrinya tersebut. Shafa sendiri tak mungkin meninggalkan Elang atau mengusir lelaki itu. ia menemani Elang di sana dan sama-sama diam dengan kecanggungan yang ada.

"Kapan kamu kembali?" Elang akhirnya mulai membuka suaranya.

Shafa mengangkat wajahnya. "Elang, aku sudah bilang kalau aku tidak bisa kembali."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa tahu bahwa dirinya sangat lemah dengan godaan yang diberikan Elang. Tapi memikirkan kembali lagi pada Elang membuat Shafa berpikir kembali tentang toko bunganya, tentang kekejaman yang dilakukan Elang padanya.

"Keras kepala sekali." gerutu Elang.

"Bukan keras kepala, aku hanya—"

"Aku sudah mendapatkan pelakunya." Elang memotong kalimat Shafa. "Dan kamu harus berjanji, ketika aku menunjukkan pelakunya padamu, kamu harus kembali lagi padaku."

"Elang, jangan begini. Kamu tidak bisa mencari kambing hitam untuk menyelamatkan dirimu sendiri." Ya, Shafa takut jika Elang sengaja mencari orang yang mau dikambing hitamkan. Ingat, lelaki itu sangat berkuasa, Elang bisa melakukan apa pun yang dia inginkan.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tunggu saja. Kamu boleh tak percaya padaku sekarang, tapi nanti, kamu akan mendapati kenyataan, bahwa bukan aku yang melakukannya."

Shafa berharap seperti itu, ya, dia sangat berharap bahwa bukan Elang yang melakukannya. Satu hal yang membuat Shafa berdiri pada kekeras kepalaannya saat ini adalah ketika Shafa mengingat bagaimana kejamnya Elang yang tega membakar habis semua toko bunganya. Hanya itu. jadi ketika Elang bisa membuktikan bahwa dirinya tak bersalah, Shafa tak memiliki alasan lain lagi untuk pergi dari sisi Elang.

***

Mau tak mau, Elang akhirnya meninggalkan Shafa. karena dirinya bukan pengangguran yang tak memiliki pekerjaan. Ribuan orang bergantung pada perusahaan yang ia pegang, jadi ia harus menyingkirkan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sementara keinginan pribadinya untuk selalu mendekap Shafa.

Saat Elang sibuk dengan pekerjaannya, saat itulah bunyi panggilan dari ponsel mengganggunya. Elang segera mengangkat panggilan tersebut saat tahu siapa pemanggilnya.

"Bagaimana?"

"Belum banyak bukti. Target belum menunjukkan tanda-tanda akan menemui bossnya."

"Ikuti kemanapun dia pergi. aku tahu, cepat atau lambat, dia akan bertemu dengan pesuruhnya."

"Baik."

"Jangan lengah sedikitpun. Aku tahu dia tidak melakukan itu sendiri."

"Baik."

Setelah panggilan di tutup, Elang mengela napas panjang. Seorang pekerja Shafa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sudah positif ia jadikan tersangka dalam kebakaran yang menghanguskan toko bunga Shafa. tapi Elang tahu bahwa pekerja itu tidak berbuat sendiri, ada orang yang membayarnya, Elang tahu itu. Shafa adalah orang yang sangat baik kepada semua orang apalagi pekerjanya, tidak mungkin pekerja Shafa berkhianat jika bukan demi hal lain seperti uang.

Ya, tinggal menunggu waktunya. Elang pasti akan mendapatkan pelakunya. Pasti….

****

BUKUKU

Bab 18

Keinginan Elang untuk mendapatkan si pelaku utama belum juga terpenuhi. Padahal waktu sudah berjalan dua bulan setelah kebakaran yang menimpa toko bunga Shafa. entah apa yang ditunggu pekerja Shafa, kenapa orang itu tak juga menemui bossnya.

Elang yakin seratus persen bahwa apa yang di lakukan pekerja itu bukanlah pekerjaannya sendiri. si pekerja tentu sudah mendapatkan dukungan hingga berani melakukan hal sekejam itu.

Polisi sendiri sudah mulai mencium perbuatan pelaku, tapi Elang meminta agar polisi tidak gegabah. Elang sangat yakin bahwa akan ada pelaku utama.

Kini, semakin banyak waktu dia menunggu, semakin Elang dilanda kefrustasian. Memang, hubungannya dengan Shafa semakin

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

membaik dua bulan terakhir, tapi Elang tidak bisa membiarkan Shafa berada jauh darinya, Elang hanya ingin segera membawa Shafa kembali pulang kerumahnya, apalagi saat kehamilan istrinya itu semakin besar.

Elang berjalan mondar-mandir di ruang tengah rumah kontrakan Shafa. setiap sore, sepulang dari kantor, Elang memang datang ke rumah Shafa, sesekali menginap di sana. Percayalah, jika Shafa mengizinkan, ia akan ikut tinggal dengan Shafa di rumah tua itu, tapi sering kali Shafa menolaknya, membuat Elang sesekali mengalah pada keinginan Shafa.

Kini, Elang merasa kepalanya pusing bukanmain. Ia ingin segera mendapatkan pelakunya. Kenalannya di kepolisian juga sudah ia tekan agar melakukan berbagai macam cara untuk segera mendapatkan pelaku utamanya. Elang hanya ingin semua ini segera berakhir dan Shafa kembali lagi padanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang tahu, bahwa Shafa perlahan sudah menerimanya kembali, tapi ia juga tahu bahwa wanita itu masih menuduhnya sebagai pelaku pembakaran toko bunga tersebut. Hal itulah yang membuat Shafa kukuh pada pendiriannya. Tak ingin pulang karena Elang sudah menghancurkan semua milik wanita tersebut.

Benar-benar keras kepala.

Saat Elang sedang sibuk dengan pikirannya sendiri, saat itulah ia melihat Shafa keluar dengan membawa sebuah timba kecil yang berisi air. Elang segera membantu Shafa membawa timba berisi air tersebut.

"Apa yang kamu lakukan?!" serunya keras.

Shafa bingung. "Apa? Aku hanya bawa air, mau nyiram bunga."

Sejak pindah ke rumah kontrakannya tersebut, Shafa memang menyibukkan diri dengan membeli beberapa tanaman, merawat tanaman tersebut dan sejenisnya. Shafa ingin

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

membuat dirinya merasa lebih nyaman, dan dengan adanya tanaman-tanaman disekitarnya membuat Shafa merasa nyaman seperti berada di toko bunganya.

Mengingat tentang toko bunganya, sejak kebakaran saat itu, Shafa belum pernah sekalipun menjenguk tempat tersebut. Hatinya masih dilanda kengerian saat membayangkan bahwa dirinya hampir terbakar hidup-hidup di sana dengan calon bayinya. Lebih mengerikan lagi saat Shafa masih mengira jika yang melakukan hal kejam itu adalah Elang Abraham, suaminya sendiri. maka dari itu, Shafa memilih untuk tak pernah ke tempat bekas toko bunganya tersebut.

"Bawa air? Lihat, kamu saja sudah kepayahan dengan perutmu yang semakin membesar, bisa-bisanya kamu mengangkut air. Kamu bisa meminta tolong padaku."

"Ini hanya sebuah timba kecil, Elang."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Sama saja. Tugasmu sekarang hanya satu, mengandung *dia* sampai hari kelahirannya." ucap Elang sembari mengusap lembut perut Shafa yang sudah membuncit.

Shafa tersenyum. "Aku lebih kuat dari yang kamu kira."

"Aku tak ingin bertaruh." Elang tak mau mengalah. "Bagiku kamu lemah, dan dan butuh perlindungan. Hanya aku yang boleh memberikan perlindungan untukmu."

Shafa tersenyum. Sepertinya sudah sangat lama ia tidak mendengar keangkuhan Elang. Beberapa bulan terakhir, Elang tampak berbeda, lebih lembut, lebih mengalah padanya. Shafa tahu jika semua itu sebagai wujud kesungguhan Elang untuk mengajaknya kembali. Tapi Shafa tak bisa…

Ya, Shafa memang sudah menerima Elang kembali, membiarkan lelaki itu dekat dengan dirinya, karena Shafa juga menginginkan hal tersebut. Tapi saat mengikat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kekejaman yang sudah Elang lakukan, Shafa tidak bisa melakukan lebih dari ini, kembali tinggal dengan Elang di rumahnya, terikat di sana tanpa bisa melakukan apapun. Shafa juga masih merasa sakit ketika mengingat kehancuran toko bunganya. Itulah yang hingga detik ini membuat Shafa bertahan di rumah kontrakannya tersebut.

"Elang… sampai kapan?" tiba-tiba saja Shafa bertanya. Mata sendunya menatap Elang dengan sungguh-sungguh.

Sampai saat ini, Elang masih menyanggah tuduhan Shafa dan berkata bahwa lelaki itu akan menunjukkan pelaku sebenarnya pada Shafa. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan Shafa untuk menerima Elang seperti saat ini, membuat Shafa berharap bahwa memang bukan Elang pelakunya. Tapi semakin lama, Shafa merasa harapannya semakin punah. Elang belum bisa memberinya bukti, dan seharusnya ia tidak lagi bertahan di sisi Elang ketika lelaki itu benar-benar telah mengingkari janjinya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang menatap Shafa sungguh-sungguh "Sampai kapan?" tanyanya balik.

"Sampai kapan kamu berusaha membuktikan, kalau bukan kamu pelakunya."

Elang menghela napas panjang, lelaki itu tampak mengontrol emosinya. "Kamu masih belum percaya sepenuhnya padaku?"

"Jujur, aku mencoba percaya, dan aku berharap memang bukan kamu orangnya."

Elang menaruh sembarangan timba air yang dia bawa. Mendekat ke arah Shafa kemudian merangkum wajah istrinya tersebut "Demi Tuhan! Bukan aku pelakunya." ucapnya sungguh-sungguh. Shafa mencari kebohongan di mata Elang, tapi dirinya tak mendapatkan kebohongan tersebut.

Dua bulan terakhir, Shafa dan Elang memang menghindari pembicaraan sensitif ini. Shafa tak ingin membahas tentang kebakaran toko bunganya, begitupun dengan Elang yang juga tidak membahasnya. Tapi entah kenapa,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sore ini Shafa ingin mengakhiri semuanya. Ia merasa bahwa sudah cukup ia memberi Elang kesempatan. Lelaki itu tak akan mungkin bisa membuktikannya, kerana lelaki itu sendirilah yang menjadi pelakunya.tapi Shafa masih tak mengerti kenapa hingga saat ini Elang belum juga mau mengakui perbuatannya?

"Elang." Mata Shafa sudah berkaca-kaca. Dirinya bahkan sudah mundur satu langkah menjauhi Elang. "Aku senang kamu di sini, aku senang kamu menemaniku, aku sangat senang kamu sudah banyak berubah. Tapi perubahan kamu sekarang tak merubah apapun di masa lalu. Kamu…. Sudah melakukan hal kejam itu…"

"Sudah berapa kali kubilang bukan aku pelakunya, Sayang. Tolong, sekali ini saja percaya sama aku dan akan kubuktikan padamu secepatnya." Elang menar-benar tampak memohon. Shafa juga baru sadar jika Elang memanggilnya dengan sebutan 'sayang'. Apa lelaki itu sedang merayunya?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menghela napas panjang. "Seminggu. Aku akan memberikan waktu seminggu lagi untuk kamu membuktikan semuanya. Jika kamu tidak bisa membuktikannya, kamu benar-benar harus melepaskan aku."

Elang menggelengkan kepalanya "Aku tak akan pernah melakukan hal itu, Shafa."

"Kamu harus, kamu sudah berjanji."

"Janji tentang aku yang akan melepaskanmu jika aku ingkar, tak seharusnya kutepati. Kenapa? karena aku tak pernah mengingkari janjiku untuk tidak menyentuh toko bungamu."

"Kamu ingkar. Aku tahu kamu ingkar."

Elang menggelengkan kepalanya. "Apakah begitu sulit untuk percaya padaku lagi?" Elang melirih putus asa.

Ya, sangat sulit. Shafa sangat sulit mempercayai Elang tentang maslah mereka

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

yang satu ini, memangnya, jika bukan Elang orangnya, lalu siapa lagi?

Elang kemudian menganggukkan kepalanya, menerima tantangan Shafa. "Baik, jika dalam waktu seminggu aku bisa membuktikan kebenarannya padamu, maka pada detik itu juga, kamu harus kembali lagi padaku."

Shafa akhirnya mengangguk setuju. Elang tak akan bisa membuktikannya, kan? Lelaki itu tak akan bisa membuktikannya, membayangkan hal itu membuat Shafa sesak. Lalu bagaimana dengan hubungan mereka? apa ia benar-benar sanggup jika harus berpisah dengan Elang?

Saat keheningan sedang membukam keduanya, saat itulah ponsel Elang berbunyi. Elang merohoh ponsel di saku celananya, melihat siapa nama si pemanggil, lalu Elang berakhir melirik ke arah Shafa saat tahu bahwa si pemanggil adalah orang yang ia pekerjakan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

untuk mengumpulkan bukti sebanyak-banyaknya tentang kebakaran di toko bunga Shafa.

"Ya?" Elang mengangkatnya dan berusaha bersikap sesantai mungkin di hadapan Shafa.

"Pak, operasi batal."

"Apa? Bagaimana bisa?" mata Elang melebar seketika.

"Polisi sudah mengantongi bukti lebih dari cukup untuk meringkus pelaku utama. Sekarang, dia sudah ada di kantor polisi."

"Kamu jangan bercanda. Bagaimana bisa?" Elang masih tak percaya.

"Saya baru saja mendapatkan informasi yang valid dari orang dalam, bahkan orang tersebut mengirimkan data-data lengkap tentang si pelaku utama hingga polisi bisa meringkusnya. Saya akan kirim datanya melalui email."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Oke, saya tunggu." ucap Elang dengan semangat. Panggilan akhirnya di tutup. Elang baru saja akan membuka suaranya untuk menjelaskan pada Shafa, tapi ponselnya kembali berbunyi, kali ini dari nomor lain.

"Pak Elang?"

"Ya, Saya. Ada masalah, Pak?" Si penelepon adalah salah satu kenalan Elang di kepolisian yang ia minta untuk mengusut tuntas tentang kasus kebakaran yang menimpa toko bunga Shafa. Namanya Leo Hamizan, seorang perwira di kepolisian. Meski sudah memiliki kenalan di dalam, Elang tetap memperkerjaan seseorang agar apa yang dia inginkan segera tercapai. Yaitu mendapatkan pelaku utamanya.

"Pak Elang bisa ke kantor polisi sekarang? Kami sudah mendapatkan pelaku utamanya."

Elang menghela napas panjang. Orang yang ia pekerjakan ternyata tak bercanda. Polisi sudah benar-benar bertugas dengan baik.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Menangkap si pelaku utama yang hingga saat ini belum Elang ketahui siapakah orangnya.

"Baik, saya akan ke sana."

"Terima kasih." Telepon akhirnya ditutup.

"Ada masalah?" Shafa tampak khawatir, ia melihat Elang yang menegang saat menerima telepon pertamanya tadi, begitupun dengan telepon keduanya.

Bukannya menjawab, Elang malah tersenyum lembut pada Shafa, tampak sekali sebuah kelegaan di wajah lelaki itu. Kaki Elang mendekat ke arah Shafa, jemarinya terulur mengusap lembut puncak kepala Shafa.

"Ganti baju dan ayo ikut aku." ucap Elang dengan sungguh-sungguh.

"Kemana?" tanya Shafa dengan bingung.

"Bertemu dengan orang yang sudah menghancurkan kebahagiaanmu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Mata Shafa membulat seketika. Apa Elang bercanda?

"Belum seminggu, tidak, bahkan belum satu jam setelah waktu yang kamu berikan tadi. Polisi sudah meringkus orang itu."

Shafa menggeleng tak percaya.

"Setelah ini, aku berharap kepercayaanmu padaku kembali lagi." Lanjutnya masih dengan mengusap lembut puncak kepala Shafa.

Shafa akhirnya menuruti permintaan Elang, mengganti pakaiannya. Dan saat Shafa mengganti pakaianya, Elang mendapatkan sebuah email masuk di ponselnya. Elang membukanya, rupanya itu data-data si pelaku utama.

"Brengsek. Perempuan biadab!" desisnya tajam dengan emosi yang berapi-api saat melihat siapa pelaku utama yang berhasil diringkus oleh pihak polisi.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

****

"Kenapa kita harus menemuinya?" tanya Shafa saat mobil Elang sudah terparti di halaman kantor kepolisian.

"Supaya kamu yakin, bahwa memang bukan aku pelakunya."

"Elang…" Shafa tak ingin kecewa. Bagaimana jika nanti pelakunya malah menunjuk Elang sebagai pelaku utama? Shafa takut kembali membenci Elang.

Jemari Elang terulur mengusap lembut pipi Shafa. "Percaya sama aku, ya? Tolong." Elang memohon. Akhir-akhir ini Shafa memang sering melihat Elang memohon. Akhirnya Shafa menganggukkan kepalanya.

Keduanya keluar dari mobil, masuk ke dalam kantor tersebut dan di sambut oleh hangat oleh Leo Hamizan.

"Pak." Elang mengulurkan tangannya pada Leo, Leo menyambutnya. Leo lalu melirik

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ke arah Shafa. “Istri saya, pemilik toko bunga tersebut.” Elang mengenalkan, karena sebelumnya kasus Shafa memang tidak ditangani oleh Leo.

Pak Leo menyalami Shafa, kemudian mempersilahkan Elang dan Shafa untuk mengikutinya.

“Dia sudah menikah, dengan salah satu anak konglongmerat di negeri ini.” bisik Elang dengan nada memperingatkan.

Shafa menatap Elang seketika. “Apa maksudmu?”

“Jangan samakan dia dengan Leo supirmu yang menyedihkan itu. Dan jangan coba-coba memikatnya.”

Shafa mendengus sebal. “Kamu jangan mulai lagi, Elang. Siapa yang mau dengan perempuan hamil?”

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Keduanya menghentikan langkahnya saat Leo berhenti dan membalikkan tubuhnya menghadap ke arah Elang dan Shafa.

Leo berdehem "Maaf, saya mendengar semuanya."

Baiklah, sekarang wajah Shafa sudah merah padam. Sedangkan Elang tampak biasa-biasa saja dan masih angkuh mengangkat wajahnya.

"Saya sangat protektif terhadap istri saya, Pak Leo. Mohon mengerti." ucap Elang tanpa tahu malu

Leo sedikit tersenyum, "Saya mengerti, saya juga seperti itu." ucap Leo penuh arti.

Ketiganya lalu menuju ke sebuah ruangan. Elang dan Shafa diminta untuk menunggu di sebuah kursi. Leo meninggalkan mereka. tak lama, lelaki itu kembali dengan empat orang pelaku, di belakangnya, seorang polisi wania membawa seorang pelaku lagi yang cukup dikenali oleh Shafa.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa berdiri seketika menatap perempuan itu tak percaya. “Salsabilah?”

Ya, itu adalah Salsa, mantan teman kencan Elang yang saat ini sudah menatap Shafa dengan penuh kebencian.

Elang masih tenang, bersedekap di kursinya dengan ekspresi mengerikan. Shafa kemudian menatap dua orang pekerjanya yang sore itu membantu menurunkan beberapa tanaman dari truck pengiriman. Dua orang lagi, Shafa tak mengenalnya.

“Dua orang ini adalah pekerja Anda, dua lagi bekerja di jasa pengiriman, dan pelaku satunya.” Leo menunjuk Salsa dengan dagunya “Adalah otak dari semuanya.”

Shafa masih tak percaya. Benarkah apa yang dia lihat? Ia kembali duduk, wajahnya bingung, bukan Elang yang melakukannya. Tapi Salsa dengan dua orang pekerjanya. Kenapa? Kenapa Salsa dan mereka tega melakukan itu?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Saya butuh uang, Bu. Maaf." Seorang pekerjanya membuka suara.

"Butuh uang katamu. Kau, hampir saja membunuh istri dan anakku." Elang yang sejak tadi diam akhirnya membuka suaranya. Terdengar tajam dan mengerikan.

"Maaf, Pak, Maaf, Bu."

"Selamat membusuk di penjara." desis Elang tajam. "Dan kamu." Kali ini Elang menatap Salsa dengan mata penuh amarah. "Aku sudah pernah memperingatkan kamu. Jangan coba-coba menyentuh istriku."

"Dia harus mati, Elang. Dia sudah merebut kamu!"

"Perempuan sialan! Ternyata kamu belum mengerti juga. Shafa, tidak pernah merebut apapun, dia hanya memiliki apa yang sejak awal sudah menjadi miliknya." Elang mendesis tajam.

"Kamu milikku!" Salsa berseru cepat.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Secepat kilat Elang menampar wajah Salsa hingga terlempar ke samping.

"Pak." Leo yang tadi menunggu berdiri di ujung ruangan akhirnya maju dan mengingatkan Elang.

Elang berdiri, napasnya sudah memburu karena kemarahan. "Kalau saja negara ini bukan negara hukum, aku akan menghabisimu saat ini juga." desis Elang penuh ancaman "Ingat, aku akan memastikan bahwa sisa hidupmu akan kamu habiskan di dalam jeruji besi." lanjutnya lagi. Elang tak main-main, ia memang akan melakukan segala upaya hukum untuk menjerat Salsa dan para pesuruhnya agar mendekam selamanya di balik jeruji besi.

***

"Terima kasih banyak atas bantuannya, Pak, Saya senang pihak kepolisian bisa bertindak dengan tepat, sangat memuaskan dan tidak gegabah." Elang benar-benar

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

berterimakasih pada Leo yang saat ini menyalaminya.

"Sudah menjadi tugas kami, Pak Elang." Leo juga tampak puas ketika melihat kepuasan yang tampak jelas di wajah Elang.

Elang dan Shafa akhirnya meninggalkan kantor kepolisian. Hingga sampai di dekat mobil Elang, Shafa menarik lengan kemeja yang dikenakan Elang hingga Elang menghentikan langkahnya menatap ke arah Shafa.

Mata Shafa sudah basah karena tangis, lalu tiba-tiba Shafa menghambur memeluk erat tubuh Elang. Tangisnya pecah, membuat Elang bingung dengan apa yang sedang dirasakan Shafa.

"Hei, hei… ada apa?" tanya Elang yang juga membalas pelukan Shafa dan mengusap rambut istrinya itu dengan lembut.

"Maaf karena sudah tidak percaya denganmu. Maaf sudah keras kepala, maaf karena—" Shafa tak bisa melanjutkan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kalimatnya ketika Elang melepaskan pelukan mereka menangkup kedua pipi Shafa kemudian mencumbu lembut bibir istrinya tersebut.

Shafa tak menolak, ia malah membalasnya, mengalungkan lengannya pada leher Elang. Keduanya saling bercumbu mesra satu sama lain di parkiran kepolisian.

Elang lalu melepaskan tautan bibir mereka, menatap wajah Shafa dengan sungguh-sungguh. "Sekarang kamu mengerti, kan? Aku tidak pernah melakukannya, aku tidak mungkin melakukannya."

Shafa mengangguk dengan antusias.

"Jadi, kamu sudah mau kan kembali lagi denganku?" tanya Elang dengan hati-hati.

Lagi, Shafa mengangguk sembari menghapus air matanya. Elang segera meraih tubuh Shafa, memeluknya erat-erat. Kelegaan menerpanya saat ia mendapatkan diri Shafa kembali, bukan hanya diri wanita itu saja, tapi

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

semua kepercayaan Shafa juga kembali lagi padanya. Hal itulah yang membuat Elang menghela napas lega.

***

Shafa mulai menata pakaiannya, sedangkan Elang hanya duduk di pinggiran ranjang sembari mengamati diri Shafa.

"Kalau kamu suka tinggal di tempat ini, kita bisa tinggal di sini selama yang kamu mau." ucap Elang tiba-tiba hingga membuat Shafa mengangkat wajahnya menatap ke arah suaminya tersebut.

"Aku suka tinggal di sini, tapi aku akan tinggal dimana suamiku tinggal." Jawab Shafa dengan lembut.

Elang segera meraih tangan Shafa, menariknya hingga tubuh Shafa jatuh di atas pangkuannya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Elang…" Shafa mengerang saat Elang mulai menggodanya. Menghadiahi lehernya dengan kecupan-kecupan lembut lelaki tersebut.

"Begini saja. Aku rindu."

Shafa tersenyum. "Rindu? Kamu setiap hari menemuiku, masa masih rindu?"

"Memangnya salah rindu sama istri sendiri?"

"Enggak, tapi aku harus membereskan pakaianku. Aku mau ikut kamu pulang."

"Malam ini, kita menginap saja di sini." bisik Elang serak sembari mengusap lembut perut Shafa.

"Kenapa? kupikir kamu tidak suka tinggal di rumah tua dan kamar sempit ini."

Elang menggigit gemas pundak Shafa. "Mau nabung." Jawabnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa mengangkat sebelah alisnya tak mengerti dengan perkataan Elang. "Nabung? Nabung apa?"

Elang tersenyum penuh arti. Secepat kilat ia merubah posisi mereka, membaringkan Shafa di atas ranjang dengan dirinya yang menindih tubuh istrinya tersebut.

"Nabung kuping." Jawab Elang penuh arti sebelu ia menundukkan kepalanya dan kembali mencumbu lembut bibir Shafa. Shafa sendiri mengerti apa yang dikatakan Elang, apa yang dimaksudkan oleh lelaki itu. Dan kali ini Shafa tak akan menolaknya.

Ya, Elang berhak meminta haknya, apalagi saat mengingat bagaimana perjuangan lelaki itu dua bulan terakhir yang tak lelah merebut kepercayaan Shafa kembali. Dan malam ini, Shafa akan memberikan hak suaminya itu dengan suka rela…..

*****

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 19

"Siapkan semuanya. Siang nanti, saya ke sana." ucap Elang dengan serius dengan orang di seberang telepon.

Saat ini, Elang masih berada di kamarnya, baru mandi dan barusaja mengenakan kemejanya. Lalu ponselnya berdering panggilan dari seseorang.

"Yang penting bagian depan sudah siap." Lanjut Elang lagi.

Pada saat bersamaan, pintu kamarnya di buka oleh seseorang. Tampak Shafa masuk dengan sebuah nampan berisi secangkir kopi dan sepotong omlet. Pesanannya setiap pagi sejak ia dan Shafa menginap di apartmennya.

"Oke, nanti kuhubungi lagi." Cepat-cepat Elang mematikan sambungan teleponnya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menatap Elang penuh curiga. "Ada apa? Kamu kelihatan panik." Tanyanya sembari menaruh nampan di atas meja.

Shafa mendekat ke arah Elang, membantu mengancingkan kemeja Elang. Elang menarik kursi mungil meja rias dengan sebelah kakinya, menandakan bahwa dirinya ingin Shafa naik ke kursi tersebut agar tingginya bisa sejajar dengannya.

Shafa menuruti permintaan Elang, naik ke sana dan mulai memasangkan dasi Elang serta merapikan kemeja lelaki itu.

"Jangan terlalu lelah. Kehamilanmu semakin besar." bisik Elang penuh perhatian sembari mengusap lembut perut Shafa.

Usia kandungan Shafa saat ini sudah menginjak tujuh bulan. Empat bulan sudah kebakaran di toko bunganya berlalu, dan sejak saat itu, Shafa belum pernah menginjakkan kakinya di sana. Hati shafa selalu terasa pilu saat membahas tentang toko bunganya, jadi

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa memilih hanya tinggal di rumah Elang seiring kehamilannya semakin bertambah tua.

"Jangan mengalihkan pembicaraan, Tuan Abraham. Aku bertanya kenapa kamu terlihat panik saat aku masuk dan melihatmu mengangkat telepon."

"Aku tidak panik."

"Aku bisa melihatnya. Apa ada yang kamu sembunyikan?"

Elang mengamati diri Shafa. Seiring usia kehamilan Shafa menua, sikap istrinya itu menjadi semakin manja, cengeng dan kadang begitu menggemaskan untuk Elang. Kadang Elang bertanya-tanya dalam hati, Dimana Shafa yang keibuan seperti biasanya?

"Shafa, boleh aku jujur?" tanya Elang dengan wajah yang sudah ia pasang seserius mungkin.

Shafa takut. Elang tak biasanya seperti ini. "Ada apa? Jangan membuatku takut."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang menghela napas panjang. "Beberapa minggu terakhir, pikiranku terganggu dengan sesuatu."

"Apa? Katakan padaku apa sesuatu itu."

Elang memasang wajah penuh sesal. "Shafa, aku minta maaf, sepertinya…" Elang menggantung kalimatnya.

Shafa mencengkeram kemeja di dada Elang. Ia tak ingin mendengarnya. "Jangan katakan."

"Aku harus mengatakannya, aku nggak mau kamu tahu dari orang lain dan membuatmu tidak mau memaafkanku karena menyembunyikan semua itu darimu."

Shafa menutup kedua telinganya sendiri. "Aku nggak mau dengar. Aku nggak mau dengar." Shafa tahu apa maksud Elang. Lebih tepatnya, dia curiga dengan sesuatu yang akan dikatakan Elang. Apa Elang sudah bosan padanya? Apa lelaki itu diam-diam menjalin kasih dengan perempuan lain?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Tiba-tiba saja Elang memeluk erat tubuh Shafa. "Maafin aku. Nanti siang, aku akan menunjukkan *dia* padamu."

Tangis Shafa pecah dalam pelukan suaminya. Elang akan menunjukkannya dengan seseorang. Siapa? Apa benar Elang memiliki perempuan lain di belakangnya? Mengingat dulu saja Elang menjalin kasih dengan Salsabilah bahkan setelah mereka menikah. Tak menutup kemungkinan jika sekarang Elang melakukannya lagi dengan perempuan lain.

Kenapa Elang tega? Padahal, dua bulan terakhir, hubungan mereka sudah sangat dekat, sangat intim. Shafa bahkan merasa bahwa dirinya dan Elang sudah benar-benar berada pada titik kebahagiaan yang sesungguhnya. Lalu kenapa Elang menghancurkannya lagi? Shafa terisak dalam tangisnya. Elang benar-benar kejam jika nanti siang ia akan dikenalkan dengan kekasih lelaki itu.

Benar-benar sangat kejam…

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

***

Siangnya….

Elang pulang seperti janjinya tadi pagi. Ia akan menjemput Shafa. Shafa sendiri sudah menunggunya di dalam kamar. Meremas kedua belah telapak tangannya. Kegugupan melandanya, dan tampak sekali wajah sendu Shafa di sana.

Elang mendekat, berjongkok di hadapan Shafa dan melihat wajah sedih istrinya.

"Shafa…" Elang tak tahu bahwa Shafa akan sesedih ini.

"Kamu benar-benar akan mengenalkan aku dengan dia?" Shafa mulai mengangis.

"Aku harus melakukannya."

"Sudah sejak kapan?" tanya Shafa mencoba menegarkan diri.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Sejak, kamu tinggal di rumah kontrakanmu setelah kebakaran." Ucap Elang dengan wajah penuh sesal.

"Elang... Astaga…" Shafa kembali menangis dan membungkam bibirnya sendiri. Diraihnya jemari Elang, dibawahnya jemari itu pada perutnya. "Aku sedang mengandung anakmu, sebentar lagi akan melahirkan dia, dan kamu… kamu tega melakukan ini denganku?"

"Maaf, Shafa…"

Shafa lalu membawa jemari Elang pada dadanya. "Di sini, rasanya sakit…"

"Shafa…"

"Aku mencintaimu, Elang. Aku jatuh cinta padamu. Bagaimana bisa kamu melakukan ini padaku?" pecahlah sudah tangis Shafa. hatinya tersakiti bahkan sebelum Elang mengenalkan perempuan itu pada Shafa. Ia sudah benar-benar jatuh cinta pada Elang, tapi

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kenapa Elang malah menyakitinya sampai seperti ini?

Elang segera memeluk perut Shafa. "Maafin aku, Shafa, maafin aku, Sayang..."

Shafa terisak dalam tangisnya. Pelukannya mengerat pada kepala Elang yang bersandar pada perutnya. Sungguh, Shafa tak ingin kehilangan Elang. Elang tak boleh meninggalkannya demi perempuan lain. Shafa tak akan rela…..

****

Shafa masih diam seribu bahasa , ia bahkan mengabaikan sekitarnya. Hanya menunduk menatap perutnya sendiri sepanjang perjalanan dengan Elang yang mengemudi di sebelahnya. Apa yang akan terjadi selanjutnya? Apa Elang akan meninggalkannya? Meninggalkan bayi mereka?

Air mata Shafa mulai jatuh lagi. Padahal ia sudah menegarkan diri, tapi tetap saja, hati dan perasaannya tak bisa dipungkiri jika

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

semuanya sakit karena apa yang sudah dilakukan Elang.

"Kita sampai." Elang membuka suaranya saat dirinya sudah menghentikan mobilnya di suatu tempat.

Shafa masih belum mengangkat wajahnya. Ia tak sanggup, sungguh.

"Shafa…" Elang memanggil Shafa sembari meraih jemari wanita tersebut.

Shafa menggelengka kepalanya. "Tolong, aku nggak sanggup." Ia kembali menangis.

"Sayang…"

"Jangan panggil aku dengan panggilan itu kalau nyatanya kamu tidak memiliki rasa sayang itu padaku."

"Hei, dengar, lihat aku." Elang mengangkat wajah Shafa menghadap ke arahnya, merangkum wajah istrinya tersebut yang sudah basah karena air mata. "Maaf,

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sudah membuatmu sedih dan menangis sepanjang pagi ini."

Shafa menggelengkan kepalanya.

"Karena aku ingin memberimu sebuah kejutan."

"Kejutan menyakitkan? Jika ya, maka kamu berhasil."

Elang tersenyum. Kali ini, giliran dirinya yang menggelengkan kepalanya. "Lihatlah ke belakangmu."

Shafa menggelengkan kepalanya. Ia tak mau melihatnya, ia takut jika dirinya menoleh ke belakang, ia mendapati seorang wanita cantik yang berdiri di luar mobil mereka dan mengenalkan diri sebagai kekasih Elang.

"Shafa.." Elang memohon. Shafa masih menggelengkan kepalanya, tapi saat melihat bayangan di kaca mobil belakang Elang, Shafa baru sadar dengan sesuatu. Sepertinya dia tak asing dengan tempat itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa menghentikan tangisnya. Segera ia menolehkan kepalanya ke belakang, Shafa ternganga seketika. Itu…. toko bunganya… ia tidak salah lihat, bukan?

Shafa kembali menatap kepada Elang, dan mendapati senyuman Elang di sana. "Maaf, aku harus berbohong dan membuatmu menangis dulu untuk ini."

Bukannya senang, tangis Shafa semakin menjadi. Kali ini bukan sebuah tangis kesedihan tapi tangis haru yang segera disambut oleh pelukan dari Elang.

***

Setelah puas menangis, Shafa keluar dari mobil dengan dibimbing oleh Elang. Elang tidak sedikitpun melepaskan rangkulannya pada tubuh Shafa. Shafa mengamati bangunan di hadapannya.

Toko bunganya berdiri tegak di sana. Bahkan sudah tertata rapi beberapa bunga

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

cantik di pot-pot mungil. Mata Shafa kembali berkaca-kaca saat melihatnya. Bagian depan toko bunganya sama persis dengan miliknya dulu saat sebelum kebakaran.

"Mau masuk?" tawar Elang.

Shafa mengangguk antusias. Akhirnya Shafa masuk ke dalam bangunan depan toko bunganya. Elang setia mengikuti di sebelahnya. Bangunan itu dulunya sebagai tempat menerima pelanggannya. Bunga-bunga cantik tertata rapi di sana, Shafa benar-benar terharu melihatnya.

Terdapat juga sebuah meja dan sebuah kursi tempat dirinya duduk santai di sana menunggu pelanggan. Di atas meja tersebut terdapat sebuah pot kecil dengan tanaman kaktus mini di sana. Sama seperti kaktus mini pemberian Elang.

Shafa melihatnya kemudian tersenyum.

"Dia harus selalu ada di sana." Elang berkomentar.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu yang menaruhnya?"

"Bukan, tapi aku yang memilihnya."

"Terima kasih." Dengan spontan Shafa memeluk Elang.

"Belum. Ini belum semuanya. Mau lihat ke dalam?" tanya Elang kemudian. Shafa mengangkat wajahnya menatap Elang dengan tatapan ragu.

Di belakang bangunan tempat Shafa berdiri saat ini, dulunya ada tiga bangunan lagi, dan juga satu rumah kaca, yang keseluruhannya di hubungkan oleh taman-taman mini berisi banyak sekali tumbuhan. Masing-masing bangunan tersebut adalah bangunan tempat para pekerjanya membuat pot dan sejenisnya, bangunan gudang, dan satu lagi rumah sederhana tempat dirinya dan keluarganya tinggal. Empat bulan yang lalu, semua itu hangus terbakar, Shafa bahkan tak ingin sekalipun melihat kehancuran itu setelahnya. Dan kini, Elang mengajaknya masuk melihat

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

kondisi bangunan-bangunan tersebut karena dari luar memang tidak terlihat dan terhalang oleh bangunan utama toko bunga Shafa.

"Kamu mau melihatnya?" tanya Elang lagi.

"Tapi…"

"Ayo, aku temani." Ajak Elang. Elang membimbing Shafa menuju ke sebuah pintu yang mengantarkan mereka ke bagian belakang bangunan depan tersebut. Baru saja Elang membuka pintunya, Shafa ternganga saat melihatnya.

Kaki Shafa melangkah dengan sendirinya, keluar dari bangunan utama menuju ke tengah-tengah taman. Shafa mengamati semuanya. Tak ada sedikitpun bekas-bekas kebakaran. Bangunan-bangunan yang dulu terbakar kini sudah berdiri kokoh kembali sangat mirip seperti dulu.rumah kacanya, tanaman-tanamannya, dan juga bangunan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

rumah tempat tinggal dirinya dan juga kedua orang tuanya dulu. Semuanya seperti kembali.

Shafa kembali menatap Elang, dan ia benar-benar tak bisa menahan tangis harunya. Shafa kembali memeluk tubuh Elang, menangis di dada suaminya tersebut.

"Maaf, isi di dalam rumahnya mungkin sedikit berbeda, barang-barangmu dulu terbakar, dan aku tahu bahwa aku tidak bisa mengembalikannya atau mencari barang yang sama persis."

Shafa menggelengkan kepalanya, "Ini sudah lebih dari cukup, Elang. Astaga, bagaimana bisa kamu melakukan semua ini untukku?"

"Aku akan melakukan apapun, apapun agar bisa mengembalikan dunia istriku."

"Tapi semua ini tidak mudah."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Ya, aku tahu, tapi aku akan tetap mencari cara agar aku bisa mewujudkan keinginanmu."

"Elang…" Shafa benar-benar tak tahu harus berkata apa, ia terharu, ia tersentuh, dan entah perasaan apa lagi yang saat ini sedang menggelayutinya.

Elang mengajak Shafa menuju ke sebuah bangunan yang dulunya menjadi rumah Shafa dengan kedua orang tuanya. Di sana, Elang memberikan sebuah kunci untuk Shafa.

"Bukalah." Ucapnya.

Shafa menerimanya, membuka pintu bangunan tersebut, dan Shafa terkesima dengan isinya.

"Seperti yang kukatakan, mungkin diantara semuanya, bangunan ini yang sedikit berbeda. Aku tidak bisa mendapatkan barang-barang seperti milikmu dulu. Maaf." ucap Elang penuh sesal.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Tidak, bukan salahmu. Ini sudah lebih dari cukup. Ya Tuhan, aku masih tak percaya rumah ini masih ada."

Shafa menelusurinya, membuka satu ruangan lalu ke ruangan lainnya. Hingga kemudian dirinya berhenti pada sebuah ruangan. Itu adalah kamarnya, bedanya, kamar tersebut dibuat lebih luas dari sebelumnya.

"Ini akan menjadi kamar kita." Bisik Elang serak di belakang Shafa. Elang bahkan sudah menundukkan kepalanya dan mengecup lembut pundak Shafa.

"Kamar kita?" tanya Shafa tak mengerti.

"Ya, setelah semua pembangunan ini selesai, secepatnya kita akan pindah ke sini." Jawab Elang.

Shaf memutar tubuhnya seketika "Kita? Maksudmu, kamu mau tinggal di sini?"

"Ya, tentu saja. kenapa tidak?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa kembali memeluk Elang. Dulu, jangankan tinggal di sana, makan bersama di toko bunganya saja Elang enggan, dan kini, lelaki itu berkata akan tinggal dengannya di rumah itu? benarkah? Jika benar maka Shafa akan menjadi orang yang paling bahagia di muka bumi ini.

Elang sudah mewujudkan semua impiannya, mengembalikan apa yang menjadi belahan jiwa Shafa, dan Shafa tak tahu lagi harus berkata apa dengan Elang.

"Sudah? Ini belum selesai. Aku masih memiliki satu kejutan lain."

Shafa melepaskan pelukannya menatap ke arah Elang dengan penuh tanya. "Apa?" tanyanya.

Elang mengeluarkan sesuatu dari saku celananya. Menunjukkannya pada Shafa. Shafa semakin tak mengerti saat mendapati sebuah kunci tergantung di jari Elang.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kunci apa?" tanya Shafa yang masih bingung.

Elang tersenyum kemudian mengajak Shafa keluar dari toko bunganya. Shafa semakin bingung ketika Elang membimbingnya menyebrangi jalan dan berhenti di depan kafe Shafa.

"Aku menghadiahkan kafe milik Awan untukmu. Di sini, kita akan menghabiskan waktu bersama, makan siang bersama pekerjamu dan sejeninya."

Shafa ternganga saat mendengar ucapan Elang. Elang, membeli kafe Awan untuknya? Kenapa? bagaimana bisa? Apa Elang menjebak atau mengancam Awan?

****

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Bab 20

Siang itu, Elang sedang memperhatikan para pekerja yang membangun kembali toko bunga Shafa. Elang mengamatinya dari pinggir jalan. Satu hal yang selalu terngiang dalam ingatan Elang adalah, bahwa Shafa ingin toko bunganya kembali. Perempuan itu tak butuh istana, perempuan itu hanya menginginkan toko bunga sederhananya kembali, dan Elang akan melakukan segala cara untuk untuk mewujudkan keinginan Shafa.

Saat Elang sedang sibuk mengamati para pekerja bangunan tersebut, saat itulah sebuah suara menyapanya.

Elang menolehkan kepalanya ke arah suara tersebut, mendapati Awan berdiri di sebelahnya. Lelaki itu juga mengamati pembangunan toko bunga Shafa.

"Anda membangun kembali?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Bukan urusan Anda." Elang mendesis tajam.

Awan tersenyum. "Maaf, sudah membuat keributan."

"Apa maksud Anda?"

Awan menghela napas panjang. "Bisa kita bicara di kafe saya?" tanyanya kemudian.

Elang mengamati sebentar. Curiga? Tentu saja, dia tidak pernah suka dengan Awan, apalagi saat motif lelaki itu tampak jelas, yaitu menginginkan Shafa. Tapi melihat Awan saat ini membuat Elang ingin tahu, apa yang akan dilakukan lelaki itu. akhirnya, Elang memutuskan mengikuti Awan ke kafe lelaki itu.

Elang dipersilahkan duduk di sebuah kursi. Elang mengamati kafe Awan, sekali melihat saja, jelas tampak jika semua ini adalah rancangan Shafa, tampak sejuk dan lembut, terlihat dan terasa nyaman. Elang sebal saat menyadari bahwa tempat ini adalah milik Awan.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Awan menyuguhkan secangkir kopi, tapi Elang tak menyentuhnya sedikitpun. Dia masih curiga dengan apa yang akan dilakuka Awan dan apa maksud lelaki itu.

"Saya menyukai istri Anda. Saya benar-benar mencintainya."

Baiklah, Elang saat ini sudah dalam mode ingin membunuh lelaki yang duduk di hadapannya tersebut dan tanpa basa-basi mengucapkan kalimat itu.

"Saya tidak akan membiarkan Anda menyentuhnya. Tidak, bahkan jika Anda berani sedikit saja meliriknya, saya pastikan Anda akan hancur saat itu juga."

"Tenang dulu. Bukan itu maksud saya."

"Lalu apa? Anda pikir saya akan membiarkan Anda mendekatinya?"

Awan menunduk. "Saya menyerah, Saya mengalah." Ucapnya kemudian.

"Apa?" tanya Elang tak percaya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Saya sudah cukup lama mengamati Anda dari sini. Awalnya saya mengira Anda yang membakar toko bunga itu tapi saat saya tahu Anda membangunkan kembali toko bunga yang sama persis dengan milik Shafa dulu, saya tahu bahwa rasa cinta Anda begitu besar terhadap Shafa, Anda tidak mungkin melakukannya. Saya merasa tenang jika Shafa memiliki suami yang bisa melindunginya seperti itu."

Elang masih diam mencerna setiap kata dari Awan.

"Shafa adalah orang yang istimewa untuk saya. Dia yang membuat saya membangun kafe di sini."

"Apa?"

Awan tersenyum. "Bahkan saya tidak berani bercerita yang sebenarnya pada dia. Dia pernah menolong ibu saya yang kena tabrak lari. Sejak saat itu saya mengaguminya. Dan berhubungan secara langsung dengannya beberapa waktu terakhir

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

membuat saya semakin jatuh terlalu dalam dengan pesonanya."

Rahang Elang mengeras seketika. Dia tak suka ada yang menyukai istrinya hingga seperti ini.

"Sekarang saya sadar, Saya cukup egois memaksa Shafa untuk melihat ke arah saya. Saya mengabaikan penolakannya. Dia bahkan memohon agar saya tak membuatnya kesulitan dengan kesalahpahaman yang Anda terima."

Elang masih diam. Dia masih ingin tahu apa tujuan Awan mengajaknya bertemu.

"Saya akan pergi, karena berada di sini membuat saya tidak bisa berpindah ke lain hati." Awan menghela napas panjang. "Saya akan memberikan kafe ini untuk Shafa."

Elang mendengus sebal. "Tidak akan saya izinkan."

"Tapi…"

"Saya yang akan membelinya. Saya tidak suka ada orang yang memberi sesuatu pada istri saya

dengan alasan apapun. Saya akan membelinya, dan silahkan Anda pergi tanpa muncul lagi di sekitar istri saya."

Elang tersenyum dan mengangguk. "Terima kasih. Saya jadi semakin yakin, bahwa Shafa akan bahagia dengan orang yang sangat mencintainya."

"Jadi, dia tidak akan datang lagi?"

"Enggak. Kenapa? kamu ingin dia datang?"

Shafa menggeleng pelan. Tampak kesedihan di wajah Shafa. "Aku belum mengucapkan terima kasih."

"Untuk?"

Shafa tersenyum, dia mengusap lembut dada Elang, karena dia tahu jika saat ini Elang sedang mengendalikan emosi dan kecemburuannya. "Karena dia sudah menyelamatkan aku saat kebakaran waktu itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Dia yang menyelamatkan aku dan bayi kita." Shafa lalu memeluk erat tubuh Elang. "Tapi jika seperti ini baik untuk kita kedepannya, maka aku akan menerimanya. Lebih baik, Awan memang tidak kembali lagi, dia akan bahagia."

Elang melepaskan pelukan Shafa, menatap Shafa dengan mata tajamnya. "Kamu menyukainya?" tanya Elang dengan sungguh-sungguh.

Shafa tak tahu dari mana pemikiran Elang tersebut. Jika boleh jujur, Awan memang membuatnya nyaman, lelaki itu begitu lembut dan perhatian, tentu berbanding terbalik dengan Elang. Tapi jika ditanya suka atau tidak, Shafa hanya menyukai Awan sebatas menjadi partner kerja atau sebagai teman, tak lebih.

"Kamu cemburu?" bukannya menjawab, Shafa malah bertanya balik.

"Jawab saja pertanyaanku, kamu menyukainya?"

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Ya." Rahang Elang mengeras seketika. "Sebagai teman. Aku suka hanya sebagai teman. Dia baik dan perhatian, tidak masalah bukan jika aku menyukainya hanya sebagai teman?"

"Sangat bermasalah…"

"Elang…"

"Rasa sukamu hanya boleh aku yang memiliki. Kamu hanya boleh menyukaiku."

Shafa tersenyum lembut. "Aku tidak suka sama kamu. Bagaimana?"

"Maka aku akan membuatmu memiliki perasaan itu." Elang mendesis tajam. Kemarahan tampak jelas di wajah lelaki itu. Tapi bukan takut, Shafa malah tersenyum melihatnya.

Shafa mengusap lembut dada Elang. Sangat menyenangkan ternyata membuat lelaki ini marah. Ya, sepanjang pagi ia sudah dibuat menangis oleh Elang, maka tak salah bukan jika dirinya saat ini membuat Elang sedikit marah?

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Cinta." ucap Shafa tanpa diduga. Membuat Elang mengerutkan keningnya menatap tajam ke arah istrinya. "Rasa itu adalah rasa Cinta. Rasa yang kurasakan pada kamu namanya Cinta. Sangat berbeda dengan rasa yang kurasakan pada kebanyakan orang didekatku."

"Apa bedanya?"

"Di sini." Shafa membawa jemari Elang pada dadanya. "Kamu memiliki semua yang ada di sini. Itu artinya Cinta. Itu artinya aku cinta kamu."

"Kalau suka?"

"Aku menyukai banyak orang. Bunga, contohnya. Aku sangat menyukai adik kamu itu, keceriaannya, dan sejenisnya. Bukan berarti aku mencintainya dengan cara romantis, dengan cara yang lebih intim, seperti itu pulalah perasaan suka yang kumiliki untuk Awan. Sangat berbeda dengan rasa yang kumiliki untukmu. Jadi aku tidak mau menyebut bahwa

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

aku menyukaimu. Karena kamu berbeda dengan mereka. Aku mencintaimu, itulah sebutan yang cocok untukmu. Cinta, aku Cinta kamu, Tuan Elang Abraham."

Tanpa banyak bicara lagi, Elang segera menangkup kedua pipi Shafa, mendaratkan bibirnya pada bibir Shafa, mencumbunya dengan panas dan menggoda. Tapi Shafa merasa ada yang kurang, dilepaskannya cumbuan Elang, membuat lelaki itu menatapnya penuh tanya.

"Ada apa?"

"Biasanya, jika ada orang menyatakan perasaan cintanya, maka akan ada jawaban dari orang yang dicintainya tersebut."

"Lalu?" tanya Elang sembari bersedekap.

Shafa menundukkan kepalanya dan mengusap lembut perutnya. "Jadi, apa jawabanmu? Apa… kamu juga memiliki perasaan yang sama untukku?" baiklah, wajah

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa sudah merah padam, menanyakan hal tersebut. Bagaimana jika Elang menolaknya?

"Setelah apa yang sudah kulakukan padamu selama ini, kamu masih bertanya tentang perasaanku?" Elang bertanya balik.

Shafa mengangkat wajahnya seketika "Maksudmu?"

Elang menundukkan kepalanya, menatap tajam pada mata bening istrinya. "Jika di dunia ini ada seorang suami yang begitu mencintai istrinya dari pada dirinya sendiri hingga dia tak ingin membagi istrinya dengan dunia, maka orang itu adalah aku."

"Elang…"

"Meski selama ini aku tidak pernah mengatakannya, meski selama ini aku malu mengakui semuanya, kupikir kamu tahu dengan jelas bagaimana perasaanku padamu."

Mata Shafa berkaca-kaca karena rasa haru. Dia menggelengkan kepalanya. Elang

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

memang menampakkan kecemburuan yang luar biasa saat dirinya dekat dengan lawan jenis, tapi Shafa tidak bisa mengartikan hal itu dengan rasa cinta.

"Aku mencintaimu, Sayang. Sangat mencintaimu. Bahkan jauh sebelum kamu bertemu denganku, aku sudah jatuh hati padamu."

Shafa ternganga mendengar pengakuan tersebut. Benarkah apa yang dikatakan Elang? Bagaimana bisa Elang jatuh hati padanya bahkan sejak sebelum mereka bertemu? Saat Shafa masih ternganga dengan ucapannya, saat itulah Elang sudah merengkuh tubuhnya kembali dan memeluknya erat-erat.

"Maaf sudah membuatmu menunggu lama mendengar pengakuan ini. sejak aku tahu bahwa kamu akan menjadi istriku, sejak saat itulah aku menjatuhkan hatiku padamu, meski pikiranku menolak, meski akal sehatku berkata lain, tapi hatiku seakan memiliki cara kerjanya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

sendiri untuk mengikat perasaanku padamu. Aku jatuh cinta padamu, Shafa. Sudah sejak kejadian mengerikan Tiga belas tahun yang lalu…"

Air mata Shafa jatuh dengan sendirinya. Pelukan Elang semakin mengerat, dan yang bisa Shafa lakukan hanya membalasnya. Ya Tuhan… Elang jatuh cinta padanya sejak lama, benarkah? Meski sulit dipercaya, tapi entah kenapa Shafa percaya dengan apa yang dikatakan Elang.

Ya, inilah takdirnya, inilah takdir mereka… Shafa memercayainya meski kadang sulit dicerna oleh akal sehat mereka…

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Epilog

Entah sudah berapa kali Elang melihat pemandangan indah di hadapannya. Pemandangan saat Shafa sedang menyusuhi putera pertama mereka yang baru lahir tiga hari yang lalu. Bayi tampan dan mempesona itu ia beri nama Keanu Julian Abraham.

Elang merasa memiliki dunia baru saat menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri bagaimana kelahiran Kai, panggilan untuk puteranya.

Mata Elang masih tak berhenti mengamati diri Shafa dan juga puteranya, dan hal tersebut membuat Shafa sedikit tak nyaman.

"Kenapa menatapku seperti itu?"

"Indah." jawab Elang singkat. "Tapi juga menyebalkan." Lanjutnya lagi dengan wajah yang sudah ditekuk.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Menyebalkan? Kenapa?"

"Dia memiliki apa yang sudah menjadi milikku."

Shafa benar-benar tak habis pikir dengan cara berpikir Elang yang kekanakan. "Elang, dia anak kita. Astaga…"

"Aku tahu."

"Lalu?"

Elang mendengus sebal. "Sudahlah, lupakan saja."

Shafa hanya tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Setelah melihat Kai tertidur pulas, Shafa pelepaskan bibir Kai dari putingnya, menutup payudaranya kembali lalu mengamati ketampanan puteranya.

"Dia tampan sekali. Aku jatuh cinta berkali-kali saat melihat wajahnya."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang mendengus sebal saat mendengar ucapan Shafa tersebut. “Bagus, jadi sekarang cintamu bukan hanya untukku?”

Shafa tersenyum menatap Elang. “Cinta bukan dengan cara romantis, Elang.”

“Ya, tetap saja kamu menyebutnya cinta, bukan suka.”

“Cinta sebagai seorang ibu kepada anaknya. Tak mungkin hanya suka. Tentu saja rasanya berbeda dengan rasa yang tumbuh untuk kamu.”

Elang tak menanggapi. Wajahnya masih saja ditekuk.

“Kemarilah.” Shafa meminta Elang mendekat. Elang menurutinya, mendekat duduk di tepi ranjang rumah sakit yang kini di duduki Shafa. “Mau menggendongnya?” tawar Shafa.

Elang memang masih sedikit kaku saat menggendong Kai, tapi bukan berarti Elang tak

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

bisa melakukannya. Lelaki itu menerima Kai, dan Kai tampak nyenyak dan nyaman dalam rengkuhan tubuh Elang.

"Lihat, dia mirip sekali dengan kamu. Sangat tampan. Masa kamu nggak cinta sama dia…"

"Tentu saja aku mencintainya, dia anakku."

"Nahh, itu juga yang kurasakan pada dia. Apa aku cemburu saat melihat kamu mencintainya? Tentu tidak, karena aku tahu bahwa rasa cintamu untuk Kai berbeda dengan rasa cintamu padaku."

Elang menghela napas panjang. "Baiklah…"

"Baiklah apa?"

"Kali ini aku mengaku kalah. Aku akan membagi istriku untuk anakku."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Shafa terkikik geli. "Kamu lucu sekali." Shafa merangkul sebelah lengan Elang.

"Wahh.. Wahh… mesra sekali…" sebuah suara membuat Shafa dan Elang menolehkan kepalanya ke arah sumber suara tersebut. Itu Tante Lia, Ibu Jim, yang datang dengan Ibu Elang dan juga Jim di sana.

Lia dan Virna segera menghampiri Elang, Shafa dan Kai di ranjang, sedangkan Jim memilih duduk dengan penuh keangkuhan di sofa di ujung ruangan.

"Ya ampun, lucu sekali. Anak ganteng… ini sih El banget, ya, Vir?"ucap Lia saat menatap Kai yang ada di gendongan Elang. "Kamu kapan Jim, nyusul El?" kali ini Lia bertanya pada puteranya.

"Apaan sih Ma." Jim mendengus sebal. Menikah atau punya anak sama sekali bukan pioritasnya saat ini. Lagi pula dirinya masih muda, Jim tak ingin diribetkan dengan istri dan anak.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Lia mengabaikan bantahan Jim, lalu dia meminta untuk diizinkan menggendong Kai. Elang memberikan Kai pada Lia meski dalam hati ia merasa tidak rela puteranya digendong oleh budhenya itu. Mau tak mau, Elang bangkit menjauh dari ranjang.

Tanpa meninggalkan keangkuhannya, Elang menuju ke sudut sofa lainnya dan duduk di sana.

Sejak hari dimana Jim mengembalikan kartu kredit Elang, sejak saat itu hubungan mereka menjadi sedikit canggung. Biasanya, jika bertemu dengan Elang, Jim akan melemparkan ejekan-ejekannya. Tapi sekarang, lelaki itu lebih memilih diam dan bersikap seolah-olah tak ada Elang di sana.

Elang sendiri tahu bahwa Jim mungkin merasa canggung karena ucapan rasa tertariknya pada Shafa. Mungkin itu menjadi sebab kenapa Jim lebih pendiam saat bertemu dengannya seperti sekarang ini.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Nggak kerja lo?" tanya Elang memecah kecanggungan diantara mereka.

"Ini lagi kerja." jawab Jim tanpa menglihkan pandangannya pada tab yang sejak tadi menjadi fokus tatapan matanya.

"Pikirin lagi tuh, apa kata nyokap elo." komentar Elang membuat Jim mengalihkan pandangan matanya dari tab yang ia bawa.

"Sejak kapan elo jadi cerewet ngurusin hidup gue?"

"Sejak gue tahu elo naksir bini gue." jawab Elang secara gambang.

"Bajingan." Jim mengumpat pelan. "Gue nggak naksir. Elo ke*pede*an."

"Kemarin elo bilang sendiri pas balikin CC gue."

"Sial! Tertarik bukan berarti naksir. Elo nggak bisa bedain? Dan asal elo tahu, calon gue nanti pastinya lebih cantik dari pada bini elo."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Di dunia ini nggak ada perempuan yang lebih cantik dari Shafa."

"Oh ya? Terus, kenapa elo malu ngenalin dia di depan umum sebagai bini elo?"

"Bukan malu. Gue nggak pernah malu." Elang mendesis tajam, "Gue hanya ngelindungin dia dari mata-mata jelalatan kayak mata elo."

"Brengsek." Jim kembali mengumpat.

Jim dan Elang tak sadar jika interaksi mereka berdua terdengar oleh Shafa, Virna dan Lia, membuat ketiganya menggelengkan kepalanya. Memang, hubungan mereka tidak akan bisa membaik, tapi apapun itu, mereka senang karena seburuk apapun pertikaian diantara mereka, keduanya tak pernah lupa bahwa mereka masih bersaudara, itulah yang membuat ketiganya tenang sembari saling tersenyum satu sama lain melihat interaksi mereka.

***

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Kamu dapat salam dari Jim." ucap Elang sembari menaruh kotak rokoknya di atas meja sebelah ranjang ruang inap Shafa.

Tadi, Elang keluar dengan Jim, ngopi di kafe dekat rumah sakit sembari merokok bersama. Tak banyak yang mereka bahas. Elang memang tidak dekat dengan Jim, tapi karena permasaahannya kemarin membuat Elang lebih mengerti bagaimana sosok Jim.

Jim cukup lama tinggal di luar negeri dan baru kembali ke negeri ini, gaya hidup serta pergaulan lelaki itu tentunya berbeda dengan dirinya dan juga Nanda, lagi pula mereka sejak dulu memang tak pernah dekat. Jadi mau didekatkan seperti apapun, mereka hanya bisa seperti itu.

"Salam apa?" tanya Shafa kemudian.

Elang mendekat, duduk di pinggiran ranjang, jemarinya terulur mengusap lembut puncak kepala Shafa. "Salam biasa, bukan hal yang penting."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Dia baik ternyata."

Elang berdecih. "Mulai berani memuji orang?"

Shafa tersenyum. "Maksudku, pertama kali aku melihatnya, dia terlihat sombong sekali, seperti tidak menyentuh tanah. Tapi makin kesini aku makin mengerti, Tante Lia juga sudah bercerita, mungkin karena dia pewaris tunggal, dimanja, dan lingkungan sosial memengaruhi gaya hidupnya."

"Tetap saja, dia menjadi yang paling sombong di keluarga kami."

Shafa terkikik geli. "Kayak kamu enggak aja."

Elang ikut tersenyum saat mengingat kesombongannya yang hampir sama dan setara dengan Jim. Elang lalu melirik ke arah sebucket bunga lily yang ada di atas meja. Elang baru sadar jika ada bunga tersebut, padahal tadi tak ada.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Siapa yang datang?" tanya Elang kemudian.

Shafa merasa gugup menjelaskannya, sambil menunduk dia menyingkirkan rambutnya ke belakang telinganya. Kemudian dia menjawab "Awan."

"Dia ke sini? Sendiri?" pancing Elang.

Shafa mengangguk. Shafa menatap Elang dan bertanya "Dari mana dia tahu bahwa aku di sini?"

"Aku yang memberi tahu."

"Kamu berhubungan dengannya?"

"Enggak. Cuma punya kontaknya saja. Dan memberi tahu tentang kamu yang sudah melahirkan dan ada di sini, sepertinya hal yang harus kulakukan."

Shafa menatap Elang sungguh-sungguh. Elang tampak lebih dewasa menyikapi hal ini, padahal dengan sikap lelaki itu, seharusnya

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Elang tak perlu memberi tahu Awan, tapi nyatanya, Elang bisa menyikapinya dengan begitu dewasa.

"Kenapa melihatku seperti itu?" tanya Elang sembari memicingkan matanya pada Shafa.

"Kamu, nggak berniat membuatnya patah hati berkali-kali dengan memamerkan kebahagiaan kita dengan kehadiran Kai, kan?"

"*Well,* salah satu alasannya itu, sih."

Shafa mencubit lengan Elang. "Elang… kamu ihh."

Keduanya tertawa pelan. "Bukan itu alasanya. Itu alasan yang kekanakan." Elang mengangkat kedua bahunya. "Dan kalau diingat-ingat, aku dulu kekanakan, ya."

"Banget." jawab Shafa. "Lalu?" tanya Shafa saat ia tahu bahwa Elang belum melanjutkan tentang alasan lelaki itu.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Nggak ada alasan lain. Cuma mau membagi sedikit kebahagiaan buat dia."

Shafa tersenyum penuh arti. "Kamu tahu dia mau datang, karena itu kamu memilih pergi dengan Jim?" Shafa menatap Elang dengan sungguh-sungguh. Karena bagi Shafa rasanya sedikit janggal saat tiba-tiba Elang mengajak Jim keluar untuk ngopi bersama dan tak lama Virna mendapat telepon dari Elang agar ibunya itu keluar dari kamar Shafa dengan mengajak Lia ikut serta hingga tertinggalah Shafa sendiri dengan Kai yang tak lama kemudian Awan datang.

Elang menghela napas panjang. "Kupikir kalian butuh bicara bersama, tanpa aku."

"Kamu nggak apa-apa?"

Elang sedikit tersenyum. "Nggak suka, tapi aku harus belajar membagimu dengan dunia. Aku masih ingat kata-katamu, mereka hanya memiliki rasa sukamu, bukan rasa cintamu."

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

Dengan spontan Shafa memeluk tubuh Elang. "Terima kasih. Kamu sudah banyak berubah."

Elang membalas pelukan Shafa, mengusap lembut rambut panjang istrinya itu. "Bukan berubah, ini adalah sebuah toleransi yang kuberikan padamu sebagai imbal balik kebahagiaan yang sudah kamu berikan padaku. Jangan meminta yang lebih dari ini, aku tidak bisa memberikannya. Ingat, aku masih tidak suka membagimu dengan dunia."

Shafa tersenyum mendengar ucapan suaminya "Aku tak akan meminta lebih. Aku sudah memiliki kamu dan Kai yang melengkapi hidupku, aku tak membutuhkan yang lainnya lagi."

Elang melepaskan pelukannya pada Shafa. "Kamu salah. Kita masih butuh yang lainnya." Shafa menatap Elang dengan wajah bingungnya. "Adik untuk Kai." Lanjut Elang lagi yang seketika itu juga membuat Shafa membulatkan matanya.

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

"Elang… aku bahkan baru tiga hari melahirkan. Kamu sudah membahas adik untuk Kai?"

Elang tertawa lepas. Dan sejauh yang dapat Shafa ingat, ini adalah pertama kalinya Elang tertawa selepas ini.

"Aku hanya bercanda, tahu." Elang mengacak puncak kepala Shafa. Lalu Elang memasang wajah seriusnya "Tapi aku serius, Aku sudah kangen, kapan bisa mulai *nabung kuping* lagi?"

"Elang!" Shafa berseru sembari memukuli Elang dengan bantalnya.

Keduanya saling tertawa, saling menggoda satu sama lain. Satu hal yang membuat Shafa sadar hari ini adalah, bahwa rasa cinta yang dimiliki Elang untuk dirinya begitu besar hingga lelaki itu tak ingin membaginya dengan dunia. Meski begitu, suaminya itu mau memberi sedikit toleransi untuknya, agar ia bisa bernapas, melonggarkan

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

ikatannya tapi tak akan pernah melepaskannya. Hal tersebut membuat Shafa jatuh cinta lagi dan lagi pada sosok Elang. Sosok yang mengagumkan yang mampu menyempurnakan kekurangan serta hidupnya.

Sedangkan Elang, dalam lubuk hatinya yang paling dalam dia bersumpah bahwa dirinya akan selalu menjaga Shafa, membahagiakan istrinya itu bagaimanapun caranya. Meski ada sebuah ketidakrelaan saat melihat Shafa berinteraksi dengan pria lain, tapi Elang harus belajar menerimanya. Shafa sudah meletakkan kesetiaan wanita itu padanya, dan Elang harus memberikan wanita itu sebuah kepercayaan. Karena dari Shafa dia belajar tentang apa itu setia dan apa itu percaya. Itulah yang akan menjadi kunci dari kebahagiaan mereka kedepannya…

THE END

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**

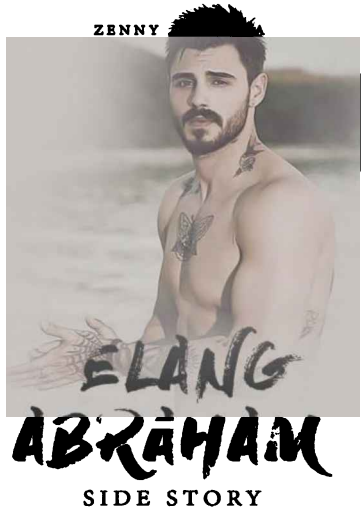

Side Story Elang Abraham menceritakan dari sudut pandang Elang sejak tragedi tabrakan yang di lakukan Elang sampai mereka menikah. Akan banyak perasaan Elang yang tertuang di sana, mulai dari penolakannya, rasa simpatinya, hingga benih-benih cinta yang mulai tumbuh untuk Shafa.

So, nantikan PEMBARUAN EBOOK ini hanya di google playbook ya... karena Side

Story Elang Abraham hanya bisa dibaca di VERSI PEMBARUAN EBOOK ASLI UGLY WIFE di GOOGLE PLAYBOOK.

JANGAN BELI BAJAKAN!!!!! Pastikan hanya di google playbook!!!!

BUKUKU

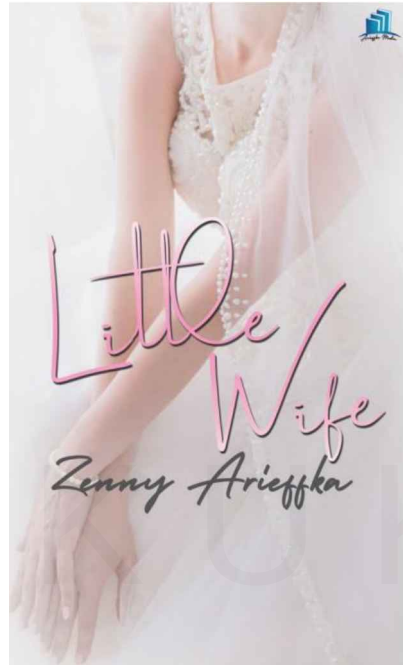

NANTIKAN juga Ebook terbaru aku yang berjudul LITTLE WIFE. Kisahnya Jim sepupunya Elang nih, sama Posesivenya dengan Elang dan pastinya akan sangat manisssss bgt…

Tentang Penulis

Sering di bilang sombong, padahal yaaa emang bener sombong. Hehehehhehe

Bawel,suka ngerjain readernya, suka bikin spoiler, suka bikin side story kocak, narsis, dan banyak lagi sifat gila yang dia miliki.

Ingin mengenalnya? Bisa buka Instagramnya yang penuh dengan sampah @Zennyarieffka

Sampai jumpa di Novel selanjutnya. ☺

Segala jenis Typo dan tambahan special part akan diupdate dalam versi pembaruan. Nantikan pembaruannya Hanya di GOOGLE PLAYBOOK! **(EBOOK ASLI HANYA DI GOOGLE PLAYBOOK)**